

# **SKRIPSI**

## **STUDI EKOLOGI PROGRAM INDONESIA SEHAT BERDASARKAN PENDEKATAN KELUARGA (PIS-PK) PER WILAYAH KERJA PUSKESMAS DI KOTA PALEMBANG TAHUN 2023**



**OLEH**

**NAMA : TARISHA KAHLA SABITHA**

**NIM : 10011382126213**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2025**

# **SKRIPSI**

## **STUDI EKOLOGI PROGRAM INDONESIA SEHAT BERDASARKAN PENDEKATAN KELUARGA (PIS-PK) PER WILAYAH KERJA PUSKESMAS DI KOTA PALEMBANG TAHUN 2023**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)  
Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : TARISHA KAHLA SABITHA

NIM : 10011382126213

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2025**

**EPIDEMIOLOGI**  
**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**Skripsi, 13 Januari 2025**

**Tarisha Kahla Sabitha; Dibimbing Oleh Najmah, S.KM., M.PH., Ph.D.**

**Studi Ekologi Program Indonesia Sehat Berdasarkan Pendekatan Keluarga  
(PIS-PK) Per Wilayah Kerja Puskesmas di Kota Palembang Tahun 2023**

xxii + 95 halaman, 17 tabel, 16 gambar, 5 lampiran

### **ABSTRAK**

Pemerintah menetapkan empat target sebagai fokus utama PIS-PK yang meliputi penurunan angka kematian maternal dan neonatal, pengurangan prevalensi gangguan tumbuh kembang akibat kurang gizi (stunting), serta intervensi kesehatan untuk mengendalikan penyakit menular dan tidak menular. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan status kesehatan keluarga berdasarkan Indeks Keluarga Sehat (IKS) dan menganalisis keterkaitan indikator PIS-PK terhadap faktor lingkungan di Kota Palembang pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan desain studi ekologi dengan pendekatan kuantitatif. Data sekunder dikumpulkan dari Dinas Kesehatan Kota Palembang dan dianalisis menggunakan Sistem Informasi Geografis (GIS). Sebanyak 7 puskesmas mencapai status keluarga sehat, 33 puskesmas dalam kategori pra-sehat, dan 1 puskesmas dalam kategori tidak sehat; Tidak terdapat pola yang berbanding lurus antara indikator PIS-PK terhadap jangkauan puskesmas; Terdapat pola yang berbanding lurus antara indikator kesehatan lingkungan terhadap air sungai dan jaringan PDAM. Status kesehatan keluarga di Kota Palembang pada tahun 2023 bervariasi dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, meliputi aksesibilitas fasilitas kesehatan dan air bersih.

Kata Kunci : PIS-PK, Status Kesehatan, Analisis Spasial, Ekologi  
Kepustakaan : 88 (2013-2024)

**EPIDEMIOLOGY**  
**FACULTY OF PUBLIC HEALTH**  
**SRIWIJAYA UNIVERSITY**  
*Undergraduate Thesis, 13rd January 2025*

*Tarisha Kahla Sabitha; Guided by Najmah, S.KM., M.PH., Ph.D.*

***Ecological Study of the Healthy Indonesia Program with a Family Approach (PIS-PK) in Puskesmas Work Areas in Palembang City, 2023***

*xxii + 95 pages, 17 tables, 16 figures, 5 attachments*

### **ABSTRACT**

*The government has set four targets as the main focus of PIS-PK (Healthy Indonesia Program with Family Approach), which include reducing maternal and neonatal mortality rates, reducing the prevalence of stunting due to malnutrition, and health interventions to control communicable and non-communicable diseases. This study aimed to describe the family health status based on the Healthy Family Index (IKS) and analyze the relationship between PIS-PK indicators and environmental factors in Palembang City in 2023. This study used an ecological study design with a quantitative approach. Secondary data were collected from the Palembang City Health Office and analyzed using Geographic Information System (GIS). As many as 7 community health centers (Puskesmas) achieved healthy family status, 33 Puskesmas were in the pre-healthy category, and 1 Puskesmas was in the unhealthy category; there was no directly proportional pattern between PIS-PK indicators and Puskesmas coverage; there was a directly proportional pattern between environmental health indicators and river water and PDAM (Regional Drinking Water Company) networks. The family health status in Palembang City in 2023 varied and was influenced by environmental factors, including accessibility to health facilities and clean water.*

*Keywords : PIS-PK, Health Status, Spatial Analysis, Ecology*  
*Literature : 88 (2013-2024)*

## LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti Etika Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya serta menjamin bebas Plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik, saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, 13 Januari 2025

Yang Bersangkutan,



Tarisha Kahla Sabitha  
NIM. 10011382126213

**HALAMAN PENGESAHAN**

**STUDI EKOLOGI PROGRAM INDONESIA SEHAT  
BERDASARKAN PENDEKATAN KELUARGA (PIS-PK) PER  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS DI KOTA PALEMBANG  
TAHUN 2023**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat**

Oleh:

**TARISHA KAHLA SABITHA**

**10011382126213**

**Indralaya, 13 Januari 2025**

**Pembimbing**

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat**  
**Universitas Sriwijaya**



**Prof. Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M.**  
**NIP. 197606092002122001**



**Najmah S.K.M., M.PH., PH.D.**  
**NIP. 198307242006042003**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Skripsi ini dengan judul "Studi Ekologi Program Indonesia Sehat Berdasarkan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) Per Wilayah Kerja Puskesmas di Kota Palembang Tahun 2023" telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 13 Januari 2025

Indralaya, 13 Januari 2025

Tim Penguji Skripsi

**Ketua :**

1. Yusri, S.KM., M.KM.  
NIP. 197605221996031002

(  )

**Anggota :**

1. Amrina Rosyada, S.KM., M.PH.  
NIP. 199304072019032020
2. Najmah, S.KM., M.PH., Ph.D.  
NIP. 198307242006042003

(  )  
(  )


Mengetahui

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M.  
NIP. 197606092002122001

Koordinator Program Studi  
Kesehatan Masyarakat

(  )  
Asmaripa Ainy, S.Si., M.Kes.  
NIP. 197909152006042005

## RIWAYAT HIDUP

### I. Data Pribadi

1. Nama Lengkap : Tarisha Kahla Sabitha
2. NIM : 10011382126213
3. Program Studi : Kesehatan Masyarakat (S1)
4. Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 14 Juni 2003
  
5. Agama : Islam
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Alamat : Komplek Griya Asri Ratu Sianum Blok C  
20, RT/RW 005/001, Kelurahan Sungai  
Buah, Kecamatan Ilir Timur II, Kota  
Palembang, Sumatera Selatan, 30116
  
8. Email : tarishaks@gmail.com
9. No. HP : 085268073580

### II. Riwayat Pendidikan

1. SD (2009-2015) : SD Pusri Palembang
2. SMP (2015-2018) : SMP Negeri 9 Palembang
3. SMA (2018-2021) : SMA Negeri 6 Palembang
4. Perguruan Tinggi (2020-  
Sekarang) : S1 Program Studi Kesehatan Masyarakat,  
Peminatan Epidemiologi, Fakultas  
Kesehatan Masyarakat, Universitas  
Sriwijaya.

### III. Riwayat Organisasi

1. 2021-2022 : Staff Muda HIMKESMA FKM UNSRI
2. 2022-2023 : Sekretaris Umum II HIMKESMA FKM  
UNSRI
3. 2023-2024 : Bendahara Umum BEM KM FKM UNSRI

### IV. Volunteer

1. 2023 : Tim penulis buku saku Gerakan Literasi  
Kampus Sehat UNSRI “*How To  
Implement Healthy Lifestyle on Daily  
Routine*”  
: *Vice project leader* Kampung Pandai Ulu -  
Sumatera Selatan 2023



2. 2024
- : Tim Spasial buku saku PIS-PK Wilayah Kerja Puskesmas 2023 Palembang - Dinas Kesehatan Kota Palembang
  - : Tim penulisan buku saku “Suara Anak Rusun Palembang”
  - : *Speaker* Pelatihan *Photovoice & Participatory Visual Methods by Community Service* SMAN Sumsel X S1 FKM Unsri
  - : *Co-Trainer In House Training* Epidemiologi Terapan BLKM Kota Palembang – PT Total Enviro Solusindo
  - : Asisten Dosen *Visiting Professor* STIK Bina Husada

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulisan ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul “Studi Ekologi Program Indonesia Sehat Berdasarkan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) Per Wilayah Kerja Puskesmas di Kota Palembang Tahun 2023” dibuat untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana (S1) Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Selama proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini, penulis menghadapi hambatan dan rintangan. Akan tetapi, berkat bantuan, bimbingan, serta dukungan yang sudah diberikan berbagai pihak, akhirnya penulis bisa menyelesaikan penelitian ini dengan maksimal. Maka dari itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Najmah S.K.M., M.P.H., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, kesabaran, dukungan, serta ilmu dan pengalaman selama membimbing penulis dari awal penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Yusri, S.K.M., M.K.M. selaku dosen penguji I dan Ibu Amrina Rosyada, S.K.M., M.P.H. selaku dosen penguji II yang telah memberikan waktu, ilmu, beserta masukan yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu dr. Hj. Fenty Apriana, M.Kes. selaku Kepala Dinas Kesehatan Kota Palembang beserta jajaran atas kepercayaan dan bantuan serta izin yang diberikan dalam menyediakan data penelitian bagi penulis,
5. Para dosen dan staff civitas akademika Fakultas kesehatan Masyarakat yang telah memberikan banyak ilmu dan bantuan selama perkuliahan.
6. Kedua orang tua (Ibu dan Ayah), Saudara (Abang dan Adik), serta keluarga besar yang selalu memberikan nasihat, doa, dan dukungan dalam setiap langkah sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

7. Sahabat saya sejak di bangku SMA, Jeyuk (Raisa, Kirana, Naila, Alifah, Rahfina, Aisyah, Auliya, Dinda, Aliya, Kinanti, dan Nadia) yang selalu memberikan *support*, menghibur, berbagi cerita, dan menemani perjalanan panjang sejak masa sekolah hingga saat ini dan akan seterusnya.
8. Ghina Abbiyah, sahabat perkuliahan yang telah menjadi teman dekat pertama penulis sejak semester 1 hingga saat ini dan akan seterusnya, yang telah memberikan *support*, berbagi cerita, keluh kesah bersama selama masa perkuliahan.
9. Beka Purnama, teman pertama penulis dalam perkuliahan yang banyak membantu, menemani dan memberikan *support* selama perkuliahan sejak semester 1 hingga saat ini dan akan seterusnya.
10. Dafina Alfino, sahabat pertama sejak memasuki Peminatan Epidemiologi serta teman '*cafe study date*' penulis yang telah berjalan bersama dalam segala hal selama masa kuliah (organisasi, pulang-pergi, penyusunan skripsi, dan lain sebagainya) dan akan seterusnya.
11. Nasywa Indah Suyta, teman sejak bangku sekolah dasar yang telah memberikan *support*, bantuan, dan berbagi cerita selama masa perkuliahan dan akan seterusnya.
12. Caca dan Sasyi, sahabat Peminatan Epidemiologi yang telah memberikan *support* dan berbagi cerita selama perkuliahan.
13. Teman seperjuangan Epidemiologi dan IKM C 2021 yang telah memberikan banyak cerita dan pengalaman selama perkuliahan.
14. Keluarga besar Kabinet Nawasena Shankara HIMKESMA FKM UNSRI Periode 2021/2022 dan Kabinet Ekselensi BEM KM FKM UNSRI Periode, 2023/2024 yang telah memberikan penulis kesempatan dalam menjadi keluarga dan tempat bertumbuh dalam organisasi.
15. Serta kepada semua pihak yang banyak terlibat dan mendukung dalam penulisan ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Terlepas dari semua itu, penulis juga mengucapkan permohonan maaf karena penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam penelitian skripsi ini, baik dari segi kalimat maupun tata bahasa. Penulis telah memberikan yang terbaik dalam penulisan dan penyusunan skripsi dengan harapan bahwa melalui skripsi ini dapat

memberikan manfaat serta menambah wawasan mengenai status kesehatan terutama di Kota Palembang. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menjadi pembelajaran dalam karya tulis selanjutnya di masa mendatang.

Indralaya, 13 Januari 2025



Tarisha Kahla Sabitha

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Tarisha Kahla Sabitha  
NIM : 10011382126213  
Program Studi : Kesehatan Masyarakat (S1)  
Fakultas : Kesehatan Masyarakat  
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Dengan ini menyatakan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :  
Studi Ekologi Program Indonesia Sehat Berdasarkan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) Per Wilayah Kerja Puskesmas di Kota Palembang Tahun 2023

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : di Indralaya  
Pada Tanggal : 13 Januari 2025  
Yang menyatakan,



(Tarisha Kahla Sabitha)

## DAFTAR ISI

|                                                                           |              |
|---------------------------------------------------------------------------|--------------|
| <b>ABSTRAK</b> .....                                                      | <b>i</b>     |
| <b>ABSTRACT</b> .....                                                     | <b>ii</b>    |
| <b>LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....                          | <b>iii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                                           | <b>iv</b>    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....                                          | <b>v</b>     |
| <b>RIWAYAT HIDUP</b> .....                                                | <b>vi</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                                               | <b>viii</b>  |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....                     | <b>xi</b>    |
| <b>ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK</b> .....                            | <b>xi</b>    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                                   | <b>xii</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                                 | <b>xvi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                                | <b>xviii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                                              | <b>xx</b>    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                                            | <b>1</b>     |
| 1.1 Latar Belakang .....                                                  | 1            |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                                                 | 4            |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                                               | 5            |
| 1.3.1 Tujuan Umum .....                                                   | 5            |
| 1.3.2 Tujuan Khusus .....                                                 | 5            |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....                                              | 5            |
| 1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....                                        | 6            |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....                                      | <b>7</b>     |
| 2.1 Program Indonesia Sehat Berdasarkan Pendekatan Keluarga (PIS-PK)<br>7 |              |
| 2.1.1 Program Indonesia Sehat .....                                       | 7            |
| 2.1.2 Konsep Pendekatan Keluarga .....                                    | 7            |
| 2.2 Tujuan PIS-PK .....                                                   | 8            |
| 2.3 Indeks Keluarga Sehat (IKS) .....                                     | 8            |
| 2.4 Indikator dalam PIS-PK .....                                          | 9            |
| 2.4.1 Keluarga Mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) .....            | 9            |
| 2.4.2 Ibu Melakukan Persalinan di Fasilitas Kesehatan .....               | 10           |
| 2.4.3 Bayi Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap .....                      | 12           |
| 2.4.4 Bayi Mendapatkan ASI Eksklusif .....                                | 13           |

|                                        |                                                                            |           |
|----------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.4.5                                  | Pemantauan Pertumbuhan Balita.....                                         | 14        |
| 2.4.6                                  | Penderita TB Paru Melakukan Pengobatan Sesuai Standar .....                | 15        |
| 2.4.7                                  | Penderita Hipertensi Melakukan Pengobatan Secara Teratur.....              | 18        |
| 2.4.8                                  | Penderita Gangguan Jiwa Mendapatkan Pengobatan dan Tidak Terlantarkan..... | 18        |
| 2.4.9                                  | Tidak Ada Anggota Keluarga Yang Merokok .....                              | 19        |
| 2.4.10                                 | Keluarga Sudah Menjadi Anggota JKN.....                                    | 19        |
| 2.4.11                                 | Keluarga Memiliki Akses Sarana Air Bersih dan Jamban Sehat.                | 20        |
| 2.5                                    | Akses Puskesmas .....                                                      | 21        |
| 2.6                                    | Analisis Spasial.....                                                      | 22        |
| 2.6.1                                  | Sistem Informasi Geografis.....                                            | 22        |
| 2.6.2                                  | Aplikasi Quantum GIS .....                                                 | 22        |
| 2.7                                    | Kerangka Teori.....                                                        | 23        |
| 2.8                                    | Kerangka Konsep.....                                                       | 24        |
| 2.9                                    | Definisi Operasional .....                                                 | 25        |
| 2.10                                   | Penelitian Terdahulu.....                                                  | 29        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b> |                                                                            | <b>31</b> |
| 3.1                                    | Desain Penelitian .....                                                    | 31        |
| 3.2                                    | Populasi dan Sampel Penelitian.....                                        | 31        |
| 3.2.1                                  | Populasi Penelitian .....                                                  | 31        |
| 3.2.2                                  | Sampel Penelitian.....                                                     | 31        |
| 3.3                                    | Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....                                       | 32        |
| 3.3.1                                  | Jenis Data .....                                                           | 32        |
| 3.3.2                                  | Cara Pengumpulan Data.....                                                 | 32        |
| 3.3.3                                  | Pengolahan Data.....                                                       | 32        |
| 3.4                                    | Analisis dan Penyajian Data .....                                          | 34        |
| 3.4.1                                  | Analisis Data .....                                                        | 34        |
| 3.4.2                                  | Penyajian Data.....                                                        | 34        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>   |                                                                            | <b>36</b> |
| 4.1                                    | Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....                                       | 36        |
| 4.1.1                                  | Kondisi Geografis.....                                                     | 36        |
| 4.1.2                                  | Kondisi Demografis .....                                                   | 36        |
| 4.1.3                                  | Kondisi Topografi.....                                                     | 37        |
| 4.1.4                                  | Puskesmas .....                                                            | 38        |
| 4.2                                    | Hasil Penelitian.....                                                      | 40        |

|                               |                                                                                                                                                         |           |
|-------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 4.2.1                         | Status Kesehatan Keluarga Berdasarkan Indeks Keluarga Sehat Per Wilayah Kerja Puskesmas di Kota Palembang Tahun 2023 .....                              | 40        |
| 4.2.2                         | Status Kesehatan Keluarga Berdasarkan Nilai IKS Per Wilayah Kerja Puskesmas Terhadap Jangkauan Puskesmas di Kota Palembang Tahun 2023                   | 42        |
| 4.2.3                         | Status Kesehatan Keluarga Berdasarkan Nilai IKS Per Wilayah Kerja Puskesmas Terhadap Jaringan PDAM dan Aliran Sungai di Kota Palembang Tahun 2023 ..... | 44        |
| 4.2.4                         | Cakupan Indikator PIS-PK Keluarga Mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) Terhadap Jangkauan Puskesmas .....                                          | 45        |
| 4.2.5                         | Cakupan Indikator PIS-PK Ibu Melakukan Persalinan di Fasilitas Kesehatan Terhadap Jangkauan Puskesmas .....                                             | 47        |
| 4.2.6                         | Cakupan Indikator PIS-PK Bayi Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap Terhadap Jangkauan Puskesmas.....                                                     | 49        |
| 4.2.7                         | Cakupan Indikator PIS-PK Bayi Mendapatkan ASI Eksklusif Terhadap Jangkauan Puskesmas .....                                                              | 52        |
| 4.2.8                         | Cakupan Indikator PIS-PK Pemantauan Pertumbuhan Balita Terhadap Jangkauan Puskesmas .....                                                               | 54        |
| 4.2.9                         | Cakupan Indikator PIS-PK Penderita Tuberkulosis Paru Melakukan Pengobatan Sesuai Standar .....                                                          | 56        |
| 4.2.10                        | Cakupan Indikator PIS-PK Penderita Hipertensi Melakukan Pengobatan Secara Teratur .....                                                                 | 58        |
| 4.2.11                        | Cakupan Indikator PIS-PK Penderita Gangguan Jiwa Mendapatkan Pengobatan dan Tidak Diterlantarkan .....                                                  | 60        |
| 4.2.12                        | Cakupan Indikator PIS-PK Anggota Keluarga Tidak Ada Yang Merokok                                                                                        | 62        |
| 4.2.13                        | Cakupan Indikator PIS-PK Keluarga Sudah Menjadi Anggota JKN                                                                                             | 64        |
| 4.2.14                        | Cakupan Indikator PIS-PK Keluarga Memiliki Akses Air Bersih Terhadap Jangkauan Jaringan PDAM dan Aliran Sungai .....                                    | 66        |
| 4.2.15                        | Cakupan Indikator PIS-PK Keluarga Memiliki Akses Jamban Sehat Terhadap Aliran Sungai .....                                                              | 68        |
| <b>BAB V PEMBAHASAN .....</b> |                                                                                                                                                         | <b>70</b> |
| 5.1                           | Keterbatasan Penelitian.....                                                                                                                            | 70        |
| 5.2                           | Pembahasan .....                                                                                                                                        | 70        |
| 5.2.1                         | Status Kesehatan Keluarga Berdasarkan Nilai Indeks Keluarga Sehat (IKS) Per Wilayah Kerja di Kota Palembang.....                                        | 70        |
| 5.2.2                         | Keluarga Mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) Terhadap Jangkauan Puskesmas .....                                                                   | 74        |
| 5.2.3                         | Ibu Melakukan Persalinan di Fasilitas Kesehatan Terhadap Jangkauan Puskesmas .....                                                                      | 76        |



|                             |                                                                              |           |
|-----------------------------|------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 5.2.4                       | Bayi Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap Terhadap Jangkauan Puskesmas .....  | 77        |
| 5.2.5                       | Bayi Mendapatkan ASI Eksklusif Terhadap Jangkauan Puskesmas<br>78            |           |
| 5.2.6                       | Pemantauan Pertumbuhan Balita.....                                           | 79        |
| 5.2.7                       | Penderita TB Paru Melakukan Pengobatan Sesuai Standar .....                  | 79        |
| 5.2.8                       | Penderita Hipertensi Melakukan Pengobatan Secara Teratur.....                | 80        |
| 5.2.9                       | Anggota Keluarga Tidak Ada Yang Merokok .....                                | 81        |
| 5.2.10                      | Penderita Gangguan Jiwa Mendapatkan Pengobatan dan Tidak Diterlantarkan..... | 81        |
| 5.2.11                      | Keluarga Sudah Menjadi Anggota Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)              | 82        |
| 5.2.12                      | Keluarga Memiliki Akses Sarana Air Bersih dan Jamban Sehat<br>83             |           |
| <b>BAB VI PENUTUP .....</b> |                                                                              | <b>86</b> |
| 6.1                         | Kesimpulan .....                                                             | 86        |
| 6.2                         | Saran .....                                                                  | 86        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>  |                                                                              | <b>88</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>        |                                                                              | <b>97</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                                                  |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 Definisi Operasional.....                                                                                                              | 25 |
| Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....                                                                                                              | 29 |
| Tabel 3.1 Jenis Data .....                                                                                                                       | 32 |
| Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kota Palembang Tahun 2023 .....                                                                                        | 37 |
| Tabel 4.2 Daftar Puskesmas di Kota Palembang .....                                                                                               | 39 |
| Tabel 4.3 Status Kesehatan Keluarga Per Wilayah Kerja Puskesmas di Kota Palembang Tahun 2023 .....                                               | 40 |
| Tabel 4.4 Nilai Indeks Keluarga Sehat (IKS) di Kota Palembang Tahun 2023 ....                                                                    | 40 |
| Tabel 4.5 Cakupan Indikator PIS-PK Keluarga Mengikuti Program Keluarga Berencana Terhadap Jangkauan Puskesmas di Kota Palembang Tahun 2023 ..... | 45 |
| Tabel 4.6 Indikator PIS-PK Ibu Melakukan Persalinan di Fasilitas Kesehatan Terhadap Jangkauan Puskesmas di Kota Palembang Tahun 2023 .....       | 47 |
| Tabel 4.7 Indikator PIS-PK Bayi Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap Terhadap Jangkauan Puskesmas di Kota Palembang Tahun 2023 .....              | 49 |
| Tabel 4.8 Indikator PIS-PK Bayi Mendapatkan ASI Eksklusif Terhadap Jangkauan Puskesmas di Kota Palembang Tahun 2023 .....                        | 52 |
| Tabel 4.9 Indikator PIS-PK Pemantauan Pertumbuhan Balita Terhadap Jangkauan Puskesmas di Kota Palembang Tahun 2023 .....                         | 54 |
| Tabel 4.10 Cakupan Indikator PIS-PK Penderita TB Paru Melakukan Pengobatan Sesuai Standar di Kota Palembang Tahun 2023 .....                     | 56 |
| Tabel 4.11 Cakupan Indikator PIS-PK Penderita Hipertensi Melakukan Pengobatan Secara Teratur di Kota Palembang Tahun 2023 .....                  | 58 |
| Tabel 4.12 Cakupan Indikator PIS-PK Penderita Gangguan Jiwa Mendapatkan Pengobatan dan Tidak Diterlantarkan di Kota Palembang Tahun 2023 .....   | 60 |
| Tabel 4.13 Cakupan Indikator PIS-PK Anggota Keluarga Tidak Ada Yang Merokok di Kota Palembang Tahun 2023 .....                                   | 62 |
| Tabel 4.14 Cakupan Indikator PIS-PK Keluarga Sudah Menjadi Anggota JKN di Kota Palembang Tahun 2023 .....                                        | 64 |
| Tabel 4.15 Cakupan Indikator PIS-PK Keluarga Memiliki Akses Sarana Air Bersih di Kota Palembang Tahun 2023 .....                                 | 66 |

|                                                                                                             |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 4.16 Cakupan Indikator PIS-PK Keluarga Memiliki Akses Jamban Sehat di Kota Palembang Tahun 2023 ..... | 68 |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                                                                                                         |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 3.1 Input Data .....                                                                                                                                             | 33 |
| Gambar 3.2 Layering GIS .....                                                                                                                                           | 33 |
| Gambar 3.3 Proses Layout Pemetaan .....                                                                                                                                 | 34 |
| Gambar 4.1 Peta Lokasi Puskesmas di Kota Palembang Tahun 2023 .....                                                                                                     | 38 |
| Gambar 4.2 Peta Status Kesehatan Keluarga Per Wilayah Kerja Puskesmas di Kota Palembang Tahun 2023 .....                                                                | 40 |
| Gambar 4.3 Peta Status Kesehatan Keluarga Berdasarkan Nilai IKS Per Wilayah Kerja Puskesmas Terhadap Jangkauan Puskesmas di Kota Palembang Tahun 2023 .....             | 42 |
| Gambar 4.4 Peta Status Kesehatan Keluarga Berdasarkan Nilai IKS Per Wilayah Kerja Puskesmas Terhadap Jaringan PDAM dan Aliran Sungai di Kota Palembang Tahun 2023 ..... | 44 |
| Gambar 4.5 Peta Indikator PIS-PK Keluarga Mengikuti Program Keluarga Berencana Terhadap Jangkauan Puskesmas di Kota Palembang Tahun 2023 .....                          | 45 |
| Gambar 4.6 Peta Indikator PIS-PK Ibu Melakukan Persalinan di Fasilitas Kesehatan Terhadap Jangkauan Puskesmas di Kota Palembang Tahun 2023 .....                        | 47 |
| Gambar 4.7 Peta Indikator PIS-PK Bayi Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap Terhadap Jangkauan Puskesmas di Kota Palembang Tahun 2023 .....                               | 49 |
| Gambar 4.8 Peta Indikator PIS-PK Bayi Mendapatkan ASI Eksklusif Terhadap Jangkauan Puskesmas di Kota Palembang Tahun 2023 .....                                         | 52 |
| Gambar 4.9 Peta Indikator PIS-PK Pemantauan Pertumbuhan Balita Terhadap Jangkauan Puskesmas di Kota Palembang Tahun 2023 .....                                          | 54 |
| Gambar 4.10 Peta Indikator PIS-PK Penderita TB Paru Melakukan Pengobatan Sesuai Standar di Kota Palembang Tahun 2023 .....                                              | 56 |
| Gambar 4.11 Peta Indikator PIS-PK Penderita Hipertensi Melakukan Pengobatan Secara Teratur di Kota Palembang Tahun 2023 .....                                           | 58 |
| Gambar 4.12 Peta Indikator PIS-PK Penderita Gangguan Jiwa Mendapatkan Pengobatan dan Tidak Diterlantarkan di Kota Palembang Tahun 2023 .....                            | 60 |
| Gambar 4.13 Peta Indikator PIS-PK Anggota Keluarga Tidak Ada Yang Merokok di Kota Palembang Tahun 2023 .....                                                            | 62 |

|                                                                                                                |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 4.14 Peta Indikator PIS-PK Keluarga Sudah Menjadi Anggota JKN di Kota Palembang Tahun 2023 .....        | 64 |
| Gambar 4.15 Peta Indikator PIS-PK Keluarga Memiliki Akses Sarana Air Bersih di Kota Palembang Tahun 2023 ..... | 66 |
| Gambar 4.16 Peta Indikator PIS-PK Keluarga Memiliki Akses Jamban Sehat di Kota Palembang Tahun 2023 .....      | 68 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                                                              |     |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 Surat Keterangan Lolos Kaji Etik Penelitian.....                                                  | 98  |
| Lampiran 2 Surat Izin Survey Awal .....                                                                      | 99  |
| Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik<br>(Kesbangpol) Kota Palembang ..... | 101 |
| Lampiran 4 Surat Izin Pengambilan Data dari Dinas Kesehatan Kota Palembang<br>.....                          | 102 |
| Lampiran 5 Data Program Indonesia Sehat Berdasarkan Pendekatan Keluarga (PIS-<br>PK) Per Desember 2023 ..... | 103 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia saat ini masih menghadapi sejumlah tantangan kesehatan yang signifikan. Pada tahun 2020, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia jauh lebih tinggi dibandingkan kebanyakan negara tetangga di kawasan Asia Tenggara, mencapai 189 kematian per 100.000 angka kelahiran hidup. Sedangkan Angka Kematian Neonatal (AKN) di Indonesia menduduki peringkat ketiga tertinggi di Asia Tenggara, dengan 9,3 kematian per 1000 angka kelahiran hidup. Dan dalam rentang tahun 2022 hingga 2023, tercatat peningkatan jumlah kematian ibu dari 4.005 menjadi 4.129, dan jumlah kematian neonatal dari 20.882 menjadi 29.454 (Kemenkes RI, 2023).

Di sisi lain, penyakit hipertensi sebagai prevalensi tertinggi dalam kategori penyakit tidak menular. Sedangkan tuberkulosis sebagai penyakit menular yang masih menjadi isu kesehatan masyarakat dan perlu mendapat perhatian serius di tingkat internasional. Indonesia menduduki peringkat kedua di dunia dengan perkiraan 10 juta orang yang menderita TB (Kemenkes RI, 2022) serta menduduki posisi ke-lima sebagai penyebab kematian tertinggi di Indonesia (Kemenkes RI, 2023). Data SKI 2023 juga menunjukkan bahwa dalam satu tahun terakhir 44,1% rumah tangga yang memiliki jaminan kesehatan yang iurannya ditanggung negara (PBI dan Jamkesda) dan 35,9% rumah tangga tanpa jaminan kesehatan, tidak mengakses layanan kesehatan. Hal ini menunjukkan masih ada kesenjangan dari rumah tangga yang memiliki jaminan kesehatan ditanggung negara dan juga rumah tangga tidak ada jaminan kesehatan, dalam mengakses pelayanan kesehatan pada umumnya. Untuk itu, program kesehatan nasional seperti Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) terus diperluas untuk mencakup seluruh populasi.

Berdasarkan permasalahan kesehatan tersebut, penetapan strategi operasional pembangunan kesehatan dilakukan sebagai turunan dari amanat undang-undang melalui Program Indonesia Sehat Berdasarkan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) (Kemenkes RI, 2019; Hermanto, Rochmanto dan Agustin, 2023). Pemerintah menetapkan 4 (empat) target sebagai fokus utama PIS-PK yang meliputi penurunan

angka kematian maternal dan neonatal, pengurangan prevalensi gangguan tumbuh kembang akibat kurang gizi (stunting), serta intervensi kesehatan untuk mengendalikan penyakit menular dan tidak menular (PMK RI No 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, 2019).

PIS-PK sebagai daya pemerintah dalam rekapitulasi basis data permasalahan kesehatan berbasis wilayah. Basis data kesehatan wilayah dapat digunakan oleh pemerintah untuk menentukan intervensi permasalahan kesehatan sehingga dapat ditangani dengan tepat (Ardani, 2021). Program ini melibatkan kunjungan keluarga secara langsung oleh tenaga kesehatan puskesmas. Kunjungan ini tidak hanya untuk pendataan, tetapi juga untuk intervensi berupa penyuluhan dan penanganan masalah kesehatan yang ditemukan (Kemenkes RI, 2016). Puskesmas berperan dalam mengubah paradigma ke arah paradigma sehat. Oleh karena itu, di setiap kecamatan sebagai satu wilayah administrasi minimal harus terdapat satu puskesmas di dalamnya (Norimarna et al., 2020).

PIS-PK mencakup 12 indikator, sebagai tolak ukur status kesehatan dalam suatu keluarga (Pulungan et al., 2021) meliputi keluarga terdaftar dalam program Keluarga Berencana, persalinan ibu dilakukan di fasilitas kesehatan, bayi dengan imunisasi dasar lengkap, bayi diberikan ASI eksklusif, balita yang pertumbuhannya terpantau, penderita tuberkulosis paru mendapatkan pengobatan sesuai standar, penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur, penderita gangguan jiwa mendapatkan pengobatan dan tidak ditelantarkan, tidak ada anggota keluarga berstatus merokok, keluarga terdaftar sebagai peserta JKN, keluarga dengan kepemilikan akses sarana air bersih, dan keluarga dengan kepemilikan akses jamban sehat (PMK No 39 Tahun 2016 Tentang PIS-PK). Banyaknya indikator PIS-PK dalam suatu keluarga yang terpenuhi akan berbanding lurus dengan status keluarga sehat (Trisna, 2021). 12 indikator tersebut diakumulasikan ke dalam Indeks Keluarga Sehat (IKS) dengan perhitungan tertentu (Kemenkes RI, 2016).

Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023 menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan dalam capaian indikator PIS-PK di beberapa wilayah. Berdasarkan data Indeks Keluarga Sehat (IKS) di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2023, *total coverage* pendataan rumah tangga adalah sebesar 77.62% (1.643.181 KK) dengan total keluarga sehat sebanyak 514.933 KK sehingga



didapatkan hasil IKS per Provinsi menunjukkan angka sebesar 0.313 (nilai IKS <0.5). Hal ini menunjukkan bahwa capaian keluarga sehat di Provinsi Sumatera Selatan masih berada di bawah target IKS. Dengan capaian IKS tersebut, Provinsi Sumatera Selatan dikategorikan sebagai wilayah dengan keluarga tidak sehat (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2023).

Kota Palembang sebagai salah satu kota yang telah menjalankan PIS-PK merupakan pusat pemerintahan dan perekonomian yang memainkan peran penting dalam pencapaian kesehatan masyarakat di wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Status pendataan rumah tangga hanya sebesar 310.517 terhitung hingga Desember 2022 (Dinkes Kota Palembang, 2023). Berdasarkan Najmah, dkk (2023), dinyatakan bahwa kondisi kesehatan Kota Palembang pada tahun 2022 yang dilihat berdasarkan nilai IKS di mana berada pada kategori keluarga pra sehat. Rata-rata nilai IKS sebesar 0.65 dengan 4 wilayah keluarga tidak sehat, meliputi Puskesmas Karya Jaya yang menempati posisi terendah (0.349), diikuti oleh Puskesmas 4 Ulu (0.399), Puskesmas Sukarami (0.433), dan Puskesmas 23 Ilir (0.484). Di sisi lain, terdapat 5 wilayah dengan kategori keluarga sehat, meliputi Puskesmas Makrayu dengan peringkat tertinggi sebesar 0.953, diikuti oleh Puskesmas Basuki Rahmat (0.935), Puskesmas Kampus (0.923), Puskesmas Plaju (0.867), dan Puskesmas Alang-alang Lebar (0.826).

Lingkungan eksternal terus-menerus mempengaruhi kesehatan manusia melalui banyak faktor, baik secara positif maupun negatif (Sundas et al., 2024). Kepemilikan jamban dan akses sarana air bersih menjadi indikator kesehatan lingkungan yang penting dalam menentukan status kesehatan individu. Keluarga yang tidak ada kepemilikan akses sarana air bersih serta tidak menggunakan jamban memiliki karakteristik pola perilaku kebiasaan masyarakat dalam memanfaatkan air sungai setempat sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari, seperti Sarana Air Bersih (SAB) dan tempat pembuangan kotoran (Apriani et al., 2022). Persentase terendah indikator akses air bersih ditempati oleh Kecamatan Kertapati (92,7%) dengan hasil analisis bahwa kecamatan tersebut belum sepenuhnya dijangkau oleh PDAM. Di sisi lain, Kecamatan Kertapati juga menempati posisi terendah pada indikator akses jamban sehat dan dapat dilihat bahwa hampir sebagian besar kecamatan tersebut dialiri oleh Sungai Musi (Dinkes Kota Palembang, 2023).

Selain itu, kuantitas kunjungan masyarakat terhadap fasilitas kesehatan didorong oleh status keterjangkauan tempat tinggal (Nazri et al., 2016; Putri et al., 2024) sehingga keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan masih menjadi tantangan utama di Indonesia yang membuat banyak keluarga terus melakukan perilaku yang tidak sehat (Teli et al., 2021). Pemetaan PIS-PK tahun 2022 menemukan bahwa beberapa wilayah kecamatan, seperti Kecamatan Gandus Ilir Barat I, dan Sematang Borang masih belum terjangkau oleh puskesmas secara keseluruhan (Dinkes Kota Palembang, 2023).

Dilihat dari keterbatasan penelitian-penelitian terdahulu yang membahas secara spasial tentang keterkaitan indikator PIS-PK dengan faktor lingkungan, terutama dalam konteks wilayah kerja puskesmas di Kota Palembang. Oleh karena itu, penelitian ini memanfaatkan *Geographic Information System* (GIS) dalam mengkaji faktor lingkungan, seperti kepadatan penduduk, jangkauan fasilitas kesehatan, aliran sungai, dan jaringan PDAM yang mempengaruhi indikator PIS-PK keluarga berdasarkan data PIS-PK, terutama di lingkungan perkotaan seperti Kota Palembang yang memiliki kompleksitas sosial dan demografis tinggi. GIS memungkinkan integrasi data spasial dengan informasi kesehatan, yang dapat digunakan untuk memetakan distribusi penyakit, aksesibilitas layanan kesehatan, dan faktor-faktor lingkungan yang memengaruhi kesehatan masyarakat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Saat ini permasalahan kesehatan, terutama kematian maternal dan neonatal, stunting, serta penyakit menular dan tidak menular masih menjadi fokus utama dalam daya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat di Indonesia. Adapun faktor-faktor lingkungan turut memengaruhi distribusi status kesehatan masyarakat. Melalui pemetaan, penelitian ini dapat menggambarkan status kesehatan keluarga, dan faktor lingkungan terhadap indikator PIS-PK di wilayah tersebut. Maka berdasarkan hasil uraian tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah **“Bagaimana gambaran status kesehatan yang dilihat berdasarkan nilai Indeks Keluarga Sehat (IKS) serta analisis spasial indikator keluarga sehat terhadap faktor lingkungan yang meliputi jangkauan puskesmas, PDAM dan aliran sungai di Kota Palembang pada tahun 2023”**.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran secara spasial mengenai status kesehatan yang dilihat berdasarkan nilai Indeks Keluarga Sehat beserta capaian indikator PIS-PK per wilayah kerja puskesmas terhadap faktor lingkungan di Kota Palembang tahun 2023.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis secara spasial terkait status kesehatan per wilayah kerja puskesmas di Kota Palembang tahun 2023 berdasarkan Indeks Keluarga Sehat (IKS) terhadap faktor lingkungan.
2. Menganalisis secara spasial indikator “keluarga mengikuti program keluarga berencana, “persalinan dilakukan pada fasilitas kesehatan”, “bayi dengan imunisasi dasar lengkap”, “bayi diberikan ASI eksklusif”, “pertumbuhan balita yang terpantau” terhadap jangkauan puskesmas per wilayah kerja puskesmas di Kota Palembang tahun 2023.
3. Menganalisis secara spasial indikator “keluarga dengan kepemilikan akses sarana air bersih” terhadap jangkauan jaringan PDAM dan aliran sungai di Kota Palembang tahun 2023.
4. Menganalisis secara spasial terkait indikator “keluarga dengan kepemilikan akses jamban sehat” terhadap aliran sungai per wilayah kerja puskesmas di Kota Palembang tahun 2023.
5. Mengetahui secara spasial terkait indikator “penderita tuberkulosis paru dengan pengobatan sesuai standar”, “penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur”, “penderita gangguan jiwa mendapatkan pengobatan dan tidak diterlantarkan”, “tidak ada anggota keluarga yang merokok”, dan “keluarga sudah menjadi anggota JKN” per wilayah kerja puskesmas di Kota Palembang tahun 2023.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **A. Bagi Peneliti**

Penelitian ini akan memberikan peneliti pemahaman yang lebih mendalam mengenai aplikasi penggunaan GIS dalam konteks kesehatan masyarakat. Serta

memperdalam wawasan dan pemahaman mengenai status kesehatan di Kota Palembang pada tahun 2023.

### **B. Manfaat Bagi Institusi Kesehatan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penting bagi institusi kesehatan untuk melihat capaian indikator Program Indonesia Sehat Berdasarkan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) di Kota Palembang berdasarkan wilayah kerja puskesmas. Temuan penelitian ini juga dapat membantu dalam merumuskan kebijakan kesehatan yang lebih tepat sasaran, berdasarkan distribusi spasial dari permasalahan kesehatan di kota Palembang, serta membantu dalam perencanaan intervensi yang lebih terfokus dan efisien.

### **C. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat**

Penelitian ini dapat memperkaya literatur ilmiah di bidang kesehatan masyarakat, khususnya dalam konteks penggunaan studi ekologi dan pemetaan GIS untuk analisis distribusi kesehatan. Hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa dalam pengembangan rujukan dalam penelitian lebih lanjut mengenai PIS-PK.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

### **A. Tempat**

Penelitian ini berlokasi di Kota Palembang berupa data cakupan per wilayah kerja puskesmas dengan memanfaatkan data sekunder dari Dinas Kesehatan Kota Palembang, Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, Badan Pusat Statistik, dan data geografis Indonesia Geospatial Portal.

### **B. Waktu**

Penelitian ini mengolah data Program Indonesia Sehat Berdasarkan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) di Kota Palembang per bulan Desember tahun 2023.

### **C. Materi**

Penelitian ini difokuskan pada Indeks Keluarga Sehat (IKS), 12 indikator Program Indonesia Sehat Berdasarkan Pendekatan Keluarga (PIS-PK), dan faktor lingkungan sebagai ruang lingkup materi penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Program Indonesia Sehat Berdasarkan Pendekatan Keluarga (PIS-PK)**

##### **2.1.1 Program Indonesia Sehat**

Program Indonesia Sehat merupakan program utama yang bertujuan mendukung pembangunan kesehatan masyarakat di Indonesia. Perencanaan dan pencapaian program ini disusun dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan untuk periode 2015-2019, yang diresmikan melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/Menkes/52/2015. Selain itu, Program Indonesia Sehat juga menjadi bagian dari agenda kelima Nawacita, yaitu "Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia" (Kemenkes RI, 2016).

##### **2.1.2 Konsep Pendekatan Keluarga**

Pendekatan keluarga sebagai salah satu langkah puskesmas dalam melakukan peningkatan akses, sasaran, serta jangkauan terhadap pelayanan kesehatan dengan mengunjungi keluarga pada wilayah kerja yang tercakup oleh puskesmas. Terselenggaranya pelayanan kesehatan dapat dilakukan di dalam gedung dan keluar gedung. (Kemenkes RI, 2016).

Keluarga sebagai fokus utama terhadap pendekatan program Indonesia sehat. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2019), terdapat lima tugas keluarga, antara lain:

- a. Memahami permasalahan dan perkembangan kesehatan pada masing-masing anggota dalam keluarga;
- b. Membuat keputusan dan tindakan yang tepat;
- c. Sebagai tempat perawatan bagi anggota keluarga yang sakit;
- d. Mempertahankan lingkungan rumah dan kondisi yang baik bagi kesehatan dan pertumbuhan setiap anggota keluarga; dan
- e. Menjaga hubungan timbal balik antar keluarga dan fasilitas kesehatan.

Pendekatan keluarga dalam pedoman ini merujuk pada upaya intensif Puskesmas untuk menjangkau setiap keluarga melalui kunjungan rumah. Pendekatan tersebut dilakukan melalui kegiatan berikut: (Trisna, 2021).

- a. Pendataan rumah tangga melalui kunjungan rumah dan pemutakhiran data untuk mencatat status kesehatan keluarga.
- b. Promosi kesehatan rumah tangga melalui kunjungan rumah.
- c. Intervensi lanjut dalam rumah tangga sebagai bentuk tindak lanjut pelayanan kesehatan di dalam gedung.
- d. Pemberdayaan masyarakat dan manajemen puskesmas dengan pemanfaatan informasi dan data melalui profil kesehatan dalam keluarga.

## **2.2 Tujuan PIS-PK**

Berdasarkan PMK RI No. 39 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga memiliki tujuan yang meliputi :

- a. Adanya peningkatan aksesibilitas keluarga terhadap fasilitas kesehatan secara keseluruhan, mulai dari pelayanan promotif dan preventif, hingga pelayanan kuratif dan rehabilitatif dasar;
- b. Peningkatan akses dan skrining kesehatan sebagai pendukung dalam capaian target SPM kabupaten/kota;
- c. Peningkatan kesadaran masyarakat sebagai peserta JKN; dan
- d. Sebagai pendukung dalam mencapai visi misi Program Indonesia Sehat dalam rencana strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019.

## **2.3 Indeks Keluarga Sehat (IKS)**

Pembinaan masyarakat pada tingkat desa dan kelurahan merupakan kunci percepatan pencapaian dari terealisasinya Kecamatan Sehat. Puskesmas secara aktif berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa dan daerah melalui berbagai program pembinaan keluarga. Keberhasilan program ini dapat dilihat berdasarkan hasil pengukuran Indeks Keluarga Sehat (IKS). Di sisi lain pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan akan menciptakan keterlibatan

masyarakat berupa UKBM seperti Pos UKK, Posbindu, Posyandu, Polindes, dan lain sebagainya. (Kemenkes RI, 2016)

Dengan menggunakan data PIS-PK sebagai acuan, status kesehatan dari setiap keluarga ditentukan dengan mengakumulasikan indikator PIS-PK ke dalam IKS. Masing-masing indikator dalam PIS-PK sendiri memberikan gambaran tentang kondisi PHBS di tingkat keluarga. (Kemenkes RI, 2016)

Rumus perhitungan IKS masing-masing keluarga :

$$\text{IKS} = \frac{\text{Jumlah indikator keluarga sehat yang bernilai 1}}{12 - \text{Jumlah indikator yang tidak ada di keluarga}}$$

Hasil IKS kemudian dikategorikan dengan ketentuan sebagai berikut : (Kemenkes RI, 2016)

1. Keluarga sehat (IKS >0,800)
2. Keluarga pra-sehat (IKS 0,500 – 0,800)
3. Keluarga tidak sehat (IKS < 0,500)

Untuk mendapatkan nilai IKS per wilayah kerja puskesmas, dilakukan perhitungan rata-rata dari nilai IKS seluruh kelurahan yang termasuk dalam wilayah kerja puskesmas tersebut. Setelah itu, nilai rata-rata ini dikategorikan ke dalam kelompok yang sama seperti pengkategorian IKS tingkat kecamatan.

## 2.4 Indikator dalam PIS-PK

Satu unit keluarga, sebagaimana tercantum dalam Kartu Keluarga, terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Keberadaan anggota keluarga di luar keluarga inti, seperti kakek, nenek, atau anggota rumah tangga lainnya dalam satu rumah, menunjukkan adanya lebih dari satu keluarga dalam satu rumah tangga. Kesehatan suatu keluarga dapat dinilai melalui sejumlah indikator yang telah ditetapkan. Terdapat 12 indikator utama yang disusun sebagai kerangka untuk menunjukkan status kesehatan keluarga, meliputi (Kemenkes RI, 2016):

### 2.4.1 Keluarga Mengikuti Program Keluarga Berencana (KB)

Kontrasepsi adalah bagian dari faktor penting yang memenuhi kebutuhan hidup sehat. Pasangan usia subur yang belum/tidak berencana mempunyai anak lagi dan tidak menggunakan kontrasepsi, masuk kedalam kelompok berisiko tinggi (Sejati, 2020).

Keluarga mengikuti program Keluarga Berencana (KB) adalah keluarga dengan kriteria yang meliputi Pasangan Usia Subur (PUS) dan menggunakan alat kontrasepsi dan/atau secara resmi terdaftar sebagai akseptor KB (Kemenkes RI, 2016). Program ini mengatur jarak kelahiran anak, hasil studi antara jarak kelahiran anak dengan stunting menunjukkan bahwa efek perencanaan kelahiran (dengan mengadopsi keluarga berencana) pada hasil utama ibu, kesehatan anak, dan gizi (menggunakan indikator tinggi badan per umur, berat badan kurang, dan anemia). Jarak kelahiran anak lebih dari 2 tahun memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami stunting dibandingkan dengan anak yang jarak kelahirannya lebih dari 3 tahun. Program keluarga berencana berperan dalam mengatur jumlah kelahiran dan jarak antar kelahiran yang tepat, terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesehatan ibu dan anak (Rana et al., 2018).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemakaian kontrasepsi adalah faktor pelayanan yang terdiri dari akses atau jarak ke pusat pelayanan kesehatan. Akses dapat dinilai melalui melalui jarak, waktu tempuh, ketersediaan angkutan, dan kondisi jalan (Mi'rajiah et al., 2019).

Berdasarkan waktu, pelayanan KB diklasifikasikan ke dalam dua bagian sebagai berikut : (Sejati, 2020)

1. KB Interval : mengacu pada pasangan usia subur (PUS) yang memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi setelah masa nifas (42 hari setelah melahirkan).
2. KB Pasca Persalinan : Ini merujuk pada pasangan usia subur (PUS) yang langsung menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan, tepatnya dalam jangka waktu 42 hari setelah proses persalinan.

#### **2.4.2 Ibu Melakukan Persalinan di Fasilitas Kesehatan**

Persalinan yang aman merupakan hak setiap ibu dan bayi. WHO menyatakan rekomendasi terhadap keselamatan ibu dan bayi agar setiap persalinan wajib dilakukan oleh tenaga kesehatan yang berpengalaman di rumah sakit atau pusat kesehatan (WHO, 2022). Berdasarkan PMK RI No 21 Tahun 2021, proses persalinan harus memenuhi standar dengan dilakukan di fasilitas kesehatan yang memadai, ditangani oleh tenaga kesehatan terlatih (dokter, bidan, atau perawat),



serta tim penolong memiliki kemampuan untuk memberikan penanganan pertama pada kondisi darurat yang mungkin terjadi pada ibu dan bayi baru lahir.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kematian maternal dapat diklasifikasikan meliputi penyebab langsung dan tidak langsung. Komplikasi dari kehamilan, persalinan, hingga masa nifas, meliputi perdarahan, preeklampsia atau eklampsia, infeksi, persalinan yang tertunda, dan abortus, dikaitkan dengan penyebab langsung. Namun, penyebab tidak langsung adalah kondisi kesehatan ibu hamil yang menurun, termasuk EMPAT TERLALU, meliputi usia reproduksi yang terlalu muda atau terlalu tua, interval antar kehamilan yang terlalu dekat, serta terlalu banyak frekuensi kehamilan dapat meningkatkan risiko komplikasi bagi ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2015). Proses penanganan darurat dipersulit dengan adanya isu “tiga terlambat” dalam permasalahan pelayanan maternal, meliputi terlambat menentukan keputusan, terlambat tiba di tempat rujukan, dan terlambat menerima pelayanan yang relevan pada fasilitas kesehatan (Direktorat Gizi dan KIA, 2022).

Rata-rata kasus kematian ibu dapat dihindari melalui metode perawatan kesehatan untuk mencegah atau menangani komplikasi sudah banyak diketahui. Setiap ibu perlu memiliki akses ke layanan kesehatan berkualitas tinggi selama masa kehamilan, proses persalinan, dan pasca melahirkan. Hal yang krusial adalah memastikan bahwa setiap proses kelahiran didampingi oleh tenaga medis profesional. Penanganan dan pengobatan yang tepat dan cepat bisa menjadi penentu antara hidup dan mati seorang ibu beserta bayi (Sari et al., 2023).

Menurut Notoatmodjo dalam Sumarni (2022), jarak dengan fasilitas kesehatan berkontribusi terhadap pemilihan tenaga pertolongan persalinan. Akses informasi dan sikap yang baik belum menjamin terjadinya perilaku, maka masih diperlukan faktor lain yaitu jauh dekatnya jarak fasilitas kesehatan dengan pemilihan tenaga pertolongan persalinan. Jarak fasilitas kesehatan yang jauh dari pemukiman penduduk akan mengurangi pemanfaatan pemilihan tenaga penolong persalinan, dan sebaliknya jarak yang relatif lebih dekat akan meningkatkan pemilihan tenaga penolong persalinan.

### 2.4.3 Bayi Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap

Imunisasi merupakan salah satu pilar penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit menular. Pembentukan kekebalan kelompok yang dihasilkan oleh program imunisasi tidak hanya mencegah terjadinya wabah penyakit, tetapi juga mengurangi beban penyakit, biaya perawatan kesehatan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Darmin et al., 2023; Susianah & Rachmawati, 2023).

Imunisasi adalah sebuah proses kekebalan seorang individu terhadap infeksi melalui pemberian vaksin. Vaksin dapat melindungi seseorang dari infeksi dengan merangsang sistem kekebalan tubuh. Manfaat imunisasi pada anak adalah mendapatkan kekebalan sehingga dapat melindungi anak dari penyakit tertentu (FKM UI, 2020). Imunisasi dikelompokkan menjadi imunisasi program dan imunisasi pilihan. Imunisasi program adalah imunisasi yang bersifat wajib dalam masyarakat. Sedangkan imunisasi pilihan adalah imunisasi yang bersifat fleksibel atau disesuaikan dengan kebutuhan (Dinkes Sumsel, 2023)

Bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap adalah bayi berusia 12-23 bulan dengan status telah melakukan imunisasi dasar lengkap dengan kategori dan jenis imunisasi sebagai berikut (Permenkes RI, 2016).

1. HB0 (Hepatitis B Lahir): Diberikan dalam 24 jam pertama setelah kelahiran untuk melindungi bayi dari infeksi virus Hepatitis B, yang dapat menyebabkan penyakit hati kronis.
2. BCG (Bacillus Calmette-Guérin): Vaksin ini diberikan untuk mencegah tuberkulosis (TB) dan biasanya diberikan pada usia 1 bulan. BCG efektif dalam mencegah bentuk TB yang berat, terutama pada anak-anak.
3. DPT-HB1, DPT-HB2, DPT-HB3: Ini adalah kombinasi vaksin yang melindungi terhadap difteri, pertusis (batuk rejan), tetanus, dan Hepatitis B. DPT-HB1 diberikan pada usia 2 bulan, DPT-HB2 pada usia 4 bulan, dan DPT-HB3 pada usia 6 bulan.
4. Polio1, Polio2, Polio3, Polio4: Vaksin polio diberikan untuk mencegah infeksi virus polio yang dapat menyebabkan kelumpuhan. Polio1 diberikan pada usia 2 bulan, Polio2 pada usia 4 bulan, Polio3 pada usia 6 bulan, dan Polio4 sebagai booster pada usia 18 bulan.

5. Campak: Vaksin campak diberikan untuk mencegah infeksi campak yang sangat menular dan dapat menyebabkan komplikasi serius. Vaksin ini biasanya diberikan pada usia 9 bulan dan diulang pada usia 18 bulan.

Akses terhadap fasilitas kesehatan dengan situasi dan kondisi geografis yang sangat beragam merupakan tantangan yang cukup besar di dalam pemberian pelayanan imunisasi secara merata di seluruh Indonesia. Tanpa akses yang mudah dan murah untuk dijangkau tentunya akan menyulitkan masyarakat. Tidak tercapainya target cakupan imunisasi lengkap antara lain dipengaruhi oleh bagaimana masyarakat dapat mencapai akses ke fasilitas kesehatan. Bagi mereka yang tinggal di daerah perkotaan yang memiliki fasilitas kesehatan lengkap baik rumah sakit maupun klinik dapat dengan mudah untuk melakukan imunisasi, akan tetapi bagi yang tinggal di perdesaan dengan fasilitas yang terbatas menyebabkan tidak semua bayi memperoleh layanan imunisasi. (Mahfudah, 2024).

#### **2.4.4 Bayi Mendapatkan ASI Eksklusif**

Pemberian ASI secara eksklusif, yakni pemberian Air Susu Ibu sebagai satu-satunya sumber nutrisi bagi bayi sejak lahir hingga usia enam bulan tanpa tambahan apapun, telah terbukti efektif dalam mencegah terjadinya stunting. (Kemenkes RI, 2015). Pemberian air susu ibu secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi telah terbukti secara empiris mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Praktik pemberian ASI eksklusif ini tidak hanya memberikan manfaat bagi ketahanan tubuh, pertumbuhan, dan perkembangan bayi secara optimal, tetapi juga mampu menurunkan angka kematian bayi akibat penyakit serta mempercepat proses penyembuhan saat bayi sakit (Sudargo dan Kusmayanti, 2019).

Pemberian ASI secara optimal terbukti sangat efektif dalam menyelamatkan nyawa bayi dan ibu. Data menunjukkan bahwa pemberian ASI dapat mencegah lebih dari 823 ribu kematian bayi dan 20 ribu kematian ibu setiap tahunnya di seluruh dunia. Hal ini dikarenakan ASI mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, termasuk protein, lemak, karbohidrat, vitamin, zat besi, serta mineral seperti kalsium dan fosfat (Direktorat Gizi dan KIA, 2022).

Keberadaan fasilitas kesehatan yang mudah dijangkau memungkinkan ibu mendapatkan edukasi, dukungan, dan layanan medis terkait menyusui. Fasilitas kesehatan seperti pusat pelayanan ibu dan anak sering menjadi sumber utama informasi laktasi, pelatihan, serta konsultasi untuk mengatasi tantangan menyusui. Di daerah dengan akses terbatas, ibu mungkin tidak memperoleh dukungan yang memadai, sehingga dapat menurunkan angka pemberian ASI eksklusif (Flores et al., 2021).

#### **2.4.5 Pemantauan Pertumbuhan Balita**

Tumbuh kembang balita merupakan suatu periode emas dalam kehidupan manusia, di mana fondasi fisik, mental, dan sosial individu terbentuk. Proses ini berlangsung secara intensif antara usia 0 hingga 6 tahun, di mana anak mengalami perubahan yang sangat pesat. Nutrisi yang baik, stimulasi yang tepat, dan lingkungan yang mendukung sangat krusial untuk menunjang perkembangan optimal anak. Deteksi dini terhadap gangguan tumbuh kembang juga penting untuk memastikan anak mendapatkan penanganan yang tepat. Pada masa ini, pembentukan kepribadian dasar dan perkembangan kemampuan kognitif, bahasa, motorik, sosial, dan emosional anak terjadi secara signifikan (Sulistyowati & Zulaika, 2022;Khotimah, 2018).

Pemantauan pertumbuhan balita adalah proses sistematis untuk mengukur pertumbuhan fisik anak-anak, termasuk kenaikan berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala. Pemantauan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sehingga mereka siap memasuki pendidikan formal. Pemantauan ini juga diarahkan untuk meningkatkan kesehatan, gizi, kognitif, mental, dan status psikologis anak-anak (PMK RI No. 66 Tahun 2014).

Pemantauan pertumbuhan dilakukan menggunakan grafik pertumbuhan yang disediakan oleh WHO, yang membantu orang tua dalam memantau perkembangan anak mereka secara berkala. Selain itu, pentingnya dukungan nutrisi dan kebersihan pribadi juga ditekankan dalam proses ini, karena faktor-faktor ini berkontribusi pada kesehatan dan perkembangan optimal anak. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi yang melibatkan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya

pemantauan pertumbuhan dapat meningkatkan kesadaran dan tindakan yang tepat dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak (Sahu et al., 2019)

Adapun faktor yang mendukung pemantauan pertumbuhan balita antara lain kesadaran dan partisipasi orangtua, peran aktif kader dan tenaga kesehatan, serta ketersediaan akses di puskesmas dan posyandu (Fitri et al., 2024). Jarak antara tempat tinggal dengan lokasi posyandu menjadi faktor yang sangat dipertimbangkan oleh para ibu dalam melakukan kunjungan bulanan. Keterbatasan akses transportasi atau jarak tempuh yang jauh seringkali menjadi penghalang utama bagi ibu untuk secara rutin membawa anak ke posyandu, sehingga berpotensi menghambat pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala serta mengakses layanan kesehatan yang seharusnya diperoleh oleh balita (Khrisna et al., 2020).

Kurangnya pemantauan tumbuh kembang bisa menjadi perhatian serius karena pemantauan ini penting untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung dengan baik. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa ada potensi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak dan akses terhadap layanan kesehatan yang menyediakan pemantauan tersebut (Fitri et al., 2024).

#### **2.4.6 Penderita TB Paru Melakukan Pengobatan Sesuai Standar**

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang sangat berbahaya dan menjadi salah satu penyebab utama kematian serta gangguan kesehatan global. Penyakit ini menyebar melalui udara dalam bentuk partikel sangat kecil yang disebut droplet nuklei, dengan ukuran hanya 1-5 mikron. Partikel ini mampu bertahan di udara dalam jangka waktu tertentu, tergantung pada kondisi lingkungan sekitar, sehingga memudahkan penularan penyakit ini dari satu orang ke orang lain (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2021).

Berdasarkan Global Tuberculosis Report tahun 2022, diperkirakan sekitar seperempat dari populasi penduduk dunia telah terinfeksi TB, namun dari kebanyakan orang tidak terus mengembangkan penyakit tersebut dan beberapa lainnya pulih dari infeksi tersebut. Dari 90% total penderita tuberkulosis setiap tahunnya, kebanyakan meliputi orang dewasa, dan kasus pada laki-laki lebih mendominasi dibandingkan pada perempuan. Tidak hanya paru-paru, penyakit ini dapat menyerang berbagai bagian tubuh lainnya.

## A. **Diagnosis TB Paru**

Diagnosis tuberkulosis dapat ditegakkan berdasarkan gejala klinis, pemeriksaan fisis, pemeriksaan bakteriologis, radiologis, dan pemeriksaan penunjang lainnya (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2021).

### 1. Gejala klinis

Gejala klinis tuberkulosis dapat dibagi menjadi 2 golongan, antara lain gejala utama yang meliputi batuk berdahak  $\geq 2$  minggu, dan gejala tambahan yang meliputi batuk darah, tubuh lemas, sesak napas, penurunan berat badan dan nafsu makan, berkeringan di malam hari, nyeri dada, malaise, dan demam subfebris  $> 1$  bulan. Selain gejala tersebut, perlu digali riwayat lain untuk menentukan faktor risiko seperti kontak erat dengan pasien TB, lingkungan tempat tinggal kumuh dan padat penduduk, dan orang yang bekerja di lingkungan berisiko menimbulkan paparan infeksi paru, misalnya tenaga kesehatan atau aktivis TB.

### 2. Pemeriksaan fisis

Pada pemeriksaan fisis kelainan yang akan dijumpai tergantung dari organ yang terlibat. Pada tuberkulosis paru, kelainan yang didapat tergantung luas kelainan struktur paru. Pada permulaan (awal) perkembangan penyakit umumnya tidak (atau sulit sekali) menemukan kelainan. Kelainan paru pada umumnya terletak di daerah lobus superior terutama daerah apeks dan segmen posterior (S1 dan S2), serta daerah apeks lobus inferior (S6). Pada pemeriksaan fisis dapat ditemukan antara lain suara napas bronkial, amforik, suara napas melemah, ronki basah kasar/halus, dan/atau tanda-tanda penarikan paru, diafragma, dan mediastinum.

### 3. Pemeriksaan bakteriologis

Pemeriksaan bakteriologis untuk menemukan bakteri tuberkulosis mempunyai arti yang sangat penting dalam menegakkan diagnosis. Bahan untuk pemeriksaan bakteriologi ini dapat berasal dari dahak, cairan pleura, liquor cerebrospinal, bilasan bronkus, bilasan lambung, kurasan bronkoalveolar (bronchoalveolar lavage/BAL), urin, feses, dan jaringan biopsi (termasuk biopsi jarum halus/BJH).

### 4. Pemeriksaan Radiologi

Pemeriksaan radiologi standar pada TB paru adalah foto toraks dengan proyeksi postero anterior (PA). Pemeriksaan lain atas indikasi klinis misalnya foto

toraks proyeksi lateral, top-lordotik, oblik, CT-Scan. Pada pemeriksaan foto toraks, tuberkulosis dapat menghasilkan gambaran bermacam-macam bentuk (multiform).

#### 5. Pemeriksaan penunjang lain

##### a. Analisis cairan pleura

Pemeriksaan analisis cairan pleura dan uji Rivalta cairan pleura perlu dilakukan pada pasien efusi pleura untuk membantu menegakkan diagnosis. Interpretasi hasil analisis yang mendukung diagnosis tuberkulosis adalah uji Rivalta positif, kesan cairan eksudat, terdapat sel limfosit dominan, dan jumlah glukosa rendah.

##### b. Pemeriksaan histopatologi jaringan

Pemeriksaan histopatologi dilakukan untuk membantu menegakkan diagnosis TB. Pemeriksaan yang dilakukan adalah pemeriksaan histopatologi.

##### c. Uji tuberkulin

Uji tuberkulin yang positif menunjukkan terdapat infeksi tuberkulosis. Di Indonesia dengan prevalens tuberkulosis yang tinggi, uji tuberkulin sebagai alat bantu diagnostik penyakit kurang berarti pada orang dewasa. Uji ini akan mempunyai makna bila didapatkan konversi, bula, atau ukuran indurasi yang besar. Ambang batas hasil positif berbeda tergantung dari riwayat medis pasien.

### **B. Pengobatan TB Paru**

TB dapat diobati dengan pengobatan yang efektif, yang pertama kali tersedia pada tahun 1940-an (Kanchar dan Swaminathan, 2019). Tahapan pengobatan TB terdiri dari 2 tahap, yaitu : (Kepmenkes RI, 2019)

#### a. Tahap awal

Pengobatan diberikan setiap hari. Paduan pengobatan pada tahap ini adalah dimaksudkan untuk secara efektif menurunkan jumlah kuman yang ada dalam tubuh pasien dan meminimalisir pengaruh dari sebagian kecil kuman yang mungkin sudah resistan sejak sebelum pasien mendapatkan pengobatan. Pengobatan tahap awal pada semua pasien baru, harus diberikan selama 2 bulan. Pada umumnya dengan pengobatan secara teratur dan tanpa adanya penyulit, daya penularan sudah sangat menurun setelah pengobatan selama 2 minggu pertama.

b. Tahap lanjutan

Pengobatan tahap lanjutan bertujuan membunuh sisa-sisa kuman yang masih ada dalam tubuh, khususnya kuman persisten sehingga pasien dapat sembuh dan mencegah terjadinya kekambuhan. Durasi tahap lanjutan selama 4 bulan. Pada fase lanjutan seharusnya obat diberikan setiap hari.

#### **2.4.7 Penderita Hipertensi Melakukan Pengobatan Secara Teratur**

Hipertensi adalah suatu kondisi medis yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah seseorang sehingga berada di atas batas normal dengan tekanan darah diastolik tetap  $>90$  mmHg diiringi dengan meningkatnya tekanan darah sistolik  $>140$  mmHg. Dampak hipertensi dapat berupa disabilitas, mortalitas, dan meningkatnya beban ekonomi. (Kemenkes RI, 2023)

Sistolik adalah tekanan secara maksimum saat jantung sehingga terjadi kontraksi dan memompa darah ke seluruh tubuh dan diastolik adalah tekanan minimum saat jantung berelaksasi di antara dua ketukan atau ketika pembuluh arteri sedang mengempis kosong. Hipertensi terjadi disebabkan oleh adanya peningkatan tonus otot polos pada pembuluh darah di bagian tepi tubuh, sehingga meningkatkan resistensi aliran darah di arteriol, yang disertai dengan penurunan kapasitas sistem pembuluh darah vena. Peningkatan tekanan darah ini merupakan kondisi umum dan kebanyakan orang tidak mengalami gejala apa pun. Diagnosis dini dan pengobatan hipertensi yang tepat secara signifikan mengurangi insiden morbiditas (kesakitan) dan mortalitas (kematian) (Kartini et al., 2023).

#### **2.4.8 Penderita Gangguan Jiwa Mendapatkan Pengobatan dan Tidak Terlantarkan**

Kesehatan jiwa dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana individu mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, beradaptasi dengan lingkungan, dan berkontribusi secara produktif bagi masyarakat. Hal ini mencakup aspek fisik, mental, spiritual, dan sosial dalam kehidupan individu (UU RI No. 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa).

Deteksi dini menjadi kunci dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan jiwa masyarakat. Puskesmas, sebagai fasilitas kesehatan primer, memiliki peran sentral



dalam melakukan deteksi dini terhadap berbagai gangguan jiwa seperti demensia, gangguan kecemasan, depresi, gangguan psikotik, penyalahgunaan NAPZA, serta gangguan perkembangan dan perilaku pada anak dan remaja. Dengan mengimplementasikan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) dan memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM), tenaga kesehatan di Puskesmas diharapkan mampu memberikan pelayanan kesehatan jiwa yang berkualitas, termasuk upaya promotif dan preventif. Sistem informasi yang terintegrasi di Puskesmas dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam upaya deteksi dini dan penanganan yang komprehensif (Dinkes Sumsel, 2023).

#### **2.4.9 Tidak Ada Anggota Keluarga Yang Merokok**

Rokok didefinisikan sebagai proses menghisap asap dari tembakau yang terbakar, yang biasanya dilakukan melalui mulut dan paru-paru. Produk tembakau yang paling umum digunakan adalah rokok, tetapi juga dapat mencakup cigarillos, cerutu, pipa, atau pipa air. Selain itu, ada juga tembakau tanpa asap yang populer di beberapa bagian dunia, yang biasanya digunakan untuk dikunyah atau dihirup (West, 2017).

Kebiasaan merokok telah terbukti menjadi salah satu faktor risiko utama yang dapat memicu berbagai penyakit tidak menular serius, di antaranya penyakit jantung koroner dan stroke, diabetes, dan beragam jenis kanker (American Lung Association, 2024). Bukti ilmiah telah membuktikan bahwa paparan asap tembakau, secara langsung dan tidak langsung dapat mengakibatkan penyakit, kecacatan, hingga kematian bagi mereka yang bukan perokok. Khususnya bagi bayi baru lahir yang terpapar asap tembakau, baik saat dalam kandungan maupun setelah lahir, ditemukan risiko peningkatan terhadap bayi dengan kelahiran prematur, berat badan lahir yang rendah, serta risiko sindrom kematian bayi mendadak yang dua kali lipat lebih tinggi (WHO, 2021).

#### **2.4.10 Keluarga Sudah Menjadi Anggota JKN**

Jaminan sosial adalah upaya negara dalam memberikan perlindungan kepada seluruh warga negaranya agar dapat hidup layak dan sejahtera dengan menjamin pemenuhan kebutuhan dasar hidup mereka. Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN)

yang dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan merupakan wujud konkret dari komitmen negara dalam mewujudkan tujuan tersebut (Kemenkes RI, 2016a).

Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) telah melahirkan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sebagai bentuk asuransi kesehatan wajib bagi seluruh rakyat Indonesia. Kewajiban ini didasarkan pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. Tujuan utama dari program JKN adalah untuk memastikan bahwa seluruh masyarakat Indonesia dapat memperoleh akses terhadap layanan kesehatan yang layak dan terjangkau (Kemenkes RI, 2016a)

#### **2.4.11 Keluarga Memiliki Akses Sarana Air Bersih dan Jamban Sehat**

Sanitasi merujuk pada keseluruhan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan penyediaan sarana dan layanan pembuangan limbah kotoran manusia, pengelolaan sampah, serta pengolahan limbah cair. Tujuan dari sanitasi adalah untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat bagi seluruh masyarakat (Dinkes Sumsel, 2023). Sanitasi yang baik pada lingkungan sebagai sebuah sistem yang dirancang untuk melindungi kesehatan manusia dari ancaman ekskreta toksik yang memiliki dampak secara tidak langsung sumber masalah gizi (Zahtamal et al., 2024).

Sanitasi lingkungan menjadi standar minimal di bidang kesehatan. Indikator kesehatan lingkungan mengenai akses jamban sehat serta akses sarana air bersih yang dapat mempengaruhi kualitas kesehatan. Masalah buang air besar sembarangan yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat mengenai kesehatan lingkungan masih sangat kurang. Kotoran manusia merupakan masalah yang sangat penting. Pembuangan tinja yang tidak sehat dapat mengakibatkan kontaminasi pada air, tanah atau menjadi sumber infeksi, dan akan berdampak bagi kesehatan karena penyakit yang tergolong waterborne disease akan mudah terjangkit. Air bersih dan sanitasi layak adalah kebutuhan dasar manusia. Salah satu poin dalam tujuan pembangunan berkelanjutan Sustainable Development Goals (SDGs) pada sektor lingkungan hidup adalah memastikan masyarakat mencapai akses universal air bersih dan sanitasi dasar yaitu jamban sehat (Apriani et al., 2022).

### C. Akses air bersih

Penyediaan air bersih secara merata di setiap rumah tangga merupakan salah satu indikator penting dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Umumnya, setiap lingkungan pemukiman harus memiliki setidaknya satu akses yang terjangkau terhadap sumber air bersih yang berkualitas (Qowiyyum, 2021). Persentase sarana air bersih yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia dimana rumah tangga yang menggunakan sumur dengan galian 56 %, PDAM 34%, dan 10 % sarana air bersih lainnya salah satunya sungai. Sebagian besar masyarakat yang tinggal di aliran tepi sungai memiliki kebiasaan menggunakan sumber air sungai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Dengan ini, masyarakat akan berdampak pada kejadian penyakit infeksi berbasis lingkungan terutama diare, yang mempengaruhi peningkatan status kesehatan keluarga (Apriani et al., 2022).

### D. Jamban sehat

Jamban sehat, sebagaimana dinyatakan dalam pedoman 5 pilar STBM, adalah jamban yang dirancang khusus untuk meminimalisir penyebaran penyakit sehingga dapat menurunkan angka kejadian penyakit. Selain memenuhi standar bangunan, jamban sehat juga harus memiliki sistem pembuangan yang aman sehingga tidak mencemari lingkungan dan tidak menjadi tempat berkembang biak bagi vektor penyakit. Dengan kata lain, jamban yang sehat adalah jamban yang dibangun dengan benar dan memenuhi standar kesehatan, sehingga tidak menjadi sumber penyebaran bahan berbahaya atau penyakit bagi penggunanya dan lingkungan di sekitarnya (Kemenkes, 2023).

## 2.5 Akses Puskesmas

Puskesmas merupakan institusi pelayanan kesehatan yang secara primer bertanggung jawab dalam penyelenggaraan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan individu tingkat pertama, dengan fokus utama pada kegiatan promotif dan preventif di wilayah kerjanya (PMK RI No 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat). Cakupan layanan Puskesmas meliputi penyelenggaraan program-program yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti program sanitasi makanan dan lingkungan, promosi kesehatan mental, dan pengendalian penyakit menular, khususnya tuberkulosis. Selain itu, Puskesmas juga

berupaya untuk memastikan bahwa seluruh anggota masyarakat memiliki akses yang sama terhadap layanan kesehatan (Shafi et al., 2018).

Akses ke pelayanan kesehatan adalah dilihat dari jarak dan waktu tempuh serta biaya yang dikeluarkan untuk mencapai pelayanan kesehatan. Jarak merupakan ukuran jauh dekatnya dari rumah/tempat tinggal seseorang ke pelayanan kesehatan terdekat. Jarak tempat tinggal responden ke pelayanan kesehatan merupakan salah satu penghambat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan (Kamilah et al., 2022)

## **2.6 Analisis Spasial**

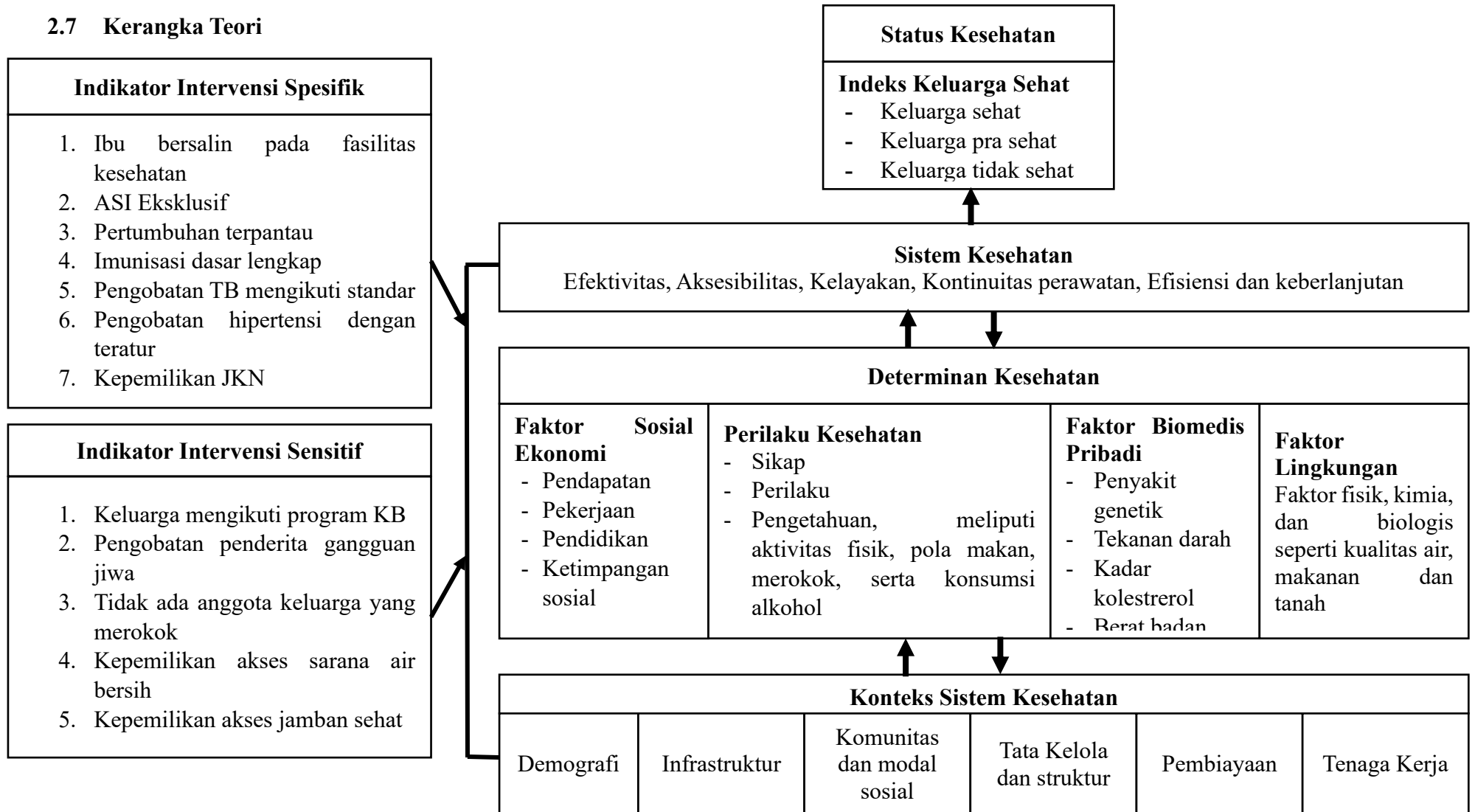
### **2.6.1 Sistem Informasi Geografis**

Sistem Informasi Geografis (SIG) dapat didefinisikan sebagai suatu sistem terintegrasi yang terdiri atas perangkat keras, perangkat lunak, data geospasial, dan sumber daya manusia. Sistem ini dirancang khusus untuk memperoleh, mengelola, menganalisis, dan memvisualisasikan data yang memiliki referensi lokasi geografis secara efisien. Pemahaman yang mendalam terhadap informasi geografis sangat bergantung pada penerapan komponen-komponen SIG yang terstruktur (Sriwidyawati et al., 2014).

### **2.6.2 Aplikasi Quantum GIS**

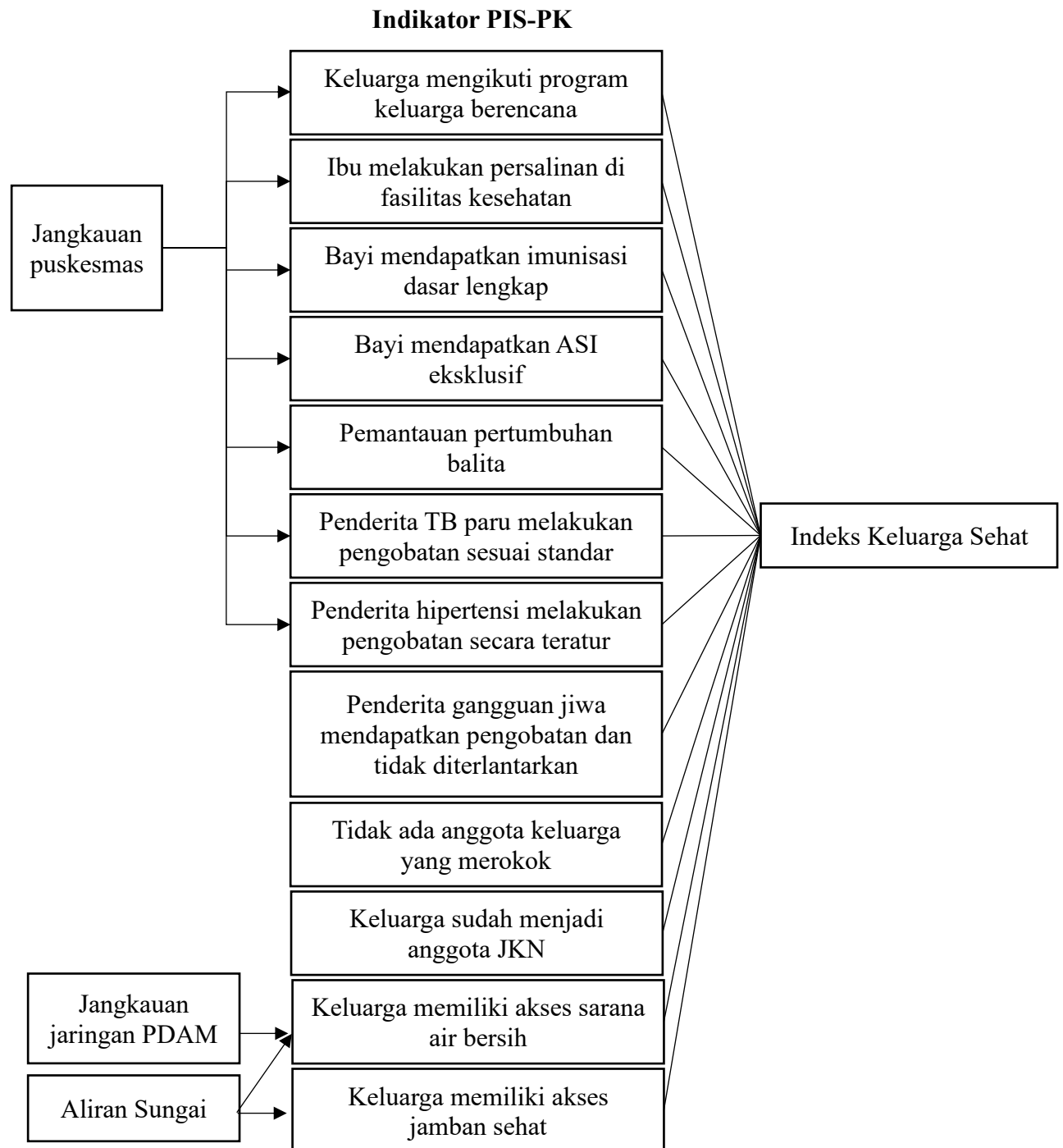
Quantum GIS (QGIS) adalah perangkat lunak SIG berbasis *open source* untuk pengolahan data geospasial yang dapat diunduh pada <https://www.qgis.org>. Dalam proses digitasi peta, terdapat tiga jenis digitasi utama, yaitu digitasi objek poligonal, linier, dan titik. Poligonal digunakan untuk merepresentasikan area, linier untuk merepresentasikan garis, dan digitasi titik untuk menandai lokasi spesifik. Proses georeferensi adalah langkah penting dalam menghasilkan peta digital yang akurat, di mana koordinat pada peta digital dihubungkan dengan posisi sebenarnya di permukaan bumi. Proyeksi peta adalah metode yang digunakan untuk mengubah permukaan bumi yang berbentuk tiga dimensi menjadi representasi dua dimensi pada peta, sedangkan sistem koordinat UTM merupakan sistem koordinat yang banyak digunakan dalam pemetaan, yang didasarkan pada model geoid dan ellipsoid (Bahri et al., 2020).

**2.7 Kerangka Teori**



Sumber: Modifikasi Australian Health Performance (AIHW, 2019), Stunted Growth And Development (Black et al., 2013), , PMK No 39 Tahun 2016 Tentang PIS-PK (Permenkes RI, 2016)

## 2.8 Kerangka Konsep



## 2.9 Definisi Operasional

**Tabel 2.1 Definisi Operasional**

| No.                     | Variabel                                           | Definisi                                                                                                                                                                                                            | Cara Ukur     | Skala Ukur | Hasil Ukur                                                                                                                                                                                                       |
|-------------------------|----------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1                       | Indeks Keluarga Sehat                              | Indeks Keluarga Sehat merupakan hasil akumulasi dari 12 indikator PIS-PK.                                                                                                                                           | Data Sekunder | Nominal    | <b>Klasifikasi:</b><br>a. Keluarga sehat (IKS >0,800)<br>b. Keluarga pra-sehat (IKS 0,500 – 0,800)<br>c. Keluarga tidak sehat (IKS < 0,500)<br>(PMK RI No. 39 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan PIS-PK) |
| <b>Indikator PIS-PK</b> |                                                    |                                                                                                                                                                                                                     |               |            |                                                                                                                                                                                                                  |
| 2                       | Keluarga mengikuti program Keluarga Berencana (KB) | Cakupan jika dalam keluarga tersebut terdapat pasangan usia subur yang secara aktif menggunakan metode kontrasepsi.                                                                                                 | Data Sekunder | Ordinal    | <b>Klasifikasi Target Capaian:</b><br>a. Tercapai ( $\geq 62.92\%$ )<br>b. Tidak Tercapai ( $< 62.92\%$ )<br>(Target Renstra BKKBN Tahun 2023)                                                                   |
| 3                       | Ibu melakukan persalinan di fasilitas kesehatan    | Cakupan ibu pasca bersalin dalam suatu keluarga dengan bayi berusia 0-11 bulan yang melakukan persalinan di fasilitas kesehatan.                                                                                    | Data Sekunder | Ordinal    | <b>Klasifikasi Target Capaian:</b><br>a. Tercapai ( $\geq 93\%$ )<br>b. Tidak Tercapai ( $< 93\%$ )<br>(Target RPJMN Tahun 2023)                                                                                 |
| 4                       | Bayi mendapat imunisasi dasar lengkap              | Cakupan bayi dengan usia 12-23 bulan dalam suatu keluarga dan telah mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap, meliputi imunisasi HB0, BCG, DPT-HB1, DPT-HB2, DPT-HB3, Polio1, Polio2, Polio3, Polio4, dan Campak. | Data Sekunder | Ordinal    | <b>Klasifikasi Target Capaian:</b><br>a. Tercapai ( $\geq 100\%$ )<br>b. Tidak Tercapai ( $< 100\%$ )<br>(Target RPJMN Tahun 2023)                                                                               |

| No. | Variabel                                                          | Definisi                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Cara Ukur     | Skala Ukur | Hasil Ukur                                                                                                                                                  |
|-----|-------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5   | Bayi mendapat air susu ibu (ASI) eksklusif                        | Cakupan bayi berusia 7-23 bulan dalam keluarga dan selama 0-6 bulan usia bayi tersebut hanya diberikan ASI saja.                                                                                                                                                                            | Data Sekunder | Ordinal    | <b>Klasifikasi Target Capaian:</b><br>a. Tercapai ( $\geq 55\%$ )<br>b. Tidak Tercapai ( $< 55\%$ )<br>(Target RPJMN Tahun 2023)                            |
| 6   | Balita mendapatkan pemantauan pertumbuhan                         | Cakupan jika dalam keluarga terdapat balita usia 2-59 bulan dan bulan yang lalu ditimbang berat badannya di Posyandu atau fasilitas kesehatan lainnya dan dicatat pada KMS/buku KIA.                                                                                                        | Data Sekunder | Ordinal    | <b>Klasifikasi Target Capaian:</b><br>a. Tercapai ( $\geq 80\%$ )<br>b. Tidak Tercapai ( $< 80\%$ )<br>(Target RPJMN Tahun 2023)                            |
| 7   | Penderita tuberkulosis paru mendapatkan pengobatan sesuai standar | Cakupan jika dalam keluarga terdapat anggota keluarga berusia $\geq 15$ tahun yang menderita batuk dan sudah 2 minggu berturut-turut belum sembuh atau didiagnosis sebagai penderita tuberkulosis (TB) paru dan penderita tersebut berobat sesuai dengan petunjuk dokter/petugas kesehatan. | Data Sekunder | Ordinal    | <b>Klasifikasi Target Capaian:</b><br>a. Tercapai (100%)<br>b. Tidak Tercapai ( $< 100\%$ )<br>(Target Standar Pelayanan Minimal Kota Palembang Tahun 2023) |
| 8   | Penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur          | Cakupan jika di dalam keluarga terdapat anggota keluarga berusia $\geq 15$ tahun yang didiagnosis sebagai penderita hipertensi dan berobat teratur sesuai dengan petunjuk dokter atau petugas kesehatan.                                                                                    | Data Sekunder | Ordinal    | <b>Klasifikasi Target Capaian:</b><br>a. Tercapai (100%)<br>b. Tidak Tercapai ( $< 100\%$ )<br>(Target Standar Pelayanan Minimal Kota Palembang Tahun 2023) |



| No. | Variabel                                                               | Definisi                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Cara Ukur     | Skala Ukur | Hasil Ukur                                                                                                                                            |
|-----|------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 9   | Penderita gangguan jiwa mendapatkan pengobatan dan tidak ditelantarkan | Cakupan jika di dalam keluarga terdapat anggota keluarga yang didiagnosis menderita schizoprenia dan meminum obat gangguan jiwa berat secara teratur.                                                                                                                                          | Data Sekunder | Ordinal    | <b>Klasifikasi Target Capaian:</b><br>a. Tercapai (100%)<br>b. Tidak Tercapai (<100%)<br>(Target Standar Pelayanan Minimal Kota Palembang Tahun 2023) |
| 10  | Anggota keluarga tidak ada yang merokok                                | Cakupan jika tidak ada seorang pun dari anggota keluarga tersebut yang sering atau kadang-kadang menghisap rokok atau produk lain dari tembakau. Termasuk di sini adalah Jika anggota keluarga tidak pernah atau sudah berhenti dari kebiasaan menghisap rokok atau produk lain dari tembakau. | Data Sekunder | Ordinal    | <b>Klasifikasi Target Capaian:</b><br>a. Tercapai ( $\geq 70\%$ )<br>b. Tidak Tercapai (<70%)<br>(Target Renstra Kemenkes RI)                         |
| 11  | Keluarga sudah menjadi anggota Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)        | Cakupan jika seluruh anggota keluarga tersebut memiliki kartu keanggotaan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan dan/atau kartu kepesertaan asuransi kesehatan lainnya.                                                                                                           | Data Sekunder | Ordinal    | <b>Klasifikasi Target Capaian:</b><br>a. Tercapai ( $\geq 100\%$ )<br>b. Tidak Tercapai (<100%)<br>(Target Standar Nasional Tahun 2023)               |
| 12  | Keluarga mempunyai akses sarana air bersih                             | Cakupan jika keluarga tersebut memiliki akses dan menggunakan air leding PDAM atau sumur pompa, atau sumur gali, atau mata air terlindung untuk keperluan sehari-hari.                                                                                                                         | Data Sekunder | Ordinal    | <b>Klasifikasi Target Capaian:</b><br>c. Tercapai ( $\geq 72\%$ )<br>d. Tidak Tercapai (<72%)<br>(Target Renstra Nasional Tahun 2023)                 |

| No.                      | Variabel                                               | Definisi                                                                                                                                              | Cara Ukur     | Skala Ukur | Hasil Ukur                                                                                                                                                                                                                |
|--------------------------|--------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 13                       | Keluarga mempunyai akses atau menggunakan jamban sehat | Cakupan jika keluarga tersebut memiliki akses dan menggunakan sarana untuk buang air besar berupa kloset leher angsa atau kloset plengsengan.         | Data Sekunder | Ordinal    | <b>Klasifikasi Target Capaian:</b><br>a. Tercapai ( $\geq 70\%$ )<br>b. Tidak Tercapai ( $< 70\%$ )<br>(Target Renstra Nasional Tahun 2023)                                                                               |
| <b>Faktor Lingkungan</b> |                                                        |                                                                                                                                                       |               |            |                                                                                                                                                                                                                           |
| 14                       | Ketersediaan Fasilitas Kesehatan                       | Persebaran puskesmas di setiap kecamatan Kota Palembang                                                                                               | Data Sekunder | Nominal    | <b>Klasifikasi:</b><br>a. Wilayah Terjangkau (Jarak Puskesmas $\leq 3$ km)<br>b. Wilayah Tidak Terjangkau (Jarak Puskesmas $> 3$ km)<br>(SNI 03-1733-2004 Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan)        |
| 15                       | Ketersediaan PDAM                                      | Keberadaan infrastruktur jaringan pipa air bersih yang dikelola oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang dapat menjangkau wilayah yang dipetakan. | Data Sekunder | Ordinal    | <b>Klasifikasi :</b><br>a. Jaringan PDAM dengan jarak $\leq 100$ meter menjangkau seluruh wilayah<br>b. Jaringan PDAM dengan jarak $> 100$ meter tidak menjangkau seluruh wilayah<br>(Badan Standardisasi Nasional, 2011) |
| 16                       | Aliran Sungai                                          | Ketersediaan cakupan aliran sungai di setiap kecamatan di Kota Palembang                                                                              | Data Sekunder | Nominal    | Data File SHP                                                                                                                                                                                                             |

## 2.10 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu**

| No | Judul Penelitian                                                                                                                                                     | Nama Peneliti (Tahun)                                    | Metode                                                      | Variabel                                         | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | <i>Achievement Of The Implementation Of 12 Indicators Of The Healthy Indonesia Program With A Family Approach (PIS-PK) In Palembang City, South Sumatera In 2022</i> | Najmah, dkk (2022)                                       | Desain studi ekologi, Observasional deskriptif, kuantitatif | Indeks Keluarga Sehat (IKS)                      | IKS menunjukkan bahwa pada tingkat kecamatan terdapat 3 kecamatan sehat, 15 kecamatan pra sehat dan tidak ada kecamatan tidak sehat. Terdapat 26 kelurahan sehat, 72 kelurahan pra-sehat dan 9 kelurahan tidak sehat. Sedangkan di tingkat kecamatan terdapat 6 puskesmas sehat, 33 puskesmas pra-sehat, dan 5 puskesmas tidak sehat.                                                                                                                                  |
| 2  | Gambaran Kondisi Kesehatan Berdasarkan Data Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) di Kota Bekasi                                               | Aulia A, Rafif Priyambodo P, Salsabila Novitasari (2019) | Deskriptif kuantitatif                                      | Indeks Keluarga Sehat (IKS), 12 indikator PIS-PK | Di Kecamatan Bekasi Selatan, didapatkan 3 prioritas masalah, meliputi kurangnya keikutsertaan masyarakat dalam program KB, pengobatan TB, dan pengobatan gangguan jiwa. Lalu, untuk di Kecamatan Pondok Gede, terdapat 4 masalah yang jadi prioritas, yaitu keikutsertaan program KB, pengobatan TB, pengobatan hipertensi, dan pengobatan gangguan jiwa. Di Kecamatan Pondok Melati juga terdapat 5 prioritas masalah, yaitu keikutsertaan program KB, pengobatan TB, |

---

pengobatan hipertensi, pengobatan gangguan jiwa, dan masih banyaknya masyarakat yang merupakan perokok aktif. Dari masalah-masalah tersebut, rendahnya angka keikutsertaan program KB menjadi prioritas masalah yang dibahas.

---

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan studi ekologi yang juga dikenal sebagai studi korelasi populasi, sebagai sebuah studi epidemiologi yang menggunakan populasi sebagai unit analisis. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif melalui desain penelitian observasional deskriptif karena pada penelitian menggambarkan status kesehatan keluarga beserta indikator PIS-PKnya di berbagai wilayah berdasarkan data populasi, sekaligus menganalisis secara spasial antara faktor-faktor ekologi, seperti jangkauan fasilitas kesehatan, kepadatan penduduk, jaringan PDAM, dan aliran sungai terhadap indikator PIS-PK.

### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data agregat dimana data tidak memperlihatkan informasi mengenai individu atau item tertentu, melainkan memberikan gambaran mengenai kelompok secara keseluruhan. Populasi sumber pada penelitian ini adalah seluruh keluarga di Kota Palembang dengan Kartu Keluarga (KK) yang terdaftar dalam Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan total 377.263 KK berdasarkan Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.

#### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel pada penelitian ini menggunakan total sampel dimana sampel yang diambil adalah seluruh rumah di Kota Palembang yang dikunjungi berdasarkan Aplikasi Keluarga Sehat 2.0 dengan data sampai Bulan Desember 2023, dengan jumlah sampel 350.297 KK berdasarkan Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.

### 3.3 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Jenis Data

**Tabel 3.1 Jenis Data**

| No | Nama Data                                                | Jenis Data   | Sumber                                                                                                                                 |
|----|----------------------------------------------------------|--------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Peta digital wilayah administrasi wilayah Kota Palembang | Data Spasial | Indonesia Geospatial Portal<br><a href="https://tanahair.indonesia.go.id/portal-web/">https://tanahair.indonesia.go.id/portal-web/</a> |
| 2  | Data PIS-PK Kota Palembang                               | Data Agregat | Dinas Kesehatan Kota Palembang                                                                                                         |
| 3  | Ketersediaan Puskesmas                                   | Data Agregat | Indonesia Geospatial Portal<br><a href="https://tanahair.indonesia.go.id/portal-web/">https://tanahair.indonesia.go.id/portal-web/</a> |
| 4  | Ketersediaan PDAM                                        | Data Agregat | Indonesia Geospatial Portal<br><a href="https://tanahair.indonesia.go.id/portal-web/">https://tanahair.indonesia.go.id/portal-web/</a> |
| 5  | Aliran Sungai                                            | Data Spasial | Indonesia Geospatial Portal<br><a href="https://tanahair.indonesia.go.id/portal-web/">https://tanahair.indonesia.go.id/portal-web/</a> |

#### 3.3.2 Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data Dinas Kesehatan Kota Palembang dengan data sampai Bulan Desember 2023 dan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan serta melalui penelusuran laman Indonesia Geospatial Portal.

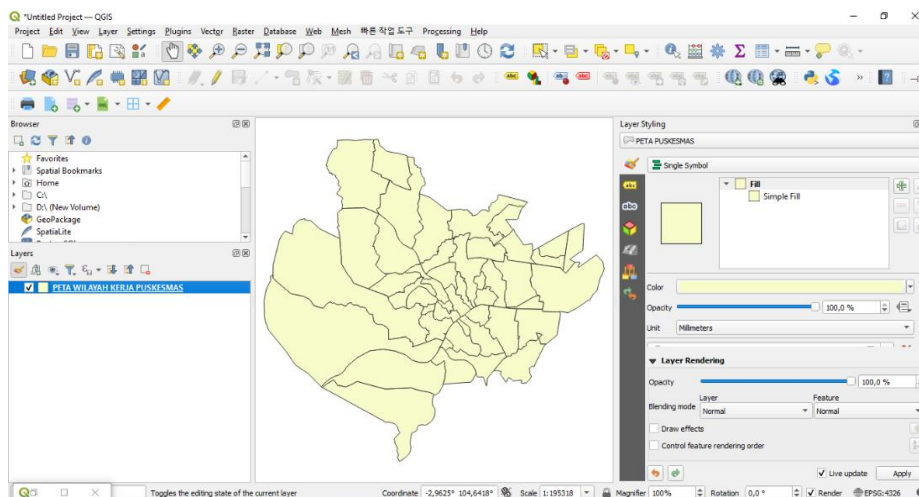
#### 3.3.3 Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini melalui Sistem Informasi Geografis (SIG) yang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. *Editing*: Identifikasi kebutuhan data dan menentukan jenis data geografis untuk dianalisis serta disesuaikan dengan kelengkapan dan relevansi terhadap kebutuhan penelitian. Pengumpulan data geografis dilakukan

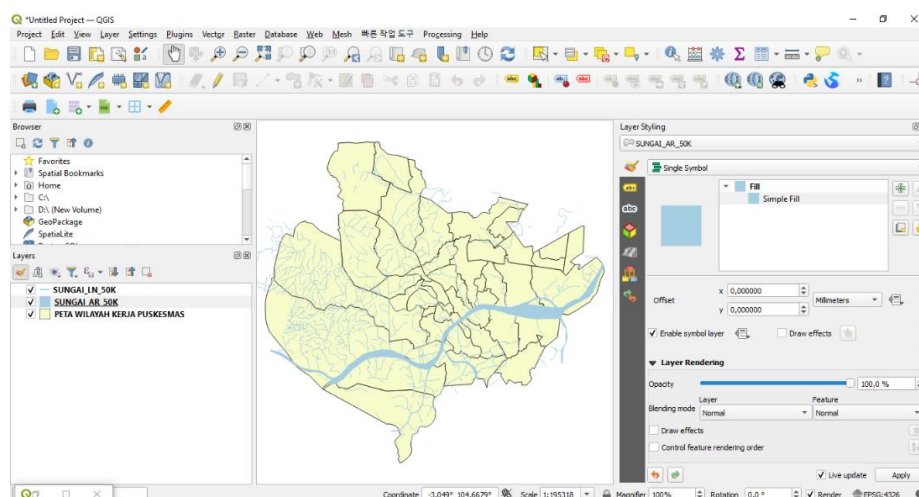
melalui penelusuran dari berbagai sumber, seperti peta konvensional, atau sumber data digital lainnya.

2. *Input data*: Pemasukkan dan penyesuaian data geografis yang dikumpulkan ke dalam format SIG serta melakukan *cleaning data* untuk meminimalisir ketidakakuratan ataupun kekosongan pada data.



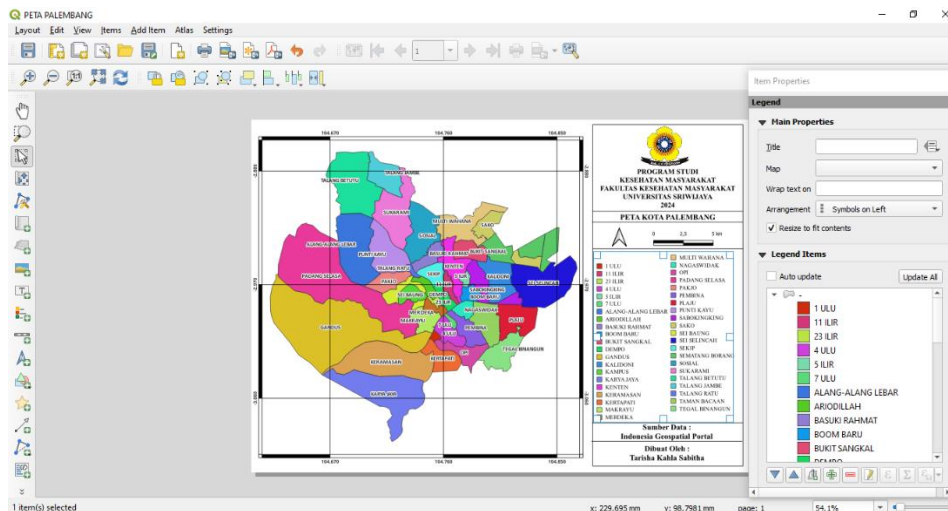
Gambar 3.1 *Input Data*

3. *Analisis data*: Melakukan analisis secara spasial antar variabel di peta. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *tools*, seperti *overlay*, *buffering*, atau sebagainya untuk mendapatkan hasil temuan melalui data geografis.



Gambar 3.2 *Layering GIS*

4. *Visualisasi data*: Penggunaan peta sebagai bentuk penyajian data hasil analisis secara visual. Pemilihan warna, simbol, dan skala disesuaikan sehingga memudahkan pemahaman.



Gambar 3.3 Proses Layout Pemetaan

5. Interpretasi: Menafsirkan hasil analisis dengan pertimbangan konteks dan pengetahuan domain.

### 3.4 Analisis dan Penyajian Data

#### 3.4.1 Analisis Data

Analisis spasial dilakukan dengan menggunakan aplikasi Quantum GIS (QGIS) 3.36 yang diunduh melalui laman <https://qgis.org/download/>. Pada penelitian digunakan analisis secara spasial untuk mengetahui status kesehatan berdasarkan nilai Indeks Keluarga Sehat (IKS) per wilayah kerja puskesmas di mana mengidentifikasi daerah dengan tingkat kesehatan keluarga yang lebih rendah atau lebih tinggi. Teknik *buffer* digunakan untuk melihat jangkauan puskesmas dan PDAM serta teknik *overlay* digunakan untuk menggabungkan beberapa lapisan (*layer*) data spasial sehingga menghasilkan informasi baru yang tidak bisa diperoleh hanya dengan satu *layer*.

#### 3.4.2 Penyajian Data

Hasil pada penelitian ini disajikan dalam bentuk peta dan tabel. Penyajian data dalam bentuk peta digunakan untuk melihat status kesehatan dilihat berdasarkan wilayah kerja puskesmas serta indikator PIS-PK keluarga terhadap faktor lingkungan. Peta dilakukan *overlay* terhadap aliran sungai, serta *buffer* pada ketersediaan puskesmas dan ketersediaan PDAM yang disesuaikan sesuai indikator yang relevan. Pemetaan akan ditampilkan dari setiap indikator dan penyesuaian



warna pada setiap kategori. Persentase indikator PIS-PK juga ditampilkan dalam bentuk tabel untuk melihat wilayah dengan capaian tertinggi hingga terendah.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

#### **4.1.1 Kondisi Geografis**

Kota Palembang adalah ibukota Provinsi Sumatera Selatan yang mempunyai luas wilayah 352,5 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 1.729.546 jiwa, yang berarti setiap km<sup>2</sup> dihuni oleh 4.906,4 jiwa. Kota Palembang dibelah oleh Sungai Musi menjadi dua daerah yaitu Seberang Ilir dan Seberang Ulu. Sungai Musi ini bermuara ke Selat Bangka dengan jarak 105 km. Oleh karena itu, perilaku air laut sangat berpengaruh yang dapat dilihat dari adanya pasang surut antara 3 – 5 meter.

Kota Palembang terletak antara 2052'–305' LS dan 104037' –104052' BT merupakan daerah Tropis dengan angin lembab nisbi, suhu cukup panas antara 23,4°C-31,7°C dengan curah hujan terbanyak pada bulan Januari sebanyak 407,30 mm, minimal pada bulan Juli dengan curah hujan 97,2 mm. Struktur tanah pada umumnya berlapis alluvialliat dan berpasir, terletak pada lapisan yang masih muda, banyak mengandung minyak bumi, dan juga dikenal dengan nama lembah Palembang–Jambi.

Kota Palembang berbatasan dengan daerah-daerah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Banyuasin.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Banyuasin
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Banyuasin
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Banyuasin

#### **4.1.2 Kondisi Demografis**

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Palembang, diketahui jumlah penduduk Kota Palembang pada tahun 2023 tercatat sebesar 1.772.492 jiwa meliputi jumlah penduduk laki-laki 865.942 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 863.604 jiwa dengan rasio jenis kelamin 100,3. Angka tersebut merupakan hasil perhitungan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palembang dengan menggunakan metode geometrik. Metode ini menggunakan prinsip bahwa

parameter dasar demografi yaitu parameter fertilitas, mortalitas, dan migrasi per tahun tumbuh konstan.

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kota Palembang Tahun 2023**

| No.          | Kecamatan         | Jumlah Penduduk  |
|--------------|-------------------|------------------|
| 1            | Sukarami          | 205.370          |
| 2            | Iilir Barat Satu  | 151.894          |
| 3            | Kalidoni          | 130.828          |
| 4            | Sako              | 115.585          |
| 5            | Alang-Alang Lebar | 113.578          |
| 6            | Seberang Ulu Dua  | 105.784          |
| 7            | Kertapati         | 98.434           |
| 8            | Plaju             | 98.426           |
| 9            | Seberang Ulu Satu | 94.662           |
| 10           | Jakabaring        | 93.830           |
| 11           | Iilir Timur Dua   | 84.949           |
| 12           | Kemuning          | 81.977           |
| 13           | Gandus            | 81.146           |
| 14           | Iilir Timur Tiga  | 74.431           |
| 15           | Iilir Barat Dua   | 69.665           |
| 16           | Sematangborang    | 67.447           |
| 17           | Iilir Timur Satu  | 66.260           |
| 18           | Bukitkecil        | 38.226           |
| <b>Total</b> |                   | <b>1.772.492</b> |

Sumber: BPS Kota Palembang, 2023.

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dilihat bahwa terdapat 18 kecamatan di Kota Palembang dengan wilayah kecamatan yang memiliki jumlah penduduk tertinggi adalah kecamatan Sukarami dengan penduduk sebanyak 205.370 jiwa, sedangkan wilayah kecamatan dengan jumlah penduduk terendah adalah Kecamatan Bukitkecil dengan penduduk sebanyak 38.226 jiwa.

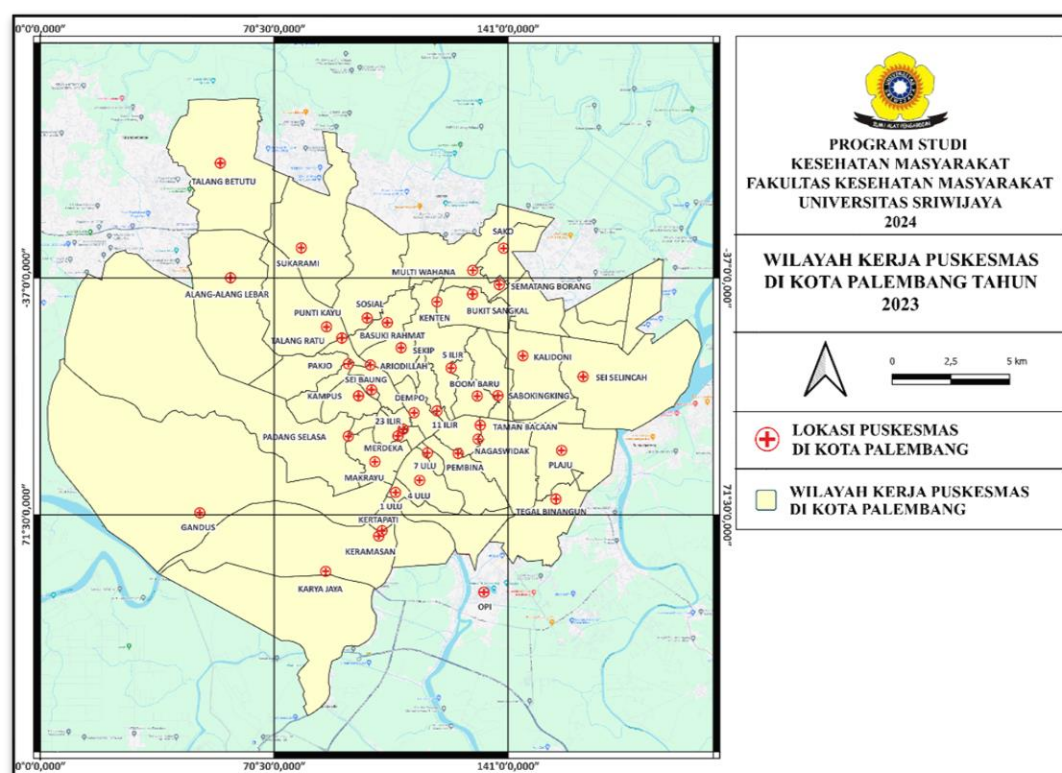
#### 4.1.3 Kondisi Topografi

Keadaan topografi Kota Palembang, pada umumnya merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata + 4 – 12 meter di atas permukaan laut, dengan komposisi: 48% tanah dataran yang tidak tergenang air, 15% tanah tergenang secara musiman dan 35% tanah tergenang terus menerus sepanjang musim. Lokasi daerah yang tertinggi berada di Bukit Siguntang Kecamatan Iilir Barat I, dengan ketinggian sekitar 10 meter dpl. Sedangkan kondisi daerah terendah berada di daerah Sungai Lais, Kecamatan Iilir Timur II.

Sebagian besar dari wilayah Kota Palembang merupakan dataran rendah yang landai dengan ketinggian tanah rata-rata +12 meter di atas permukaan laut, sedangkan daerah yang bergelombang ditemukan di beberapa tempat seperti Kenten, Bukit Sangkal, Bukit Siguntang dan Talang Buluh-Gandus. Kota Palembang terletak pada posisi belahan Timur Pulau Sumatera yang merupakan dataran rendah dan berawa, serta terdapat perbedaan karakter topografi antara seberang ulu dengan seberang ilir. Bagian wilayah seberang ulu pada umumnya mempunyai topografi yang relatif datar dan sebagian besar dengan tanah asli berada di bawah permukaan air pasang maksimum Sungai kecuali lahan yang telah di bangun dan akan dibangun, dimana permukaan tanah telah mengalami penimbunan (reklamasi).

#### 4.1.4 Puskesmas

Puskesmas merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan sampai tingkat kecamatan. Terdapat 41 Puskesmas yang ada di Kota Palembang, antara lain sebagai berikut.



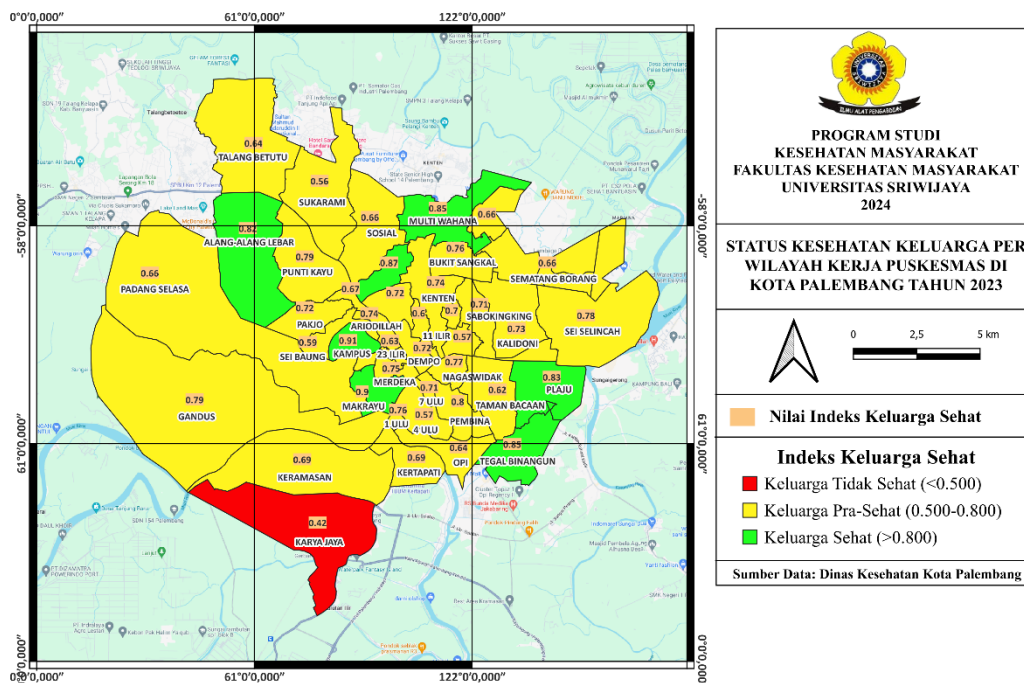
**Gambar 4.1 Peta Lokasi Puskesmas di Kota Palembang Tahun 2023**

**Tabel 4.2 Daftar Puskesmas di Kota Palembang**

| <b>No.</b> | <b>Nama Puskesmas</b>       |
|------------|-----------------------------|
| 1          | Puskesmas Kampus            |
| 2          | Puskesmas Makrayu           |
| 3          | Puskesmas Basuki Rahmat     |
| 4          | Puskesmas Multi Wahana      |
| 5          | Puskesmas Tegal Binangun    |
| 6          | Puskesmas Plaju             |
| 7          | Puskesmas Alang-Alang Lebar |
| 8          | Puskesmas Pembina           |
| 9          | Puskesmas Gandus            |
| 10         | Puskesmas Punti Kayu        |
| 11         | Puskesmas Sei Selincih      |
| 12         | Puskesmas Nagaswidak        |
| 13         | Puskesmas 1 Ulu             |
| 14         | Puskesmas Bukit Sangkal     |
| 15         | Puskesmas Merdeka           |
| 16         | Puskesmas Ariodillah        |
| 17         | Puskesmas Kenten            |
| 18         | Puskesmas Kalidoni          |
| 19         | Puskesmas Pakjo             |
| 20         | Puskesmas Dempo             |
| 21         | Puskesmas Sekip             |
| 22         | Puskesmas Sabokingking      |
| 23         | Puskesmas 7 Ulu             |
| 24         | Puskesmas 5 Ilir            |
| 25         | Puskesmas Kertapati         |
| 26         | Puskesmas Keramasan         |
| 27         | Puskesmas Talang Ratu       |
| 28         | Puskesmas Sosial            |
| 29         | Puskesmas Sematang Borang   |
| 30         | Puskesmas Padang Selasa     |
| 31         | Puskesmas Sako              |
| 32         | Puskesmas OPI               |
| 33         | Puskesmas Talang Betutu     |
| 34         | Puskesmas 23 Ilir           |
| 35         | Puskesmas Taman Bacaan      |
| 36         | Puskesmas 11 Ilir           |
| 37         | Puskesmas Sei Baung         |
| 38         | Puskesmas Boom Baru         |
| 39         | Puskesmas 4 Ulu             |
| 40         | Puskesmas Sukarami          |
| 41         | Puskesmas Karya Jaya        |

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Status Kesehatan Keluarga Berdasarkan Indeks Keluarga Sehat Per Wilayah Kerja Puskesmas di Kota Palembang Tahun 2023



Gambar 4.2 Peta Status Kesehatan Keluarga Per Wilayah Kerja Puskesmas di Kota Palembang Tahun 2023

Tabel 4.3 Status Kesehatan Keluarga Per Wilayah Kerja Puskesmas di Kota Palembang Tahun 2023

|                                       | Indeks Keluarga Sehat |                    |                      |
|---------------------------------------|-----------------------|--------------------|----------------------|
|                                       | Keluarga Sehat        | Keluarga Pra-sehat | Keluarga Tidak Sehat |
| <b>Jumlah Wilayah Kerja Puskesmas</b> | 7                     | 33                 | 1                    |
| <b>Total</b>                          | 41 Puskesmas          |                    |                      |

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2023

Tabel 4.4 Nilai Indeks Keluarga Sehat (IKS) di Kota Palembang Tahun 2023

| No. | Wilayah Kerja Puskesmas | Indeks Keluarga Sehat | Keterangan         |
|-----|-------------------------|-----------------------|--------------------|
| 1   | Kampus                  | 0,91                  | Keluarga Sehat     |
| 2   | Makrayu                 | 0,9                   | Keluarga Sehat     |
| 3   | Basuki Rahmat           | 0,87                  | Keluarga Sehat     |
| 4   | Multi Wahana            | 0,85                  | Keluarga Sehat     |
| 5   | Tegal Binangun          | 0,85                  | Keluarga Sehat     |
| 6   | Plaju                   | 0,83                  | Keluarga Sehat     |
| 7   | Alang-Alang Lebar       | 0,82                  | Keluarga Sehat     |
| 8   | Pembina                 | 0,8                   | Keluarga Pra-sehat |
| 9   | Gandus                  | 0,79                  | Keluarga Pra-sehat |

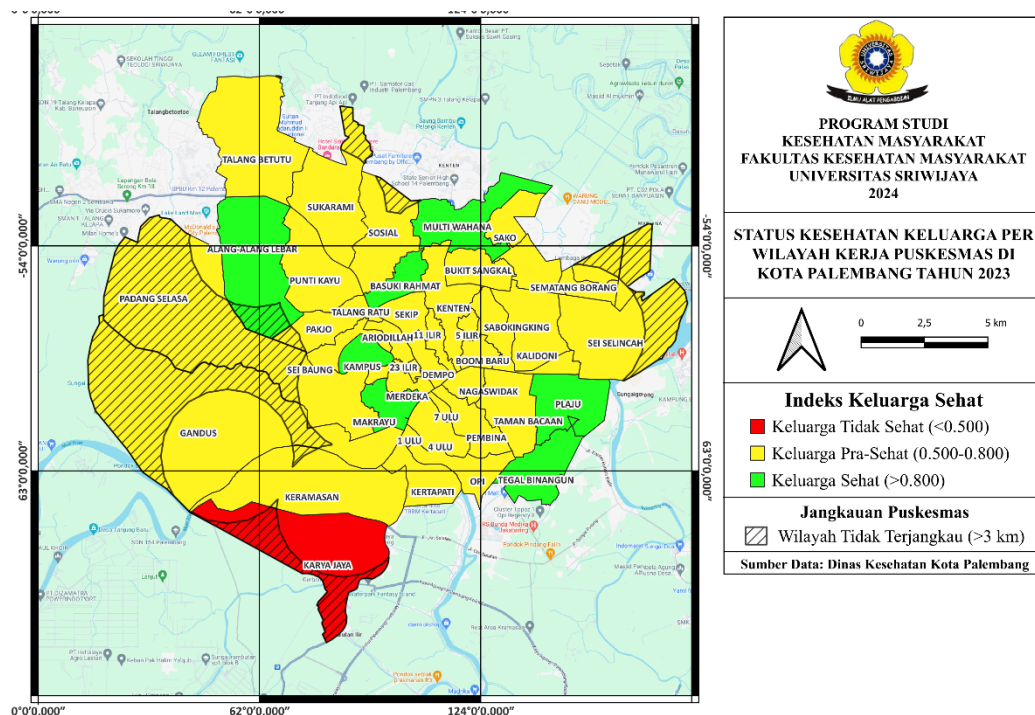
| No. | Wilayah Kerja Puskesmas | Indeks Keluarga Sehat | Keterangan           |
|-----|-------------------------|-----------------------|----------------------|
| 10  | Punti Kayu              | 0,79                  | Keluarga Pra-sehat   |
| 11  | Sei Selincih            | 0,78                  | Keluarga Pra-sehat   |
| 12  | Nagaswidak              | 0,77                  | Keluarga Pra-sehat   |
| 13  | 1 Ulu                   | 0,76                  | Keluarga Pra-sehat   |
| 14  | Bukit Sangkal           | 0,76                  | Keluarga Pra-sehat   |
| 15  | Merdeka                 | 0,75                  | Keluarga Pra-sehat   |
| 16  | Ariodillah              | 0,74                  | Keluarga Pra-sehat   |
| 17  | Kenten                  | 0,74                  | Keluarga Pra-sehat   |
| 18  | Kalidoni                | 0,73                  | Keluarga Pra-sehat   |
| 19  | Pakjo                   | 0,72                  | Keluarga Pra-sehat   |
| 20  | Dempo                   | 0,72                  | Keluarga Pra-sehat   |
| 21  | Sekip                   | 0,72                  | Keluarga Pra-sehat   |
| 22  | Sabokingking            | 0,71                  | Keluarga Pra-sehat   |
| 23  | 7 Ulu                   | 0,71                  | Keluarga Pra-sehat   |
| 24  | 5 Iilir                 | 0,7                   | Keluarga Pra-sehat   |
| 25  | Kertapati               | 0,69                  | Keluarga Pra-sehat   |
| 26  | Keramasan               | 0,69                  | Keluarga Pra-sehat   |
| 27  | Talang Ratu             | 0,67                  | Keluarga Pra-sehat   |
| 28  | Sosial                  | 0,66                  | Keluarga Pra-sehat   |
| 29  | Sematang Borang         | 0,66                  | Keluarga Pra-sehat   |
| 30  | Padang Selasa           | 0,66                  | Keluarga Pra-sehat   |
| 31  | Sako                    | 0,66                  | Keluarga Pra-sehat   |
| 32  | OPI                     | 0,64                  | Keluarga Pra-sehat   |
| 33  | Talang Betutu           | 0,64                  | Keluarga Pra-sehat   |
| 34  | 23 Iilir                | 0,63                  | Keluarga Pra-sehat   |
| 35  | Taman Bacaan            | 0,62                  | Keluarga Pra-sehat   |
| 36  | 11 Iilir                | 0,6                   | Keluarga Pra-sehat   |
| 37  | Sei Baung               | 0,59                  | Keluarga Pra-sehat   |
| 38  | Boom Baru               | 0,57                  | Keluarga Pra-sehat   |
| 39  | 4 Ulu                   | 0,57                  | Keluarga Pra-sehat   |
| 40  | Sukarami                | 0,56                  | Keluarga Pra-sehat   |
| 41  | Karya Jaya              | 0,42                  | Keluarga Tidak Sehat |

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2023

Berdasarkan hasil penelitian, tabel menunjukkan adanya perbedaan dalam status kesehatan keluarga di berbagai wilayah. Status kesehatan tersebut dilihat berdasarkan nilai Indeks Keluarga Sehat (IKS). Terdapat 7 wilayah kerja puskesmas yang menempati status keluarga sehat dengan nilai IKS >0.800 (berwarna hijau). Puskesmas Kampus sebagai wilayah kerja puskesmas yang menempati indeks keluarga sehat tertinggi atau sebesar 0.91. Kemudian diikuti oleh Puskesmas Makrayu (0.9), Puskesmas Basuki Rahmat (0.87), Puskesmas Multi Wahana (0.85), Puskesmas Tegal Binangun (0.85), Puskesmas Plaju (0.83), dan Puskesmas Alang-Alang Lebar (0.82).

Di sisi lain terdapat 33 wilayah kerja puskesmas di Kota Palembang yang memiliki nilai IKS dalam rentang 0.500-0.800 yang divisualisasikan dengan warna kuning menandakan bahwa wilayah tersebut dikategorikan sebagai keluarga pra-sehat. Sedangkan masih ditemukan 1 wilayah kerja puskesmas di Kota Palembang yang memiliki nilai IKS  $<0.500$  (berwarna merah), yang berarti bahwa wilayah tersebut masih dalam kategori keluarga tidak sehat. Adapun wilayah tersebut antara lain Puskesmas Karya Jaya dengan nilai IKS sebesar 0.42.

#### 4.2.2 Status Kesehatan Keluarga Berdasarkan Nilai IKS Per Wilayah Kerja Puskesmas Terhadap Jangkauan Puskesmas di Kota Palembang Tahun 2023



**Gambar 4.3 Peta Status Kesehatan Keluarga Berdasarkan Nilai IKS Per Wilayah Kerja Puskesmas Terhadap Jangkauan Puskesmas di Kota Palembang Tahun 2023**

Hasil *buffer* jangkauan puskesmas membagi dua wilayah, meliputi wilayah kerja puskesmas yang menjangkau titik lokasi puskesmas dengan jarak 3 km dan wilayah kerja puskesmas yang tidak menjangkau titik lokasi puskesmas atau lebih dari jangkauan 3 km dari titik lokasi puskesmas. Adapun didapatkan 8 wilayah kerja puskesmas yang masih belum terjangkau dengan jarak 3 km antara lain adalah wilayah kerja Puskesmas Padang Selasa yang hampir secara keseluruhan tidak

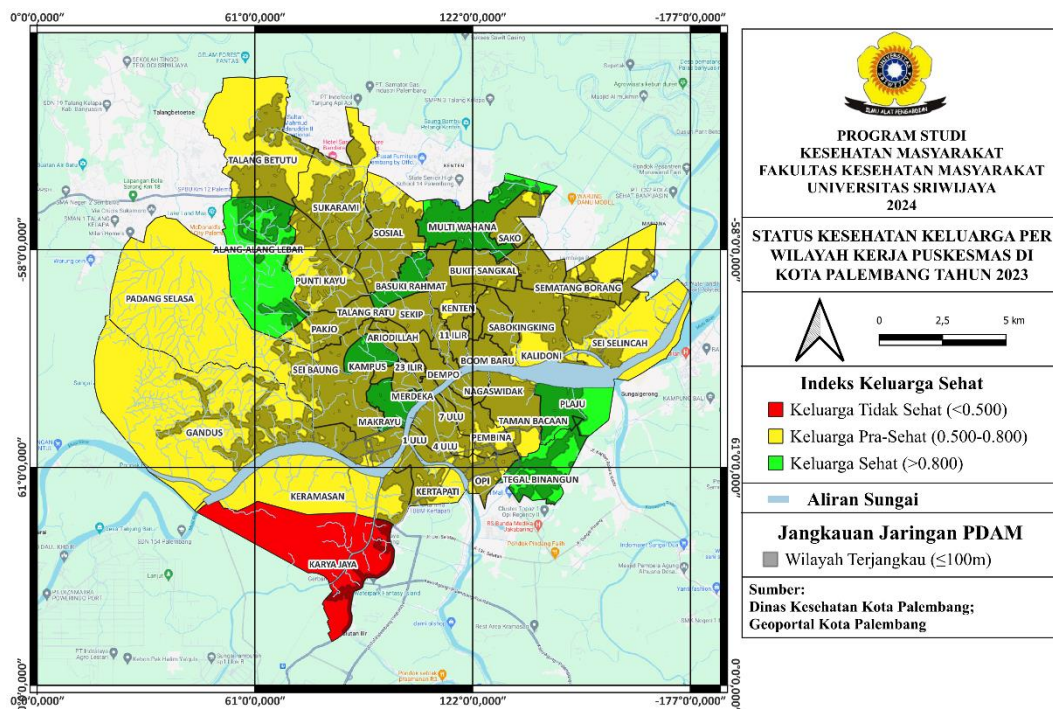


dijangkau oleh puskesmas. Diikuti oleh wilayah kerja Puskesmas Gandus di mana hanya setengah wilayah yang tercakup oleh jangkauan puskesmas, serta wilayah lainnya yang meliputi wilayah kerja Puskesmas Sei Selincah, Sematang Borang, Sosial, Sukarami, dan Keramasan.

Berdasarkan hasil pemetaan, didapatkan bahwa hampir secara keseluruhan wilayah kerja puskesmas dengan status keluarga sehat atau divisualisasikan dengan warna hijau telah tercakup oleh jangkauan puskesmas dengan jarak 3 km. Di sisi lain, didapatkan bahwa wilayah kerja Puskesmas Alang-alang Lebar merupakan satu-satunya wilayah dengan status keluarga sehat (warna hijau) yang tidak tercakup oleh jangkauan puskesmas 3 km.

Wilayah kerja puskesmas dengan status keluarga pra-sehat atau yang divisualisasikan dengan warna kuning tidak selalu berbanding lurus terhadap jangkauan puskesmas dengan jarak 3 km. Sedangkan wilayah kerja Puskesmas Karya Jaya yang termasuk ke dalam status keluarga tidak sehat atau divisualisasikan dengan warna merah belum secara keseluruhan terjangkau oleh jangkauan puskesmas dengan jarak 3 km.

### 4.2.3 Status Kesehatan Keluarga Berdasarkan Nilai IKS Per Wilayah Kerja Puskesmas Terhadap Jaringan PDAM dan Aliran Sungai di Kota Palembang Tahun 2023



Catatan:  
Data Peta Jaringan PDAM Kota Palembang ter-update per tanggal 14 Oktober 2022

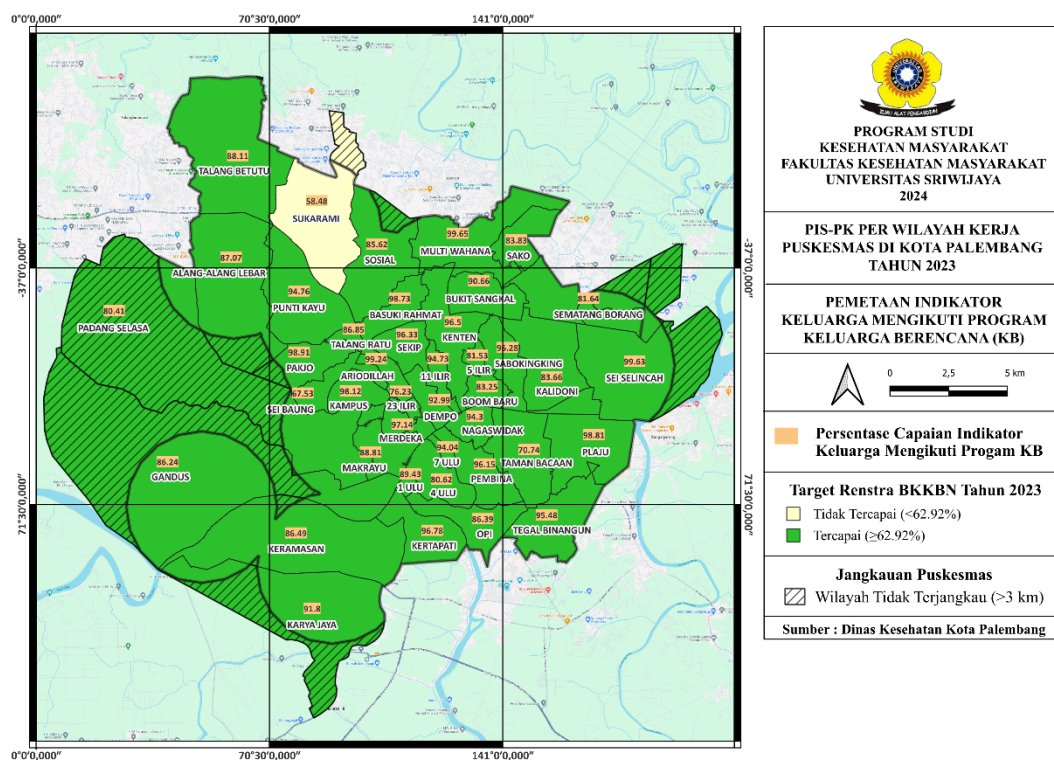
#### Gambar 4.4 Peta Status Kesehatan Keluarga Berdasarkan Nilai IKS Per Wilayah Kerja Puskesmas Terhadap Jaringan PDAM dan Aliran Sungai di Kota Palembang Tahun 2023

Wilayah yang tidak dialiri air sungai atau sedikit terjangkau oleh air sungai mayoritas memiliki status kesehatan keluarga yang sehat (berwarna hijau), antara lain adalah wilayah Puskesmas Tegal Binangun yang sama sekali tidak dialiri oleh aliran sungai sedangkan terdapat wilayah dengan keluarga sehat lainnya yang sedikit atau tidak secara keseluruhan terjangkau oleh aliran sungai, meliputi wilayah Puskesmas Plaju, Makrayu, Multi Wahana, Basuki Rahmat, Kampus, dan Alang-alang Lebar.

Hasil buffer jaringan PDAM dengan jarak 100 meter menunjukkan masih banyaknya wilayah yang belum menggunakan jaringan PDAM sebagai sumber air. Dapat dilihat bahwa wilayah kerja puskesmas di Kota Palembang yang belum secara keseluruhan tercakup oleh jaringan PDAM adalah wilayah kerja yang berada di pinggir kota. Perlu dicatat bahwa data jaringan PDAM yang digunakan dalam analisis ini diperbarui terakhir kali pada tanggal 14 Oktober 2022. Dengan

demikian, kemungkinan adanya perkembangan terbaru terkait perluasan jaringan PDAM di Kota Palembang setelah tanggal tersebut belum tercakup dalam pemetaan ini.

#### 4.2.4 Cakupan Indikator PIS-PK Keluarga Mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) Terhadap Jangkauan Puskesmas



**Gambar 4.5** Peta Indikator PIS-PK Keluarga Mengikuti Program Keluarga Berencana Terhadap Jangkauan Puskesmas di Kota Palembang Tahun 2023

**Tabel 4.5** Cakupan Indikator PIS-PK Keluarga Mengikuti Program Keluarga Berencana Terhadap Jangkauan Puskesmas di Kota Palembang Tahun 2023

| No. | Wilayah Kerja Puskesmas | Persentase |
|-----|-------------------------|------------|
| 1   | Multi Wahana            | 99,65      |
| 2   | Sei Selincih            | 99,63      |
| 3   | Ariodillah              | 99,24      |
| 4   | Pakjo                   | 98,91      |
| 5   | Plaju                   | 98,81      |
| 6   | Basuki Rahmat           | 98,73      |
| 7   | Kampus                  | 98,12      |
| 8   | Merdeka                 | 97,14      |
| 9   | Kertapati               | 96,78      |
| 10  | Kenten                  | 96,5       |
| 11  | Sekip                   | 96,33      |

| No. | Wilayah Kerja Puskesmas | Persentase |
|-----|-------------------------|------------|
| 12  | Sabokingking            | 96,28      |
| 13  | Pembina                 | 96,15      |
| 14  | Tegal Binangun          | 95,48      |
| 15  | Punti Kayu              | 94,76      |
| 16  | 11 Ilir                 | 94,73      |
| 17  | Nagaswidak              | 94,3       |
| 18  | 7 Ulu                   | 94,04      |
| 19  | Dempo                   | 92,99      |
| 20  | Karya Jaya              | 91,8       |
| 21  | Bukit Sangkal           | 90,66      |
| 22  | 1 Ulu                   | 89,43      |
| 23  | Makrayu                 | 88,81      |
| 24  | Talang Betutu           | 88,11      |
| 25  | Alang-Alang Lebar       | 87,07      |
| 26  | Talang Ratu             | 86,85      |
| 27  | Keramasan               | 86,49      |
| 28  | OPI                     | 86,39      |
| 29  | Gandus                  | 86,24      |
| 30  | Sosial                  | 85,62      |
| 31  | Sako                    | 83,83      |
| 32  | Kalidoni                | 83,66      |
| 33  | Boom Baru               | 83,25      |
| 34  | Sematang Borang         | 81,64      |
| 35  | 5 Ilir                  | 81,53      |
| 36  | 4 Ulu                   | 80,62      |
| 37  | Padang Selasa           | 80,41      |
| 38  | 23 Ilir                 | 76,23      |
| 39  | Taman Bacaan            | 70,74      |
| 40  | Sei Baung               | 67,53      |
| 41  | Sukarami                | 58,48      |

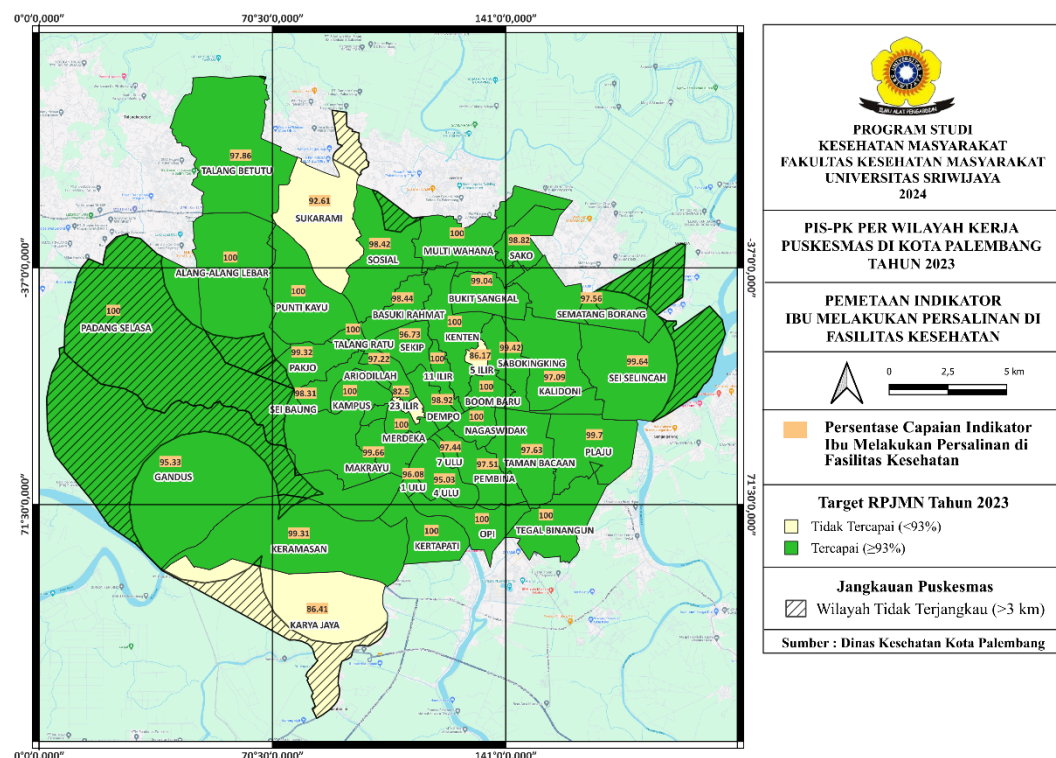
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2023

Berdasarkan pemetaan indikator keluarga mengikuti program KB pada wilayah kerja puskesmas Kota Palembang, dapat dilihat bahwa wilayah kerja Puskesmas Sukarami (58.48%) merupakan satu-satunya wilayah di Kota Palembang yang memiliki capaian persentase di bawah target Renstra BKKBN pada tahun 2023 atau di bawah 62.92%. Adapun wilayah puskesmas dengan capaian tiga tertinggi ditempati oleh Puskesmas Multi Wahana (99.65%), Puskesmas Sei Selincah (99.63%), dan Puskesmas Ariodillah (99.24%).

Hasil *buffer* jangkauan puskesmas membagi dua wilayah, meliputi wilayah kerja puskesmas yang menjangkau titik lokasi puskesmas dengan jarak 3 km dan wilayah kerja puskesmas yang tidak menjangkau titik lokasi puskesmas atau lebih dari jangkauan 3 km dari titik lokasi puskesmas. Adapun didapatkan 8 wilayah kerja

puskesmas yang masih belum terjangkau dengan jarak 3 km antara lain adalah wilayah kerja Puskesmas Padang Selasa yang hampir secara keseluruhan tidak dijangkau oleh puskesmas. Diikuti oleh wilayah kerja Puskesmas Gandus di mana hanya setengah wilayah yang tercakup oleh jangkauan puskesmas, serta wilayah lainnya yang meliputi wilayah kerja Puskesmas Sei Selincah, Sematang Borang, Sosial, Sukarami, dan Keramasan.

#### 4.2.5 Cakupan Indikator PIS-PK Ibu Melakukan Persalinan di Fasilitas Kesehatan Terhadap Jangkauan Puskesmas



Gambar 4.6 Peta Indikator PIS-PK Ibu Melakukan Persalinan di Fasilitas Kesehatan Terhadap Jangkauan Puskesmas di Kota Palembang Tahun 2023

Tabel 4.6 Indikator PIS-PK Ibu Melakukan Persalinan di Fasilitas Kesehatan Terhadap Jangkauan Puskesmas di Kota Palembang Tahun 2023

| No. | Wilayah Kerja Puskesmas | Persentase |
|-----|-------------------------|------------|
| 1   | Kampus                  | 100        |
| 2   | Multi Wahana            | 100        |
| 3   | Tegal Binangun          | 100        |
| 4   | Alang-Alang Lebar       | 100        |
| 5   | Punti Kayu              | 100        |
| 6   | Nagaswidak              | 100        |
| 7   | Merdeka                 | 100        |
| 8   | Kenten                  | 100        |

| No. | Wilayah Kerja Puskesmas | Persentase |
|-----|-------------------------|------------|
| 9   | Kertapati               | 100        |
| 10  | Talang Ratu             | 100        |
| 11  | Padang Selasa           | 100        |
| 12  | OPI                     | 100        |
| 13  | 11 Ilir                 | 100        |
| 14  | Boom Baru               | 100        |
| 15  | Plaju                   | 99,7       |
| 16  | Makrayu                 | 99,66      |
| 17  | Sei Selincah            | 99,64      |
| 18  | Sabokingking            | 99,42      |
| 19  | Pakjo                   | 99,32      |
| 20  | Keramasan               | 99,31      |
| 21  | Bukit Sangkal           | 99,04      |
| 22  | Dempo                   | 98,92      |
| 23  | Sako                    | 98,82      |
| 24  | Basuki Rahmat           | 98,44      |
| 25  | Sosial                  | 98,42      |
| 26  | Sei Baung               | 98,31      |
| 27  | Talang Betutu           | 97,86      |
| 28  | Taman Bacaan            | 97,63      |
| 29  | Sematang Borang         | 97,56      |
| 30  | Pembina                 | 97,51      |
| 31  | 7 Ulu                   | 97,44      |
| 32  | Ariodillah              | 97,22      |
| 33  | Kalidoni                | 97,09      |
| 34  | Sekip                   | 96,73      |
| 35  | 1 Ulu                   | 96,08      |
| 36  | Gandus                  | 95,33      |
| 37  | 4 Ulu                   | 95,03      |
| 38  | Sukarami                | 92,61      |
| 39  | Karya Jaya              | 86,41      |
| 40  | 5 Ilir                  | 86,17      |
| 41  | 23 Ilir                 | 82,5       |

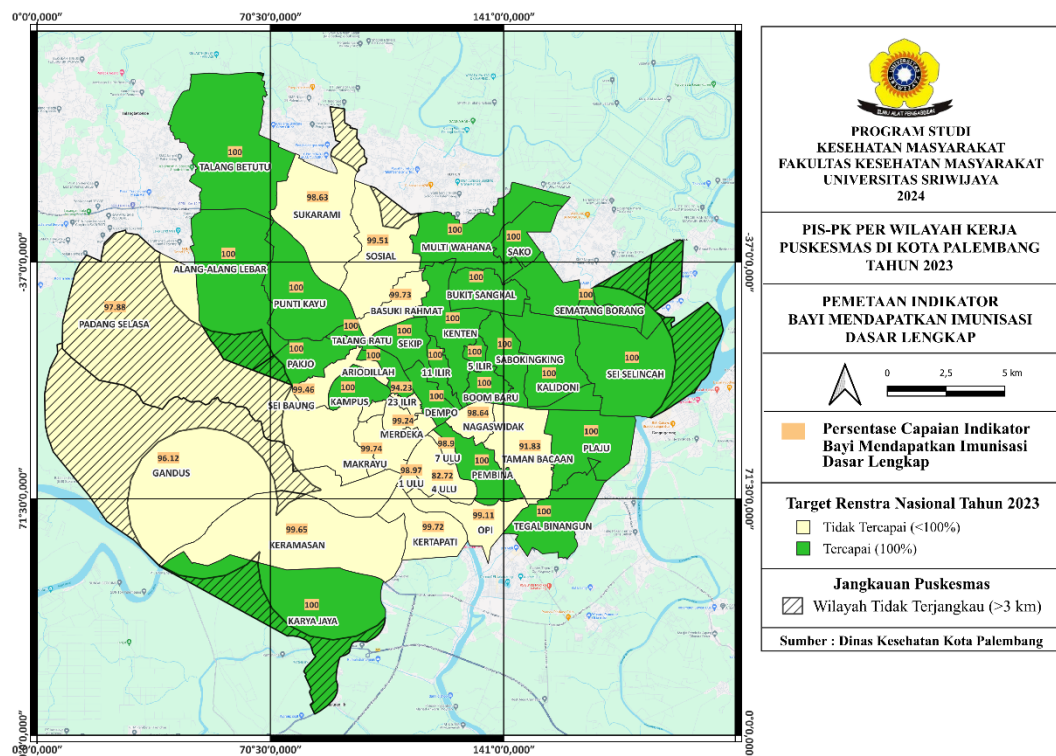
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2023

Berdasarkan pemetaan indikator ibu melakukan persalinan di fasilitas kesehatan pada wilayah kerja puskesmas Kota Palembang, dapat dilihat bahwa terdapat 4 wilayah kerja puskesmas yang memiliki persentase capaian indikator di bawah target RPJMN tahun 2023 atau di bawah 93%, meliputi Puskesmas 23 Ilir (82.5%) yang diikuti oleh Puskesmas 5 Ilir (86.17%), Puskesmas Karya Jaya (86.41%), dan Puskesmas Sukarami (92.61%). Sedangkan terdapat 14 puskesmas di Kota Palembang pada tahun 2023 yang menunjukkan persentase 100% yang berarti keseluruhan ibu di setiap keluarga melakukan persalinan di fasilitas kesehatan Adapun wilayah tersebut meliputi Puskesmas Kampus, Multi Wahana,

Tegal Binangun, Alang-Alang Lebar, Pundi Kayu, Nagaswidak, Merdeka, Kenten, Kertapati, Talang Ratu, Padang Selasa, OPI , 11 Ilir, dan Boom Baru.

Hasil *buffer* jangkauan puskesmas membagi dua wilayah, meliputi wilayah kerja puskesmas yang menjangkau titik lokasi puskesmas dengan jarak 3 km dan wilayah kerja puskesmas yang tidak menjangkau titik lokasi puskesmas atau lebih dari jangkauan 3 km dari titik lokasi puskesmas. Adapun didapatkan 8 wilayah kerja puskesmas yang masih belum terjangkau dengan jarak 3 km antara lain adalah wilayah kerja Puskesmas Padang Selasa yang hampir secara keseluruhan tidak dijangkau oleh puskesmas. Diikuti oleh wilayah kerja Puskesmas Gandus di mana hanya setengah wilayah yang tercakup oleh jangkauan puskesmas, serta wilayah lainnya yang meliputi wilayah kerja Puskesmas Sei Selincah, Sematang Borang, Sosial, Sukarami, dan Keramasan.

#### 4.2.6 Cakupan Indikator PIS-PK Bayi Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap Terhadap Jangkauan Puskesmas



Gambar 4.7 Peta Indikator PIS-PK Bayi Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap Terhadap Jangkauan Puskesmas di Kota Palembang Tahun 2023

Tabel 4.7 Indikator PIS-PK Bayi Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap Terhadap Jangkauan Puskesmas di Kota Palembang Tahun 2023

| No. | Wilayah Kerja Puskesmas | Persentase |
|-----|-------------------------|------------|
| 1   | Kampus                  | 100        |
| 2   | Multi Wahana            | 100        |
| 3   | Tegal Binangun          | 100        |
| 4   | Plaju                   | 100        |
| 5   | Alang-Alang Lebar       | 100        |
| 6   | Pembina                 | 100        |
| 7   | Punti Kayu              | 100        |
| 8   | Sei Selincah            | 100        |
| 9   | Bukit Sangkal           | 100        |
| 10  | Ariodillah              | 100        |
| 11  | Kenten                  | 100        |
| 12  | Kalidoni                | 100        |
| 13  | Pakjo                   | 100        |
| 14  | Dempo                   | 100        |
| 15  | Sekip                   | 100        |
| 16  | Sabokingking            | 100        |
| 17  | 5 Ilir                  | 100        |
| 18  | Talang Ratu             | 100        |
| 19  | Sematang Borang         | 100        |
| 20  | Sako                    | 100        |
| 21  | Talang Betutu           | 100        |
| 22  | 11 Ilir                 | 100        |
| 23  | Boom Baru               | 100        |
| 24  | Karya Jaya              | 100        |
| 25  | Makrayu                 | 99,74      |
| 26  | Basuki Rahmat           | 99,73      |
| 27  | Kertapati               | 99,72      |
| 28  | Keramasan               | 99,65      |
| 29  | Sosial                  | 99,51      |
| 30  | Sei Baung               | 99,46      |
| 31  | Merdeka                 | 99,24      |
| 32  | OPI                     | 99,11      |
| 33  | 1 Ulu                   | 98,97      |
| 34  | 7 Ulu                   | 98,9       |
| 35  | Nagaswidak              | 98,64      |
| 36  | Sukarami                | 98,63      |
| 37  | Padang Selasa           | 97,88      |
| 38  | Gandus                  | 96,12      |
| 39  | 23 Ilir                 | 94,23      |
| 40  | Taman Bacaan            | 91,83      |
| 41  | 4 Ulu                   | 82,72      |

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2023

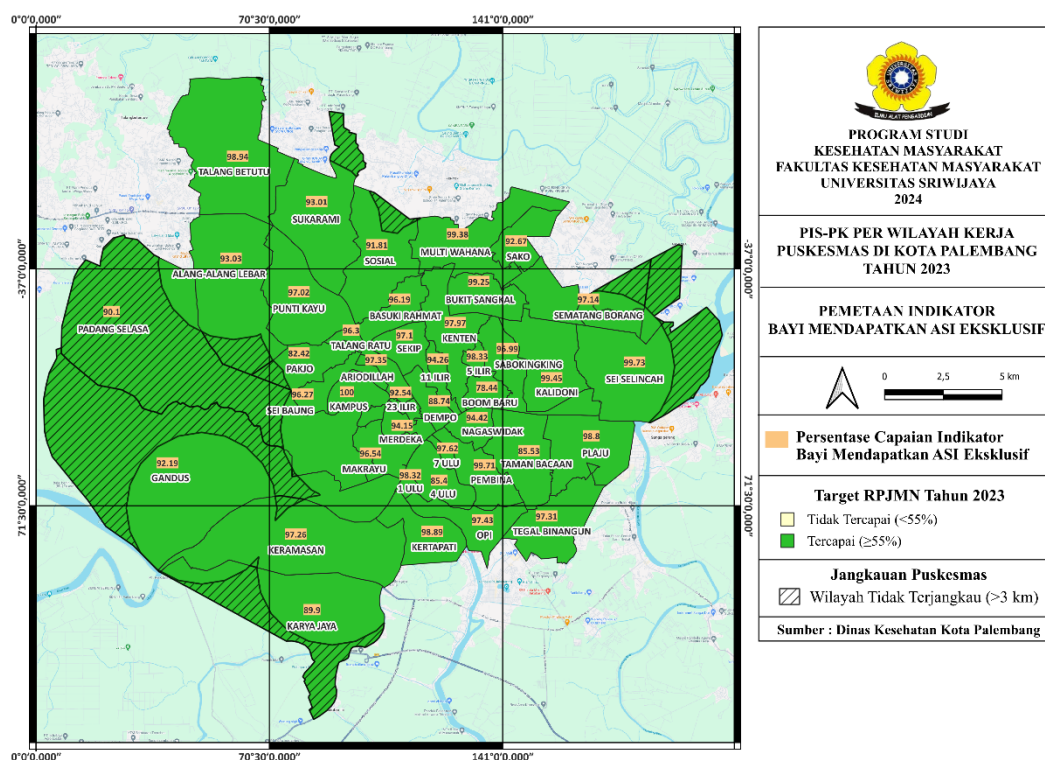
Berdasarkan pemetaan indikator bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap pada wilayah kerja puskesmas Kota Palembang, dapat dilihat bahwa terdapat 24 wilayah kerja puskesmas divisualisasikan dengan warna hijau yang menandakan



bahwa wilayah kerja puskesmas tersebut telah mencapai target Renstra Nasional tahun 2023 yaitu sebesar 100%. Adapun di antaranya terdapat 24 wilayah yang mencapai angka persentase 100% tersebut meliputi wilayah Puskesmas Kampus, Multi Wahana, Tegal Binangun, Plaju, Alang-Alang Lebar, Pembina, Punti Kayu, Sei Selincah, Bukit Sangkal, Ariodillah, Kenten, Kalidoni, Pakjo, Dempo, Sekip, Sabokingking, 5 Ilir, Talang Ratu, Sematang Borang, Sako, Talang Betutu, 11 Ilir, Boom Baru, dan Karya Jaya. Di sisi lain, masih terdapat 17 wilayah kerja puskesmas lainnya yang berada di bawah target, salah satunya adalah wilayah Puskesmas 4 Ulu menempati cakupan indikator terendah yaitu sebesar 82.72%.

Hasil *buffer* jangkauan puskesmas membagi dua wilayah, meliputi wilayah kerja puskesmas yang menjangkau titik lokasi puskesmas dengan jarak 3 km dan wilayah kerja puskesmas yang tidak menjangkau titik lokasi puskesmas atau lebih dari jangkauan 3 km dari titik lokasi puskesmas. Adapun didapatkan 8 wilayah kerja puskesmas yang masih belum terjangkau dengan jarak 3 km antara lain adalah wilayah kerja Puskesmas Padang Selasa yang hampir secara keseluruhan tidak dijangkau oleh puskesmas. Diikuti oleh wilayah kerja Puskesmas Gandus di mana hanya setengah wilayah yang tercakup oleh jangkauan puskesmas, serta wilayah lainnya yang meliputi wilayah kerja Puskesmas Sei Selincah, Sematang Borang, Sosial, Sukarami, dan Keramasan.

#### 4.2.7 Cakupan Indikator PIS-PK Bayi Mendapatkan ASI Eksklusif Terhadap Jangkauan Puskesmas



**Gambar 4.8 Peta Indikator PIS-PK Bayi Mendapatkan ASI Eksklusif Terhadap Jangkauan Puskesmas di Kota Palembang Tahun 2023**

**Tabel 4.8 Indikator PIS-PK Bayi Mendapatkan ASI Eksklusif Terhadap Jangkauan Puskesmas di Kota Palembang Tahun 2023**

| No. | Wilayah Kerja Puskesmas | Persentase |
|-----|-------------------------|------------|
| 1   | Kampus                  | 100        |
| 2   | Sei Selincah            | 99,73      |
| 3   | Pembina                 | 99,71      |
| 4   | Kalidoni                | 99,45      |
| 5   | Multi Wahana            | 99,38      |
| 6   | Bukit Sangkal           | 99,25      |
| 7   | Talang Betutu           | 98,94      |
| 8   | Kertapati               | 98,89      |
| 9   | Plaju                   | 98,8       |
| 10  | 5 Ilir                  | 98,33      |
| 11  | 1 Ulu                   | 98,32      |
| 12  | Kenten                  | 97,97      |
| 13  | 7 Ulu                   | 97,62      |
| 14  | OPI                     | 97,43      |
| 15  | Ariodillah              | 97,35      |
| 16  | Tegal Binangun          | 97,31      |
| 17  | Keramasan               | 97,26      |
| 18  | Sematang Borang         | 97,14      |

| No. | Wilayah Kerja Puskesmas | Persentase |
|-----|-------------------------|------------|
| 19  | Sekip                   | 97,1       |
| 20  | Punti Kayu              | 97,02      |
| 21  | Sabokingking            | 96,99      |
| 22  | Makrayu                 | 96,54      |
| 23  | Talang Ratu             | 96,3       |
| 24  | Sei Baung               | 96,27      |
| 25  | Basuki Rahmat           | 96,19      |
| 26  | Nagaswidak              | 94,42      |
| 27  | 11 Ilir                 | 94,26      |
| 28  | Merdeka                 | 94,15      |
| 29  | Alang-Alang Lebar       | 93,03      |
| 30  | Sukarami                | 93,01      |
| 31  | Sako                    | 92,67      |
| 32  | 23 Ilir                 | 92,54      |
| 33  | Gandus                  | 92,19      |
| 34  | Sosial                  | 91,81      |
| 35  | Padang Selasa           | 90,1       |
| 36  | Karya Jaya              | 89,9       |
| 37  | Dempo                   | 88,74      |
| 38  | Taman Bacaan            | 85,53      |
| 39  | 4 Ulu                   | 85,4       |
| 40  | Pakjo                   | 82,42      |
| 41  | Boom Baru               | 78,44      |

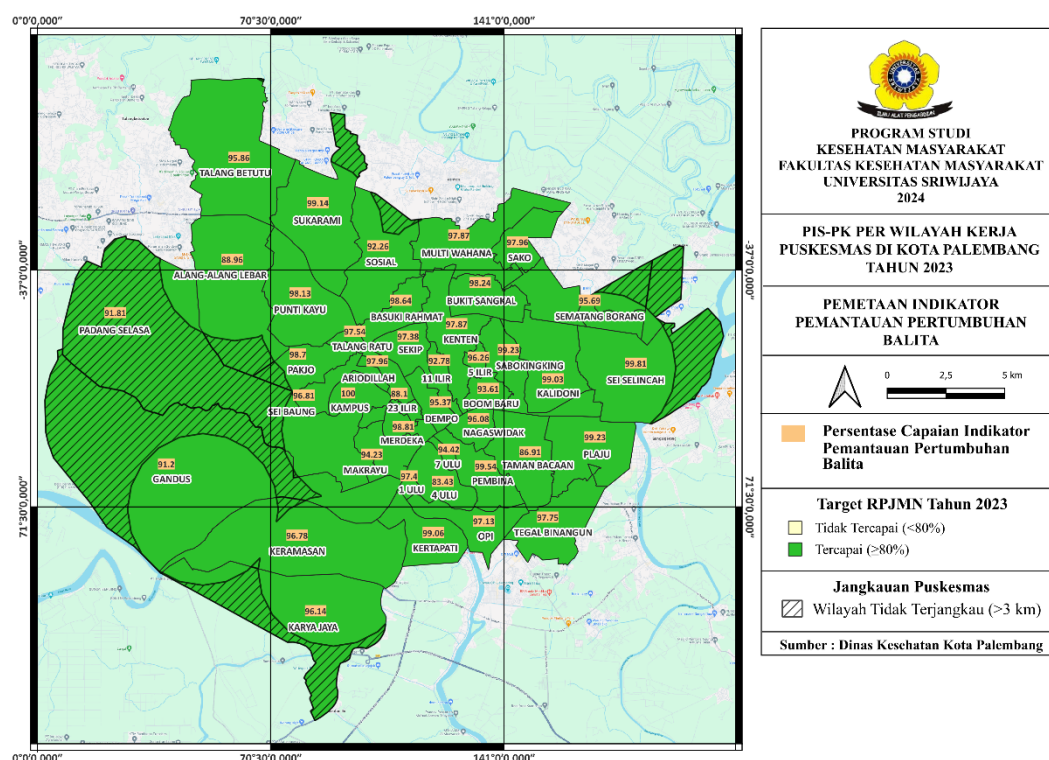
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2023

Berdasarkan pemetaan indikator bayi mendapatkan Asi Eksklusif pada wilayah kerja puskesmas Kota Palembang, dapat dilihat bahwa keseluruhan warna per wilayah kerja puskesmas divisualisasikan dengan warna hijau yang menandakan bahwa seluruh wilayah kerja puskesmas telah mencapai target RPJMN tahun 2023 yaitu  $\geq 55\%$ . Adapun di antaranya wilayah yang mencapai persentase tertinggi, meliputi Puskesmas Kampus dengan posisi tertinggi (100%), diikuti oleh wilayah Puskesmas Sei Selincah (99.73%) dan Puskesmas Pembina (99.71%). Dan wilayah dengan posisi terendah memiliki persentase sebesar 78.44% yang diduduki oleh wilayah Puskesmas Boom Baru.

Hasil *buffer* jangkauan puskesmas membagi dua wilayah, meliputi wilayah kerja puskesmas yang menjangkau titik lokasi puskesmas dengan jarak 3 km dan wilayah kerja puskesmas yang tidak menjangkau titik lokasi puskesmas atau lebih dari jangkauan 3 km dari titik lokasi puskesmas. Adapun didapatkan 8 wilayah kerja puskesmas yang masih belum terjangkau dengan jarak 3 km antara lain adalah wilayah kerja Puskesmas Padang Selasa yang hampir secara keseluruhan tidak

dijangkau oleh puskesmas. Diikuti oleh wilayah kerja Puskesmas Gandus di mana hanya setengah wilayah yang tercakup oleh jangkauan puskesmas, serta wilayah lainnya yang meliputi wilayah kerja Puskesmas Sei Selincah, Sematang Borang, Sosial, Sukarami, dan Keramasan.

#### 4.2.8 Cakupan Indikator PIS-PK Pemantauan Pertumbuhan Balita Terhadap Jangkauan Puskesmas



**Gambar 4.9 Peta Indikator PIS-PK Pemantauan Pertumbuhan Balita Terhadap Jangkauan Puskesmas di Kota Palembang Tahun 2023**

**Tabel 4.9 Indikator PIS-PK Pemantauan Pertumbuhan Balita Terhadap Jangkauan Puskesmas di Kota Palembang Tahun 2023**

| No. | Wilayah Kerja Puskesmas | Persentase |
|-----|-------------------------|------------|
| 1   | Kampus                  | 100        |
| 2   | Sei Selincah            | 99,81      |
| 3   | Pembina                 | 99,54      |
| 4   | Plaju                   | 99,23      |
| 5   | Sabokingking            | 99,23      |
| 6   | Sukarami                | 99,14      |
| 7   | Kertapati               | 99,06      |
| 8   | Kalidoni                | 99,03      |
| 9   | Merdeka                 | 98,81      |
| 10  | Pakjo                   | 98,7       |
| 11  | Basuki Rahmat           | 98,64      |

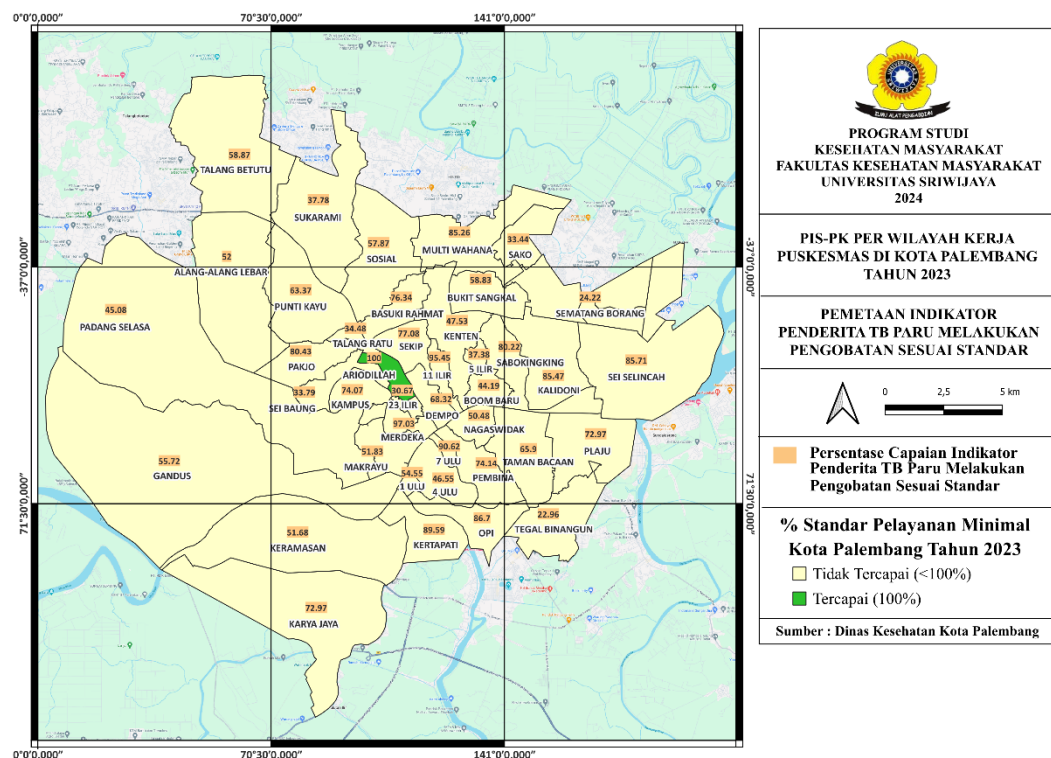
| No. | Wilayah Kerja Puskesmas | Persentase |
|-----|-------------------------|------------|
| 12  | Bukit Sangkal           | 98,24      |
| 13  | Punti Kayu              | 98,13      |
| 14  | Ariodillah              | 97,96      |
| 15  | Sako                    | 97,96      |
| 16  | Multi Wahana            | 97,87      |
| 17  | Kenten                  | 97,87      |
| 18  | Tegal Binangun          | 97,75      |
| 19  | Talang Ratu             | 97,54      |
| 20  | 1 Ulu                   | 97,4       |
| 21  | Sekip                   | 97,38      |
| 22  | OPI                     | 97,13      |
| 23  | Sei Baung               | 96,81      |
| 24  | Keramasan               | 96,78      |
| 25  | 5 Ilir                  | 96,26      |
| 26  | Karya Jaya              | 96,14      |
| 27  | Nagaswidak              | 96,08      |
| 28  | Talang Betutu           | 95,86      |
| 29  | Sematang Borang         | 95,69      |
| 30  | Dempo                   | 95,37      |
| 31  | 7 Ulu                   | 94,42      |
| 32  | Makrayu                 | 94,23      |
| 33  | Boom Baru               | 93,61      |
| 34  | 11 Ilir                 | 92,78      |
| 35  | Sosial                  | 92,26      |
| 36  | Padang Selasa           | 91,81      |
| 37  | Gandus                  | 91,2       |
| 38  | Alang-Alang Lebar       | 88,96      |
| 39  | 23 Ilir                 | 88,1       |
| 40  | Taman Bacaan            | 86,91      |
| 41  | 4 Ulu                   | 83,43      |

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2023

Berdasarkan pemetaan indikator pemantauan pertumbuhan balita pada wilayah kerja puskesmas Kota Palembang, dapat dilihat bahwa keseluruhan warna per wilayah kerja puskesmas divisualisasikan dengan warna hijau yang menandakan bahwa seluruh wilayah kerja puskesmas telah mencapai target RPJMN tahun 2023 yaitu  $\geq 80\%$ . Adapun di antaranya wilayah yang mencapai persentase tertinggi, meliputi Puskesmas Kampus menduduki tempat pertama dengan persentase sebesar 100%, diikuti oleh Puskesmas Sei Selincah (99.81%) dan Pembina (99.54%). Di sisi lain, wilayah Puskesmas 23 Ilir (88.1%), Puskesmas Taman Bacaan (86.91%), dan Puskesmas 4 Ulu (83.43%) menempati posisi terendah dalam pemantauan dan pertumbuhan balita.

Hasil *buffer* jangkauan puskesmas membagi dua wilayah, meliputi wilayah kerja puskesmas yang menjangkau titik lokasi puskesmas dengan jarak 3 km dan wilayah kerja puskesmas yang tidak menjangkau titik lokasi puskesmas atau lebih dari jangkauan 3 km dari titik lokasi puskesmas. Adapun didapatkan 8 wilayah kerja puskesmas yang masih belum terjangkau dengan jarak 3 km antara lain adalah wilayah kerja Puskesmas Padang Selasa yang hampir secara keseluruhan tidak dijangkau oleh puskesmas. Diikuti oleh wilayah kerja Puskesmas Gandus di mana hanya setengah wilayah yang tercakup oleh jangkauan puskesmas, serta wilayah lainnya yang meliputi wilayah kerja Puskesmas Sei Selincah, Sematang Borang, Sosial, Sukarami, dan Keramasan.

#### 4.2.9 Cakupan Indikator PIS-PK Penderita Tuberkulosis Paru Melakukan Pengobatan Sesuai Standar



**Gambar 4.10** Peta Indikator PIS-PK Penderita TB Paru Melakukan Pengobatan Sesuai Standar di Kota Palembang Tahun 2023

**Tabel 4.10** Cakupan Indikator PIS-PK Penderita TB Paru Melakukan Pengobatan Sesuai Standar di Kota Palembang Tahun 2023

| No. | Wilayah Kerja Puskesmas | Persentase |
|-----|-------------------------|------------|
| 1   | Ariodillah              | 100        |
| 2   | Merdeka                 | 97,03      |

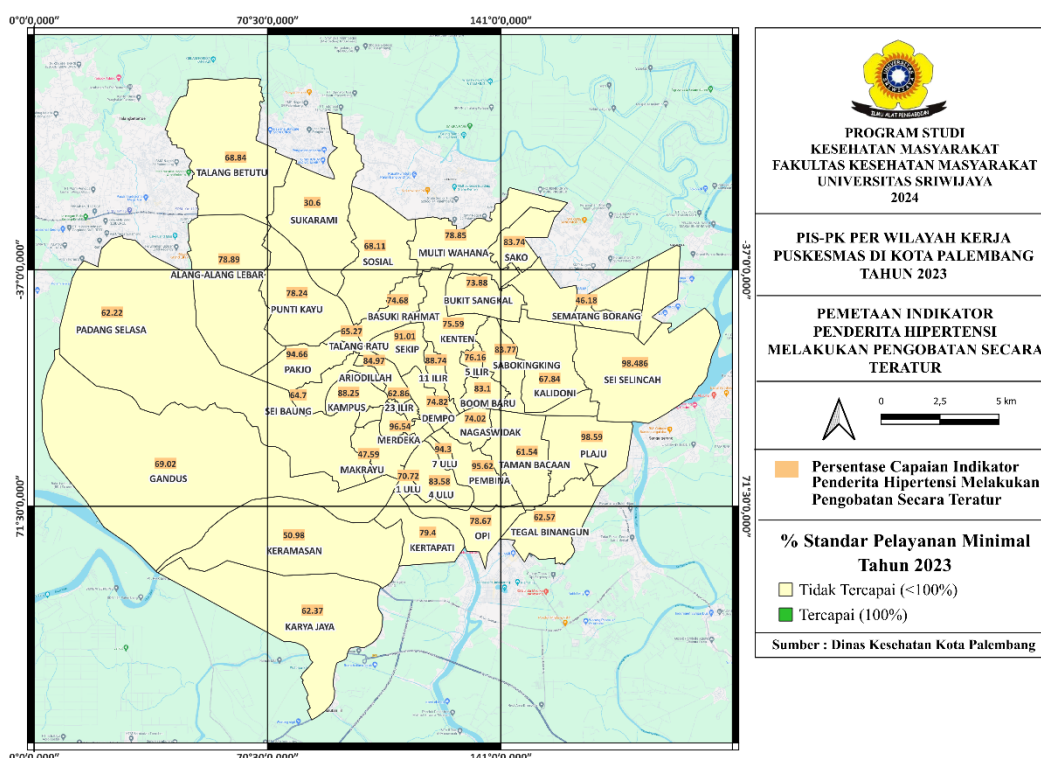
| No. | Wilayah Kerja Puskesmas | Persentase |
|-----|-------------------------|------------|
| 3   | 11 Ilir                 | 95,45      |
| 4   | 7 Ulu                   | 90,62      |
| 5   | Kertapati               | 89,59      |
| 6   | OPI                     | 86,7       |
| 7   | Sei Selincah            | 85,71      |
| 8   | Kalidoni                | 85,47      |
| 9   | Multi Wahana            | 85,26      |
| 10  | Pakjo                   | 80,43      |
| 11  | Sabokingking            | 80,22      |
| 12  | Sekip                   | 77,08      |
| 13  | Basuki Rahmat           | 76,34      |
| 14  | Pembina                 | 74,14      |
| 15  | Kampus                  | 74,07      |
| 16  | Plaju                   | 72,97      |
| 17  | Karya Jaya              | 72,97      |
| 18  | Dempo                   | 68,32      |
| 19  | Taman Bacaan            | 65,9       |
| 20  | Punti Kayu              | 63,37      |
| 21  | Talang Betutu           | 58,87      |
| 22  | Bukit Sangkal           | 58,83      |
| 23  | Sosial                  | 57,87      |
| 24  | Gandus                  | 55,72      |
| 25  | 1 Ulu                   | 54,55      |
| 26  | Alang-Alang Lebar       | 52         |
| 27  | Makrayu                 | 51,83      |
| 28  | Keramasan               | 51,68      |
| 29  | Nagaswidak              | 50,48      |
| 30  | Kenten                  | 47,53      |
| 31  | 4 Ulu                   | 46,55      |
| 32  | Padang Selasa           | 45,08      |
| 33  | Boom Baru               | 44,19      |
| 34  | Sukarami                | 37,78      |
| 35  | 5 Ilir                  | 37,38      |
| 36  | Talang Ratu             | 34,48      |
| 37  | Sei Baung               | 33,79      |
| 38  | Sako                    | 33,44      |
| 39  | 23 Ilir                 | 30,67      |
| 40  | Sematang Borang         | 24,22      |
| 41  | Tegal Binangun          | 22,96      |

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2023

Berdasarkan pemetaan indikator penderita tb paru mendapatkan pengobatan sesuai standar pada wilayah kerja puskesmas Kota Palembang tahun 2023, dapat dilihat bahwa terdapat wilayah kerja puskesmas Ariodillah telah mencapai target Standar Pelayanan Minimal (SPM) Kota Palembang tahun 2023 yaitu sebesar 100% dan diikuti oleh wilayah kerja puskesmas lainnya, seperti Puskesmas Merdeka

(97.03%), dan 11 Ilir (95.45%). Wilayah Puskesmas Tegal Binangun menempati posisi terakhir dengan perbedaan persentase yang cukup signifikan, yakni sebesar (22.96%), dan diikuti oleh wilayah Puskesmas Sematang Borang (24.22%), dan Puskesmas 23 Ilir (30.67%).

#### 4.2.10 Cakupan Indikator PIS-PK Penderita Hipertensi Melakukan Pengobatan Secara Teratur



**Gambar 4.11 Peta Indikator PIS-PK Penderita Hipertensi Melakukan Pengobatan Secara Teratur di Kota Palembang Tahun 2023**

**Tabel 4.11 Cakupan Indikator PIS-PK Penderita Hipertensi Melakukan Pengobatan Secara Teratur di Kota Palembang Tahun 2023**

| No. | Wilayah Kerja Puskesmas | Persentase |
|-----|-------------------------|------------|
| 1   | Plaju                   | 98,59      |
| 2   | Sei Selincah            | 98,486     |
| 3   | Merdeka                 | 96,54      |
| 4   | Pembina                 | 95,62      |
| 5   | Pakjo                   | 94,66      |
| 6   | 7 Ulu                   | 94,3       |
| 7   | Sekip                   | 91,01      |
| 8   | 11 Ilir                 | 88,74      |
| 9   | Kampus                  | 88,25      |
| 10  | Ariodillah              | 84,97      |
| 11  | Sabokingking            | 83,77      |



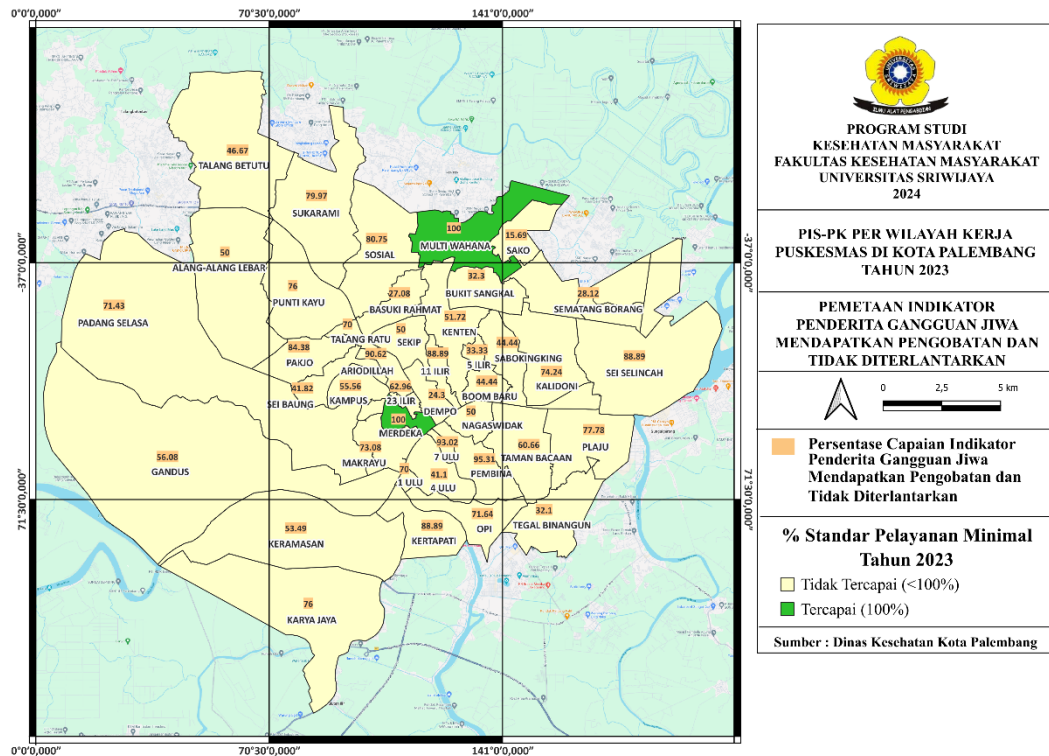
| No. | Wilayah Kerja Puskesmas | Persentase |
|-----|-------------------------|------------|
| 12  | Sako                    | 83,74      |
| 13  | 4 Ulu                   | 83,58      |
| 14  | Boom Baru               | 83,1       |
| 15  | Kertapati               | 79,4       |
| 16  | Alang-Alang Lebar       | 78,89      |
| 17  | Multi Wahana            | 78,85      |
| 18  | OPI                     | 78,67      |
| 19  | Punti Kayu              | 78,24      |
| 20  | 5 Ilir                  | 76,16      |
| 21  | Kenten                  | 75,59      |
| 22  | Dempo                   | 74,82      |
| 23  | Basuki Rahmat           | 74,68      |
| 24  | Nagaswidak              | 74,02      |
| 25  | Bukit Sangkal           | 73,88      |
| 26  | 1 Ulu                   | 70,72      |
| 27  | Gandus                  | 69,02      |
| 28  | Talang Betutu           | 68,84      |
| 29  | Sosial                  | 68,11      |
| 30  | Kalidoni                | 67,84      |
| 31  | Talang Ratu             | 65,27      |
| 32  | Sei Baung               | 64,7       |
| 33  | 23 Ilir                 | 62,86      |
| 34  | Tegal Binangun          | 62,57      |
| 35  | Karya Jaya              | 62,37      |
| 36  | Padang Selasa           | 62,22      |
| 37  | Taman Bacaan            | 61,54      |
| 38  | Keramasan               | 50,98      |
| 39  | Makrayu                 | 47,59      |
| 40  | Sematang Borang         | 46,18      |
| 41  | Sukarami                | 30,6       |

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2023

Berdasarkan pemetaan indikator penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur pada wilayah kerja puskesmas Kota Palembang tahun 2023, capaian tertinggi diperoleh oleh wilayah kerja Puskesmas Plaju, yakni sebesar 98.59%, dan diikuti oleh wilayah Puskesmas Sei Selincah (98.48%), dan Merdeka (96.54%). Di sisi lain, terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada wilayah Puskesmas Sukarami di mana tingkat pengobatan hipertensi di wilayah tersebut masih rendah, yakni sebesar 30.6%. Adapun wilayah dengan persentase indikator terendah berikutnya diduduki oleh Puskesmas Sematang Borang (46.18%) dan Puskesmas Makrayu (47.59%). Meskipun ditemukan beberapa indikator yang mencapai persentase tinggi, namun tidak didapatkan wilayah kerja puskesmas yang telah

mencapai target Standar Pelayanan Minimal Tahun 2023 dengan persentase capaian sama dengan 100%

#### 4.2.11 Cakupan Indikator PIS-PK Penderita Gangguan Jiwa Mendapatkan Pengobatan dan Tidak Diterlantarkan



**Gambar 4.12 Peta Indikator PIS-PK Penderita Gangguan Jiwa Mendapatkan Pengobatan dan Tidak Diterlantarkan di Kota Palembang Tahun 2023**

**Tabel 4.12 Cakupan Indikator PIS-PK Penderita Gangguan Jiwa Mendapatkan Pengobatan dan Tidak Diterlantarkan di Kota Palembang Tahun 2023**

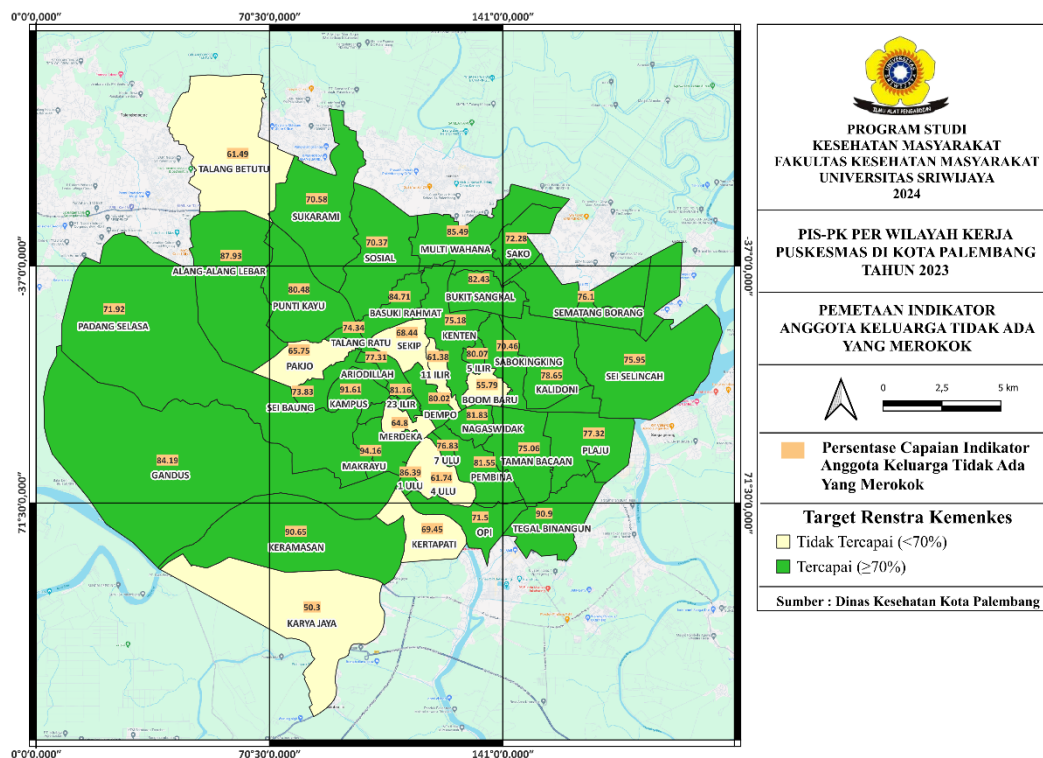
| No. | Wilayah Kerja Puskesmas | Persentase |
|-----|-------------------------|------------|
| 1   | Merdeka                 | 100        |
| 2   | Multi Wahana            | 100        |
| 3   | Pembina                 | 95,31      |
| 4   | 7 Ulu                   | 93,02      |
| 5   | Ariodillah              | 90,62      |
| 6   | Sei Selincah            | 88,89      |
| 7   | 11 Ilir                 | 88,89      |
| 8   | Kertapati               | 88,89      |
| 9   | Pakjo                   | 84,38      |
| 10  | Sosial                  | 80,75      |
| 11  | Sukarami                | 79,97      |
| 12  | Plaju                   | 77,78      |

| No. | Wilayah Kerja Puskesmas | Persentase |
|-----|-------------------------|------------|
| 13  | Punti Kayu              | 76         |
| 14  | Karya Jaya              | 76         |
| 15  | Kalidoni                | 74,24      |
| 16  | Makrayu                 | 73,08      |
| 17  | OPI                     | 71,64      |
| 18  | Padang Selasa           | 71,43      |
| 19  | 1 Ulu                   | 70         |
| 20  | Talang Ratu             | 70         |
| 21  | 23 Ilir                 | 62,96      |
| 22  | Taman Bacaan            | 60,66      |
| 23  | Gandus                  | 56,08      |
| 24  | Kampus                  | 55,56      |
| 25  | Keramasan               | 53,49      |
| 26  | Kenten                  | 51,72      |
| 27  | Sekip                   | 50         |
| 28  | Alang-Alang Lebar       | 50         |
| 29  | Nagaswidak              | 50         |
| 30  | Talang Betutu           | 46,67      |
| 31  | Sabokingking            | 44,44      |
| 32  | Boom Baru               | 44,44      |
| 33  | Sei Baung               | 41,82      |
| 34  | 4 Ulu                   | 41,1       |
| 35  | 5 Ilir                  | 33,33      |
| 36  | Bukit Sangkal           | 32,3       |
| 37  | Tegal Binangun          | 32,1       |
| 38  | Sematang Borang         | 28,12      |
| 39  | Basuki Rahmat           | 27,08      |
| 40  | Dempo                   | 24,3       |
| 41  | Sako                    | 15,69      |

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2023

Berdasarkan pemetaan indikator penderita gangguan jiwa mendapatkan pengobatan dan tidak terlantarkan pada wilayah kerja puskesmas Kota Palembang, dapat dilihat bahwa terdapat 2 wilayah kerja puskesmas yang telah memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) Kota Palembang Tahun 2023 yaitu dengan angka persentase capaian sama dengan 100%, meliputi wilayah Puskesmas Merdeka dan Multi Wahana. Di sisi lain, masih terdapat wilayah dengan cakupan persentase indikator yang rendah, diantaranya wilayah kerja puskesmas dengan capaian terendah adalah Puskesmas Sako (15.69%), Puskesmas Dempo (24.3%), dan Puskesmas Basuki Rahmat (27.08%).

#### 4.2.12 Cakupan Indikator PIS-PK Anggota Keluarga Tidak Ada Yang Merokok



**Gambar 4.13 Peta Indikator PIS-PK Anggota Keluarga Tidak Ada Yang Merokok di Kota Palembang Tahun 2023**

**Tabel 4.13 Cakupan Indikator PIS-PK Anggota Keluarga Tidak Ada Yang Merokok di Kota Palembang Tahun 2023**

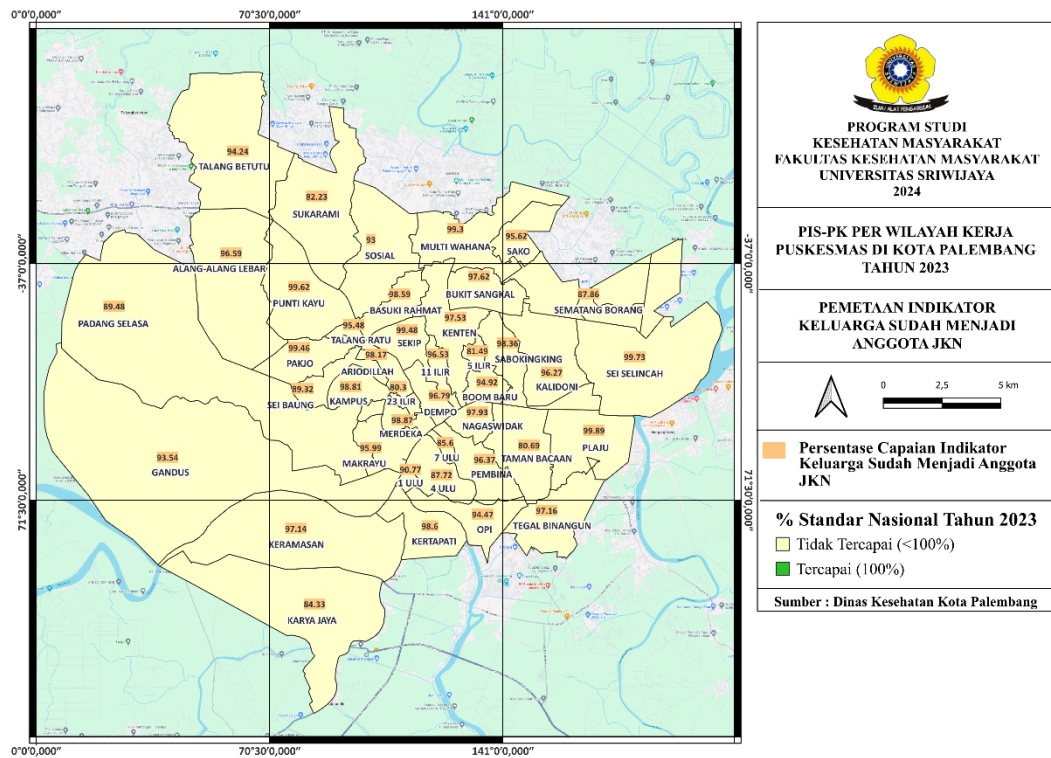
| No. | Wilayah Kerja Puskesmas | Persentase |
|-----|-------------------------|------------|
| 1   | Makrayu                 | 94,16      |
| 2   | Kampus                  | 91,61      |
| 3   | Tegal Binangun          | 90,9       |
| 4   | Keramasan               | 90,65      |
| 5   | Alang-Alang Lebar       | 87,93      |
| 6   | 1 Ulu                   | 86,39      |
| 7   | Multi Wahana            | 85,49      |
| 8   | Basuki Rahmat           | 84,71      |
| 9   | Gandus                  | 84,19      |
| 10  | Bukit Sangkal           | 82,43      |
| 11  | Nagaswidak              | 81,83      |
| 12  | Pembina                 | 81,55      |
| 13  | 23 Ilir                 | 81,16      |
| 14  | Punti Kayu              | 80,48      |
| 15  | 5 Ilir                  | 80,07      |
| 16  | Dempo                   | 80,02      |
| 17  | Kalidoni                | 78,65      |
| 18  | Plaju                   | 77,32      |

| No. | Wilayah Kerja Puskesmas | Persentase |
|-----|-------------------------|------------|
| 19  | Ariodillah              | 77,31      |
| 20  | 7 Ulu                   | 76,83      |
| 21  | Sematang Borang         | 76,1       |
| 22  | Sei Selincah            | 75,95      |
| 23  | Kenten                  | 75,18      |
| 24  | Taman Bacaan            | 75,06      |
| 25  | Talang Ratu             | 74,34      |
| 26  | Sei Baung               | 73,83      |
| 27  | Sako                    | 72,28      |
| 28  | Padang Selasa           | 71,92      |
| 29  | OPI                     | 71,5       |
| 30  | Sukarami                | 70,58      |
| 31  | Sabokingking            | 70,46      |
| 32  | Sosial                  | 70,37      |
| 33  | Kertapati               | 69,45      |
| 34  | Sekip                   | 68,44      |
| 35  | Pakjo                   | 65,75      |
| 36  | Merdeka                 | 64,8       |
| 37  | 4 Ulu                   | 61,74      |
| 38  | Talang Betutu           | 61,49      |
| 39  | 11 Ilir                 | 61,38      |
| 40  | Boom Baru               | 55,79      |
| 41  | Karya Jaya              | 50,3       |

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2023

Berdasarkan pemetaan indikator anggota keluarga tidak ada yang merokok pada wilayah kerja puskesmas Kota Palembang, dapat dilihat bahwa terdapat 9 wilayah kerja puskesmas yang belum memenuhi target Renstra Kementerian Kesehatan, meliputi wilayah kerja Puskesmas Karya Jaya (50.3%), Puskesmas Boom Baru (55.79%), Puskesmas 11 Ilir (61.38%), Puskesmas Talang Betutu (61.49%), Puskesmas 4 Ulu (61.74%), Puskesmas Merdeka (64.8%), Puskesmas Pakjo (65.75%), Puskesmas Sekip (68.44%), dan Puskesmas Kertapati (69.45%). Sedangkan posisi tertinggi diduduki oleh wilayah kerja Puskesmas Makrayu dengan persentase sebesar 94.16%, dan diikuti oleh beberapa wilayah lainnya, antara lain : Puskesmas Kampus (91,61%), Puskesmas Tegal Binangun (90.9%), dan Puskesmas Keramasan (90,65%).

#### 4.2.13 Cakupan Indikator PIS-PK Keluarga Sudah Menjadi Anggota JKN



**Gambar 4.14 Peta Indikator PIS-PK Keluarga Sudah Menjadi Anggota JKN di Kota Palembang Tahun 2023**

**Tabel 4.14 Cakupan Indikator PIS-PK Keluarga Sudah Menjadi Anggota JKN di Kota Palembang Tahun 2023**

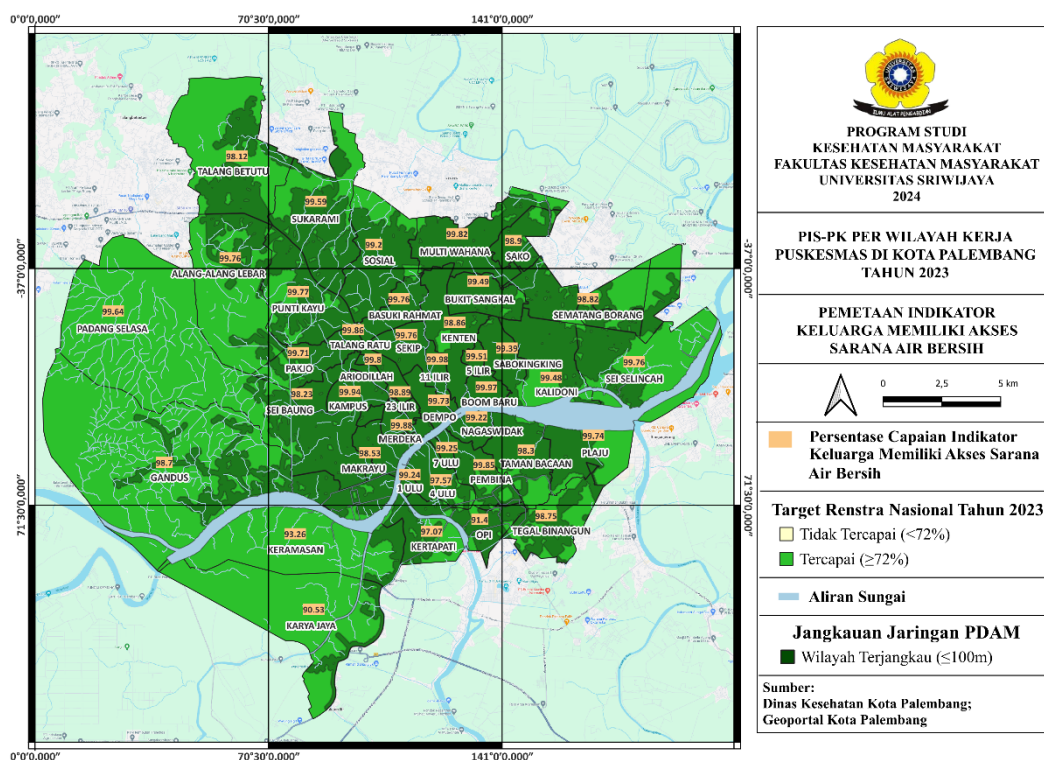
| No. | Wilayah Kerja Puskesmas | Persentase |
|-----|-------------------------|------------|
| 1   | Plaju                   | 99,89      |
| 2   | Sei Selincah            | 99,73      |
| 3   | Punti Kayu              | 99,62      |
| 4   | Sekip                   | 99,48      |
| 5   | Pakjo                   | 99,46      |
| 6   | Multi Wahana            | 99,3       |
| 7   | Merdeka                 | 98,87      |
| 8   | Kampus                  | 98,81      |
| 9   | Kertapati               | 98,6       |
| 10  | Basuki Rahmat           | 98,59      |
| 11  | Sabokingking            | 98,36      |
| 12  | Ariodillah              | 98,17      |
| 13  | Nagaswidak              | 97,93      |
| 14  | Bukit Sangkal           | 97,62      |
| 15  | Kenten                  | 97,53      |
| 16  | Tegal Binangun          | 97,16      |
| 17  | Keramasan               | 97,14      |
| 18  | Dempo                   | 96,79      |
| 19  | Alang-Alang Lebar       | 96,59      |
| 20  | 11 Ilir                 | 96,53      |

| No. | Wilayah Kerja Puskesmas | Persentase |
|-----|-------------------------|------------|
| 21  | Pembina                 | 96,37      |
| 22  | Kalidoni                | 96,27      |
| 23  | Makrayu                 | 95,99      |
| 24  | Sako                    | 95,62      |
| 25  | Talang Ratu             | 95,48      |
| 26  | Boom Baru               | 94,92      |
| 27  | OPI                     | 94,47      |
| 28  | Talang Betutu           | 94,24      |
| 29  | Gandus                  | 93,54      |
| 30  | Sosial                  | 93         |
| 31  | 1 Ulu                   | 90,77      |
| 32  | Padang Selasa           | 89,48      |
| 33  | Sei Baung               | 89,32      |
| 34  | Sematang Borang         | 87,86      |
| 35  | 4 Ulu                   | 87,72      |
| 36  | 7 Ulu                   | 85,6       |
| 37  | Karya Jaya              | 84,33      |
| 38  | Sukarami                | 82,23      |
| 39  | 5 Ilir                  | 81,49      |
| 40  | Taman Bacaan            | 80,69      |
| 41  | 23 Ilir                 | 80,3       |

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2023

Berdasarkan pemetaan indikator keluarga sudah menjadi anggota JKN pada wilayah kerja puskesmas Kota Palembang, tidak ditemukan adanya wilayah kerja puskesmas di Kota Palembang yang memenuhi target Standar Nasional Tahun 2023 dengan angka sama dengan 100%. Adapun di antaranya wilayah yang mencapai persentase tertinggi, meliputi Puskesmas Plaju dengan persentase 99.89%, sedangkan wilayah kerja Puskesmas yang menduduki posisi terendah, yaitu Puskesmas Sei Selincah dengan persentase 80.3%. Selisih antara kedua wilayah tersebut tidak memiliki perbedaan yang ekstrim dimana selisih masih berada di bawah 10%.

#### 4.2.14 Cakupan Indikator PIS-PK Keluarga Memiliki Akses Air Bersih Terhadap Jangkauan Jaringan PDAM dan Aliran Sungai



Catatan:  
Data Peta Jaringan PDAM Kota Palembang ter-update per tanggal 14 Oktober 2022

**Gambar 4.15** Peta Indikator PIS-PK Keluarga Memiliki Akses Sarana Air Bersih di Kota Palembang Tahun 2023

**Tabel 4.15** Cakupan Indikator PIS-PK Keluarga Memiliki Akses Sarana Air Bersih di Kota Palembang Tahun 2023

| No. | Wilayah Kerja Puskesmas | Persentase |
|-----|-------------------------|------------|
| 1   | 11 Ilir                 | 99,98      |
| 2   | Boom Baru               | 99,97      |
| 3   | Kampus                  | 99,94      |
| 4   | Merdeka                 | 99,88      |
| 5   | Talang Ratu             | 99,86      |
| 6   | Pembina                 | 99,85      |
| 7   | Multi Wahana            | 99,82      |
| 8   | Ariodillah              | 99,8       |
| 9   | Punti Kayu              | 99,77      |
| 10  | Basuki Rahmat           | 99,76      |
| 11  | Alang-Alang Lebar       | 99,76      |
| 12  | Sei Selincah            | 99,76      |
| 13  | Sekip                   | 99,76      |
| 14  | Plaju                   | 99,74      |
| 15  | Dempo                   | 99,73      |
| 16  | Pakjo                   | 99,71      |
| 17  | Padang Selasa           | 99,64      |



| No. | Wilayah Kerja Puskesmas | Persentase |
|-----|-------------------------|------------|
| 18  | Sukarami                | 99,59      |
| 19  | 5 Ilir                  | 99,51      |
| 20  | Bukit Sangkal           | 99,49      |
| 21  | Kalidoni                | 99,48      |
| 22  | Sabokingking            | 99,39      |
| 23  | 7 Ulu                   | 99,25      |
| 24  | 1 Ulu                   | 99,24      |
| 25  | Nagaswidak              | 99,22      |
| 26  | Sosial                  | 99,2       |
| 27  | Sako                    | 98,9       |
| 28  | 23 Ilir                 | 98,89      |
| 29  | Kenten                  | 98,86      |
| 30  | Sematang Borang         | 98,82      |
| 31  | Tegal Binangun          | 98,75      |
| 32  | Gandus                  | 98,7       |
| 33  | Makrayu                 | 98,53      |
| 34  | Taman Bacaan            | 98,3       |
| 35  | Sei Baung               | 98,23      |
| 36  | Talang Betutu           | 98,12      |
| 37  | 4 Ulu                   | 97,57      |
| 38  | Kertapati               | 97,07      |
| 39  | Keramasan               | 93,26      |
| 40  | OPI                     | 91,4       |
| 41  | Karya Jaya              | 90,53      |

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2023

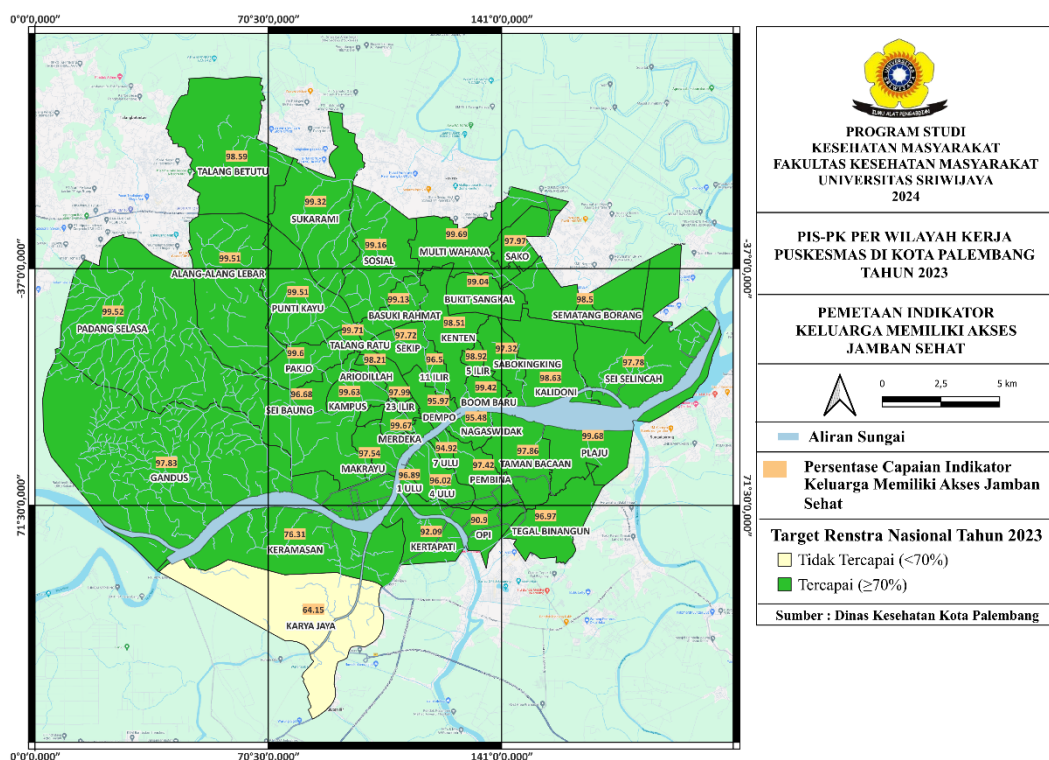
Data menunjukkan bahwa seluruh wilayah kerja Puskesmas Palembang menempati persentase di atas 90% dan telah memenuhi target Renstra Nasional Tahun 2023 sebesar 72% pada indikator keluarga yang memiliki akses atau menggunakan air bersih pada tahun 2023. Untuk wilayah yang menempati posisi tertinggi dengan persentase sebesar 99.98% adalah Puskesmas 11 Ilir, Puskesmas Boom Baru (99.97%), dan Puskesmas Kampus (99.94%). Di sisi lain, posisi terendah dengan persentase sebesar 90.53% adalah Karya Jaya dan diikuti oleh Puskesmas OPI (91.4%) dan Puskesmas Keramasan (93.26%).

Dilihat berdasarkan hasil pemetaan, ditemukan pola jaringan PDAM belum secara keseluruhan mencakup wilayah administrasi di Kota Palembang. Wilayah Puskesmas Padang Selasa dan Puskesmas Sei Selincah hampir secara keseluruhan tidak terjangkau oleh jaringan PDAM ( $\leq 100$  meter), namun hampir keseluruhan wilayah tersebut dialiri oleh air sungai. Persentase cakupan indikator wilayah Puskesmas Padang Selasa dan Puskesmas Sei Selincah secara berturut-turut adalah 99.64% dan 99,76% di mana masih tergolong dalam kategori yang tinggi. Wilayah

lainnya yang juga belum terjangkau secara keseluruhan, meliputi Puskesmas Talang Betutu, Puskesmas Sukarami, Puskesmas Alang-alang Lebar, Puskesmas Sosial.

Perlu dicatat bahwa data jaringan PDAM yang digunakan dalam analisis ini diperbarui terakhir kali pada tanggal 14 Oktober 2022. Dengan demikian, kemungkinan adanya perkembangan terbaru terkait perluasan jaringan PDAM di Kota Palembang setelah tanggal tersebut belum tercakup dalam pemetaan ini.

#### 4.2.15 Cakupan Indikator PIS-PK Keluarga Memiliki Akses Jamban Sehat Terhadap Aliran Sungai



Gambar 4.16 Peta Indikator PIS-PK Keluarga Memiliki Akses Jamban Sehat di Kota Palembang Tahun 2023

Tabel 4.16 Cakupan Indikator PIS-PK Keluarga Memiliki Akses Jamban Sehat di Kota Palembang Tahun 2023

| No. | Wilayah Kerja Puskesmas | Persentase |
|-----|-------------------------|------------|
| 1   | Talang Ratu             | 99,71      |
| 2   | Multi Wahana            | 99,69      |
| 3   | Plaju                   | 99,68      |
| 4   | Merdeka                 | 99,67      |
| 5   | Kampus                  | 99,63      |
| 6   | Pakjo                   | 99,6       |
| 7   | Padang Selasa           | 99,52      |

| No. | Wilayah Kerja Puskesmas | Persentase |
|-----|-------------------------|------------|
| 8   | Alang-Alang Lebar       | 99,51      |
| 9   | Punti Kayu              | 99,51      |
| 10  | Boom Baru               | 99,42      |
| 11  | Sukarami                | 99,32      |
| 12  | Sosial                  | 99,16      |
| 13  | Basuki Rahmat           | 99,13      |
| 14  | Bukit Sangkal           | 99,04      |
| 15  | 5 Ilir                  | 98,92      |
| 16  | Kalidoni                | 98,63      |
| 17  | Talang Betutu           | 98,59      |
| 18  | Kenten                  | 98,51      |
| 19  | Sematang Borang         | 98,5       |
| 20  | Ariodillah              | 98,21      |
| 21  | 23 Ilir                 | 97,99      |
| 22  | Sako                    | 97,97      |
| 23  | Taman Bacaan            | 97,86      |
| 24  | Gandus                  | 97,83      |
| 25  | Sei Selincah            | 97,78      |
| 26  | Sekip                   | 97,72      |
| 27  | Makrayu                 | 97,54      |
| 28  | Pembina                 | 97,42      |
| 29  | Sabokingking            | 97,32      |
| 30  | Tegal Binangun          | 96,97      |
| 31  | 1 Ulu                   | 96,89      |
| 32  | Sei Baung               | 96,68      |
| 33  | 11 Ilir                 | 96,5       |
| 34  | 4 Ulu                   | 96,02      |
| 35  | Dempo                   | 95,97      |
| 36  | Nagaswidak              | 95,48      |
| 37  | 7 Ulu                   | 94,92      |
| 38  | Kertapati               | 92,09      |
| 39  | OPI                     | 90,9       |
| 40  | Keramasan               | 76,31      |
| 41  | Karya Jaya              | 64,15      |

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2023

Tidak jauh berbeda dengan indikator sebelumnya, data menunjukkan bahwa mayoritas (sebanyak 39 wilayah kerja puskesmas) menempati persentase di atas 90% dan telah memenuhi target Renstra Kementerian Kesehatan pada indikator keluarga yang memiliki akses atau menggunakan jamban sehat pada tahun 2023 dengan posisi tertinggi yang ditempati oleh wilayah Talang Ratu dengan persentase sebesar 99.71%. Dua wilayah kerja puskesmas lainnya menempati posisi terendah dengan persentase di bawah 90%, yakni Puskesmas Karya Jaya (64.15%), dan Puskesmas Keramasan (76.31%).

## **BAB V PEMBAHASAN**

### **5.1 Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang berkaitan dengan akses geografis dan ketersediaan data. Penelitian ini tidak menyertakan variabel sumber air lainnya (contoh: sumur gali/bor) disebabkan oleh keterbatasan data yang tersedia. Keterbatasan ini membatasi analisis terhadap keseluruhan potensi penggunaan sumber air yang mungkin dimanfaatkan oleh masyarakat di wilayah penelitian. Selain itu, adanya keterbatasan terkait dengan pemutakhiran data yang tersedia. Terdapat perbedaan informasi antara data yang diperoleh sebelumnya dengan kondisi lapangan yang sebenarnya. Data awal menunjukkan bahwa wilayah kerja Puskesmas Padang Selasa belum tercakup oleh jaringan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Akan tetapi, setelah dilakukan konfirmasi langsung kepada pihak Puskesmas Padang Selasa, diperoleh informasi bahwa wilayah kerja tersebut telah memanfaatkan PDAM sebagai sumber air. Ketidaksesuaian data ini mempengaruhi interpretasi awal terhadap kondisi akses air bersih di wilayah penelitian.

### **5.2 Pembahasan**

#### **5.2.1 Status Kesehatan Keluarga Berdasarkan Nilai Indeks Keluarga Sehat (IKS) Per Wilayah Kerja di Kota Palembang**

Program Indonesia Sehat dilaksanakan dengan 3 pilar utama, yaitu: paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatan dan jaminan kesehatan nasional (JKN). Penerapan paradigma sehat dilakukan dengan strategi pengarusutamaan kesehatan dalam pembangunan, penguatan upaya promotif dan preventif, serta pemberdayaan masyarakat. Penguatan pelayanan kesehatan dilakukan dengan strategi peningkatan akses pelayanan kesehatan, optimasi sistem rujukan, dan peningkatan mutu menggunakan pendekatan *continuum of care* dan intervensi berbasis risiko kesehatan (Kemenkes RI, 2024). Melalui pendekatan keluarga diharapkan puskesmas dapat menangani masalah-masalah kesehatan individu secara siklus hidup (*life cycle*). Ini artinya penanganan masalah kesehatan dilakukan

sejak fase dalam kandungan, proses kelahiran, tumbuh kembang masa bayi-balita, usia sekolah dasar, remaja, dewasa sampai usia lanjut. Fokusnya adalah pada kesehatan individu dalam keluarga. Hal ini sesuai dengan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan RI tahun 2015-2019.

Indeks Keluarga Sehat (IKS) merupakan alat ukur yang digunakan dalam Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) untuk menilai kesehatan keluarga berdasarkan 12 indikator kesehatan. IKS berfungsi sebagai indikator utama dalam menentukan status kesehatan suatu keluarga dan memberikan dasar untuk intervensi kesehatan yang lebih terarah. Dengan adanya IKS sebagai status kesehatan keluarga, intervensi dapat dilakukan baik berdasarkan nilai IKS per indikator maupun secara keseluruhan untuk wilayah tertentu. Hal ini membantu dalam penentuan prioritas masalah kesehatan yang harus ditangani

Nilai IKS dibagi menjadi 3 kategori, meliputi keluarga sehat, keluarga pra-sehat, dan keluarga tidak sehat. Keluarga sehat adalah keluarga yang memenuhi semua indikator utama PIS-PK, di mana tidak terdapat anggota keluarga yang memiliki risiko kesehatan tinggi. Keluarga tidak sehat adalah keluarga yang sebagian besar indikator utama PIS-PK tidak terpenuhi. Dalam kategori ini, biasanya terdapat anggota keluarga yang memiliki risiko tinggi terhadap masalah kesehatan. Dan Keluarga pra-sehat adalah keluarga yang telah memenuhi beberapa indikator utama PIS-PK, tetapi belum memenuhi seluruhnya. Dalam kategori ini, terdapat risiko kesehatan yang masih ada, meskipun belum tergolong parah. Keluarga pra-sehat umumnya sudah memiliki akses terhadap layanan kesehatan, tetapi penggunaannya belum optimal. Beberapa anggota keluarga mungkin telah mulai mengontrol faktor risiko kesehatan tertentu.

Disesuaikan dengan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP) Kota Palembang Tahun 2023, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 24 wilayah kerja puskesmas yang telah memenuhi target indikator nilai IKS sebesar 0.7. Di sisi lain, pola pemetaan menunjukkan capaian yang ditetapkan berdasarkan standar kategori IKS untuk melihat status kesehatan dalam keluarga di mana terlihat adanya 7 wilayah kerja puskesmas yang memiliki status keluarga sehat, meliputi wilayah kerja Puskesmas Kampus, Makrayu, Basuki Rahmat, Multi Wahana, Tegal Binangun, Plaju, dan Alang-alang Lebar.

Adapun faktor yang memengaruhi tingginya capaian IKS di wilayah kerja puskesmas adalah tingkat partisipasi masyarakat dalam program-program kesehatan, terutama indikator keluarga mengikuti program KB, ibu melakukan persalinan di fasilitas kesehatan, bayi mendapatkan imunisasi dasar, dan anggota keluarga tidak ada yang merokok. Rata-rata ketujuh wilayah kerja puskesmas yang menempati keluarga sehat menunjukkan capaian yang tinggi pada indikator tersebut. Hal ini dapat dikarenakan aksesibilitas fasilitas kesehatan puskesmas yang mudah untuk dijangkau sehingga diikuti oleh peningkatan pengetahuan dan perilaku masyarakat mengenai kesehatan. Intervensi berbasis komunitas, seperti posyandu dan program pemberdayaan masyarakat, juga menjadi kunci untuk meningkatkan akses dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya layanan kesehatan.

Di sisi lain, terdapat satu wilayah yang memiliki status keluarga tidak sehat, meliputi wilayah kerja Puskesmas Karya Jaya. Hampir keseluruhan rata-rata capaian indikator wilayah kerja puskesmas ini menempati posisi rendah dan ditemukan terdapat 7 indikator yang belum memenuhi target nasional, meliputi indikator ibu melakukan persalinan di fasilitas kesehatan (82.5%), penderita tuberkulosis paru melakukan pengobatan sesuai standar (72.92%), penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur (62.37%), penderita gangguan jiwa mendapatkan pengobatan dan tidak diterlantarkan (76%), anggota keluarga tidak ada yang merokok (50.3%), keluarga sudah menjadi anggota JKN (80.3%), dan keluarga memiliki akses jamban sehat (64.15%). Meskipun hampir keseluruhan wilayah kerja puskesmas tersebut memiliki posisi yang rendah dibandingkan wilayah lainnya, didapatkan bahwa pada indikator penderita gangguan jiwa mendapatkan pengobatan dan tidak diterlantarkan, cakupan indikator ini cukup tinggi dengan persentase sebesar 76%.

Hasil pemetaan mengindikasikan bahwa aksesibilitas puskesmas, yang diukur dengan jangkauan 3 km, umumnya ditemukan pada wilayah dengan status keluarga sehat (berwarna hijau). Sebaliknya, wilayah kerja Puskesmas Alang-alang Lebar belum tercakup oleh jangkauan ini, yang mengindikasikan tantangan dalam distribusi fasilitas kesehatan yang merata. Pola yang berbeda terlihat pada wilayah

dengan status keluarga pra-sehat (berwarna kuning) dan tidak sehat (berwarna merah), terutama di wilayah kerja Puskesmas Karya Jaya.

Faktor geografis, seperti jarak, kondisi jalan, dan infrastruktur penunjang menuju fasilitas kesehatan, menjadi salah satu hal penting yang mempengaruhi tingkat pemanfaatan layanan kesehatan oleh masyarakat. Jarak yang jauh dari puskesmas sering kali menjadi kendala utama bagi penduduk yang tinggal di pinggiran atau area dengan akses jalan yang buruk. Selain itu, kualitas jalan dan keberadaan transportasi publik turut menentukan kemudahan masyarakat dalam mendapatkan layanan kesehatan.

Sebagai daerah perkotaan, Kota Palembang memiliki potensi kemudahan akses dilihat dari akomodasi transportasi. Solusi ini memberikan alternatif bagi masyarakat untuk menjangkau fasilitas kesehatan meskipun jaraknya relatif jauh. Namun demikian, akses transportasi yang memadai perlu diimbangi dengan perbaikan infrastruktur, seperti penyediaan jalan yang layak dan pengembangan jaringan transportasi umum yang terjangkau. Adapun hal lainnya yang mempengaruhi kunjungan terhadap fasilitas kesehatan didorong oleh beberapa faktor pendukung lainnya, seperti tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu yang baik, serta dukungan yang diberikan oleh suami dan keluarga. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa, meskipun akses fisik menjadi tantangan, keberadaan dukungan sosial dan kesadaran tinggi dari individu mampu mendorong pemanfaatan layanan kesehatan (Prasetyaningrum et al., 2024).

Di luar hasil pemetaan yang berfokus pada jangkauan puskesmas, keberadaan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) juga berperan penting terhadap capaian IKS di mana tidak hanya membantu meringankan beban puskesmas dalam memberikan layanan kesehatan, tetapi juga memperluas jangkauan pelayanan kepada masyarakat yang tinggal di wilayah yang sulit dijangkau atau padat penduduk sehingga berpengaruh terhadap peningkatan capaian IKS. FKTP merupakan bagian penting dari sistem pelayanan kesehatan yang berfungsi memberikan pelayanan dasar kepada masyarakat. FKTP mencakup puskesmas, klinik, dokter praktik mandiri, dan fasilitas kesehatan lainnya yang menjadi lini terdepan dalam pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Kolaborasi antara FKTP dan puskesmas menjadi kunci penting dalam meningkatkan

aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan. FKTP mendukung upaya puskesmas dalam mencapai berbagai indikator kesehatan

Hasil pemetaan status kesehatan keluarga per wilayah kerja puskesmas terhadap aliran sungai menampilkan visualisasi wilayah yang tidak dialiri air sungai atau sedikit terjangkau oleh air sungai mayoritas memiliki status kesehatan keluarga yang sehat (berwarna hijau), antara lain adalah wilayah Puskesmas Tegal Binangun yang sama sekali tidak dialiri oleh aliran sungai sedangkan terdapat wilayah dengan keluarga sehat lainnya yang sedikit atau tidak secara keseluruhan terjangkau oleh aliran sungai, meliputi wilayah Puskesmas Plaju, Makrayu, Multi Wahana, Basuki Rahmat, Kampus, dan Alang-alang Lebar. Hasil ini menunjukkan tidak adanya pola yang berbanding lurus antara aliran sungai dengan capaian status kesehatan keluarga. Hal ini didasari oleh temuan bahwa adanya wilayah kerja puskesmas yang berada di pinggir aliran sungai namun telah mencapai nilai indeks keluarga kategori sehat.

Di sisi lain, hasil pemetaan status kesehatan keluarga per wilayah kerja puskesmas terhadap jangkauan jaringan PDAM juga menunjukkan pola hubungan yang tidak berbanding lurus atau bervariasi. Hal ini dikarenakan adanya alternatif lainnya, yaitu sumber air terlindung, meliputi sumur pompa, sumur gali terlindung, dan mata air terlindung. Namun, perlu pula dipertimbangkan adanya keterbatasan dalam pemutakhiran data yang tersedia. Terdapat perbedaan antara data yang ada terhadap kondisi aktual di lapangan. Berdasarkan informasi yang diperoleh, wilayah kerja Puskesmas Padang Selasa telah memanfaatkan layanan PDAM sebagai sumber air, namun belum tersedia data yang mencakup informasi tersebut. Ketidaksiuaian ini dapat diakibatkan oleh perubahan kondisi di lapangan yang belum terakomodasi dalam basis data.

### **5.2.2 Keluarga Mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) Terhadap Jangkauan Puskesmas**

Keluarga berencana merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk mengatur jarak dan jumlah kelahiran dalam sebuah keluarga. Individu dapat merencanakan kehamilan, mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, dan mengatur jarak kehamilan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti usia,



kesehatan, dan kondisi sosial ekonomi (Widya Sari & Febrianti, 2021). Akses terhadap kontrasepsi yang aman dan efektif merupakan hak asasi manusia yang memiliki implikasi luas bagi kesehatan masyarakat, pembangunan sosial, dan kesetaraan gender sehingga mengurangi angka kematian ibu dan bayi, dan meningkatkan kualitas hidup. Akses yang merata terhadap kontrasepsi merupakan kunci untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, termasuk kesehatan, kesetaraan gender, dan pengurangan kemiskinan (Teal & Edelman, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, pemetaan cakupan indikator PIS-PK keluarga yang mengikuti program Keluarga Berencana (KB) di Kota Palembang tahun 2023 menggambarkan bahwa sebagian besar wilayah kerja telah memenuhi target yang ditetapkan. Dari data, hanya satu wilayah kerja puskesmas, yaitu Puskesmas Sukarami, yang memiliki capaian di bawah target Renstra BKKBN tahun 2023 (62,92%), dengan persentase sebesar 58,48%.

Hasil *buffer* jangkauan puskesmas dengan radius 3 km menunjukkan bahwa jarak puskesmas  $\leq 3$  km tidak berbanding lurus terhadap capaian indikator keluarga mengikuti program KB. Beberapa wilayah dengan keterbatasan akses tetap menunjukkan capaian indikator KB yang baik. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Mi'rajiah et al. (2019) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pemakaian kontrasepsi adalah faktor pelayanan yang terdiri dari akses atau jarak ke pusat pelayanan kesehatan.

Inkonsistensi korelasi antara jangkauan puskesmas terhadap persentase capaian indikator keluarga mengikuti program KB per wilayah kerja puskesmas di Kota Palembang pada penelitian ini mengindikasikan bahwa adanya faktor pendukung lain yang berperan. Hardiyanti & Irwansyah, 2021 menyatakan bahwa capaian program KB dilihat dari 2 faktor yang meliputi faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal merupakan faktor pendorong yang muncul diluar dari kondisi satu keluarga. Dalam hal ini peneliti melihat peran pemerintah serta lembaga-lembaga terkait memainkan peran aktif dalam berbagai sosialisasi serta penyuluhan terkait dengan program KB. Faktor internal merupakan faktor yang didasarkan pada situasi atau kondisi yang ada dalam satu keluarga. Adapun kondisi atau pertimbangan-pertimbangan tersebut seputar kondisi ekonomi keluarga, kondisi

pekerjaan, dan keinginan untuk mengatur jarak kelahiran. Dua faktor tersebut menjadi penyebab akseptor memilih untuk melakukan KB.

### **5.2.3 Ibu Melakukan Persalinan di Fasilitas Kesehatan Terhadap Jangkauan Puskesmas**

Pemanfaatan pelayanan kesehatan dalam persalinan sangat penting untuk meningkatkan kesehatan dan keselamatan ibu dan anak (Dharmayanti et al., 2019;Sitinjak et al., 2024). Demikian pula dengan tempat/fasilitas, jika persalinan dilakukan di fasilitas kesehatan, juga akan semakin menekan risiko 4 penyebab kematian ibu (Purwani, 2023). Hasil penelitian menggambarkan pola pemetaan yang menunjukkan adanya disparitas dalam capaian indikator PIS-PK terkait persalinan di fasilitas kesehatan di berbagai wilayah kerja puskesmas di Kota Palembang tahun 2023. Empat wilayah kerja puskesmas (Puskesmas 23 Ilir, Puskesmas 5 Ilir, Puskesmas Karya Jaya, dan Puskesmas Sukarami) belum mampu mencapai target yang ditetapkan dalam RPJMN 2023 dengan angka persentase 93%. Dan dilihat berdasarkan hasil *buffer* yang dilakukan, ditemukan bahwa jangkauan puskesmas dengan jarak  $\leq 3$  km tidak berbanding lurus terhadap capaian indikator ibu melakukan persalinan di fasilitas kesehatan. Hal ini tidak sejalan dengan teori Notoatmodjo dalam Sumarni (2022) di mana menyatakan bahwa jarak fasilitas kesehatan yang jauh dari pemukiman penduduk akan mengurangi pemanfaatan pemilihan tenaga penolong persalinan, dan sebaliknya jarak yang relatif lebih dekat akan meningkatkan pemilihan tenaga penolong persalinan.

Di sisi lain, pola pemetaan sejalan dengan penelitian C. C. P. Putri et al. (2021) di mana menyatakan bahwa jarak fasilitas kesehatan tidak berpengaruh secara positif terhadap pemilihan fasilitas kesehatan. Sejalan pula dengan penelitian Bakoil et al. (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara hasil persentase antara responden yang jarak tempat tinggal dekat maupun jauh dari fasilitas kesehatan.

Oleh karena itu, adanya kemungkinan faktor-faktor lain di luar jangkauan geografis memiliki yang pengaruh signifikan terhadap keputusan ibu hamil untuk melahirkan di fasilitas kesehatan, meliputi pengetahuan, pendidikan, sosial budaya, komitmen masyarakat, dan dukungan keluarga (Lilis et al., 2022). Selain itu, adanya

kejadian di luar dugaan seperti ibu melahirkan di luar waktu yang ditentukan sehingga tidak memungkinkan untuk dibawa ke fasilitas kesehatan. Selain itu, kondisi medis seperti perdarahan dan pre-eklamsi yang seringkali terjadi pada ibu hamil berisiko tinggi juga mengharuskan persalinan dilakukan di fasilitas kesehatan (Sitinjak et al., 2024).

#### **5.2.4 Bayi Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap Terhadap Jangkauan Puskesmas**

Bayi dikatakan mendapatkan imunisasi dasar lengkap adalah bayi berusia 12-23 bulan dengan status telah melakukan imunisasi dasar lengkap dengan kategori dan jenis imunisasi, antara lain HB0, BCG, DPT-HB1, DPT-HB2, DPT-HB3, Polio1, Polio2, Polio3, Polio4, dan Campak (Permenkes RI, 2016).

Berdasarkan hasil pemetaan, sebanyak 24 wilayah kerja puskesmas dalam cakupan indikator PIS-PK bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap di Kota Palembang Tahun 2023 telah memenuhi target Renstra Nasional Tahun 2023 yang ditetapkan dengan angka sebesar 100%. Hasil *buffer* menunjukkan bahwa jangkauan puskesmas tidak berbanding lurus dengan capaian indikator bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Mahfudah (2024) yang menyatakan bahwa akses terhadap fasilitas kesehatan mempengaruhi ketidaktercapaiannya target cakupan imunisasi dasar lengkap. Meski demikian, didapatkan sebagian dari total wilayah yang tidak terjangkau oleh puskesmas belum mencapai target Renstra Kota Palembang Tahun 2023 sebesar 100%, meliputi wilayah kerja Puskesmas Sukarami, Padang Selasa, Gandus, dan Keramasan. Wulandari & Rimbawati (2022) menyatakan bahwa adanya faktor internal meliputi pengetahuan ibu yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi. Dengan demikian, upaya peningkatan pengetahuan ibu melalui penyuluhan, kampanye kesehatan, dan media komunikasi menjadi strategi penting untuk memastikan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Puskesmas dan kader kesehatan memiliki peran sentral dalam memberikan informasi yang akurat dan mendorong ibu untuk berperan aktif dalam imunisasi bayi mereka.

### 5.2.5 Bayi Mendapatkan ASI Eksklusif Terhadap Jangkauan Puskesmas

Anak yang diberikan ASI dalam waktu yang lebih lama akan memiliki tingkat infeksi, morbiditas, dan mortalitas yang lebih rendah, kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang diberikan ASI dalam waktu yang lebih singkat atau tidak di berikan ASI sama sekali (Ernawati et al., 2023).

Berdasarkan hasil pemetaan, cakupan indikator PIS-PK bayi mendapatkan Asi Eksklusif di Kota Palembang tahun 2023 secara keseluruhan telah memenuhi target RPJMN yang ditetapkan dengan angka RPJMN pada tahun 2023 sebesar 55%. Hasil *buffer* tidak menunjukkan adanya pola yang berbanding lurus antara jangkauan puskesmas  $\leq 3$  km tidak berbanding lurus dengan capaian indikator bayi mendapatkan asi eksklusif. Hal ini dilihat dari capaian target per wilayah kerja puskesmas di Kota Palembang yang telah secara keseluruhan mencapai target. Di sisi lain, tidak terlihatnya pola antara tinggi atau rendahnya persentase capaian terhadap keterjangkauan wilayah di mana ditemukan wilayah kerja puskesmas yang tidak dijangkau oleh puskesmas justru memiliki capaian yang lebih tinggi serta sebaliknya. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Flores et al. (2021) yang menyatakan bahwa daerah dengan akses fasilitas kesehatan yang terbatas tidak memungkinkan seorang ibu untuk memperoleh dukungan yang memadai sehingga dapat menurunkan angka pemberian asi eksklusif.

Temuan ini mengindikasikan bahwa adanya faktor lain selain jangkauan puskesmas meliputi faktor pendidikan ibu di mana ibu yang memiliki pendidikan tinggi cenderung ingin mengakses berbagai informasi, termasuk tentang ASI eksklusif (Hanifa et al., 2024; Ernawati et al., 2023). Semakin tinggi pendidikan ibu maka akan berpengaruh terhadap praktik menyusui, serta pengetahuan ibu akan semakin baik tentang ASI Eksklusif. Pendidikan ibu yang rendah memungkinkan ibu lebih lambat untuk menerima informasi baru dan akan menyebabkan kurang tanggap dalam mengambil keputusan terutama dalam pemberian ASI Eksklusif (Winingsih & Yanuarti, 2023). Selain faktor-faktor yang telah diidentifikasi, para ibu juga dapat memperoleh dukungan yang lebih intensif melalui konseling online atau kunjungan rumah untuk mendapatkan perawatan prenatal dan dukungan menyusui yang memadai tanpa harus menuju ke fasilitas kesehatan (Agustin et al., 2021).

### 5.2.6 Pemantauan Pertumbuhan Balita

Pemantauan pertumbuhan balita dapat dilakukan melalui pemantauan pertumbuhan berat badan untuk menilai status gizi anak atau tumbuh kembang anak. Selain itu, dilakukan pengukuran tinggi badan untuk menilai status perbaikan gizi disamping faktor genetik. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui apakah adanya gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Pemantauan pertumbuhan balita ini dilakukan sesuai dengan pedoman PMK No. 39 Tentang PIS-PK.

Berdasarkan hasil penelitian, pemetaan menggambarkan cakupan indikator PIS-PK bayi mendapatkan pemantauan pertumbuhan di Kota Palembang tahun 2023 yang mana secara keseluruhan telah memenuhi target RPJMN yang ditetapkan dengan angka RPJMN pada tahun 2023 sebesar 80%. Di sisi lain, hasil *buffer* tidak menunjukkan adanya pola yang berbanding lurus antara jangkauan puskesmas  $\leq 3$  km dengan capaian indikator bayi mendapatkan pemantauan pertumbuhan. Hal ini dilihat dari capaian target per wilayah kerja puskesmas di Kota Palembang yang telah secara keseluruhan mencapai target. Di sisi lain, tidak terlihatnya pola antara tinggi atau rendahnya persentase capaian terhadap keterjangkauan wilayah di mana ditemukan wilayah kerja puskesmas yang tidak dijangkau oleh puskesmas justru memiliki capaian yang lebih tinggi serta sebaliknya. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yenni & Angka (2021) bahwa ada pengaruh jarak rumah terhadap rendahnya kunjungan balita ke Posyandu sehingga tumbuh kembang anak terpantau secara rutin. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa adanya faktor non-geografis yang mendukung pemantauan pertumbuhan balita, antara lain kesadaran dan partisipasi orangtua, peran aktif kader dan tenaga kesehatan, serta ketersediaan akses di puskesmas dan posyandu (Fitri et al., 2024).

### 5.2.7 Penderita TB Paru Melakukan Pengobatan Sesuai Standar

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat satu wilayah puskesmas yang telah memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Kota Palembang Tahun 2023 pada indikator penderita tb paru melakukan pengobatan sesuai standar dengan angka persentase 100%, antara lain adalah Puskesmas Ariodillah. Sedangkan wilayah lainnya masih di bawah target. Ditemukan pula bahwa adanya kesenjangan yang

signifikan dalam capaian antara berbagai wilayah kerja puskesmas dilihat dari perbedaan selisih yang cukup signifikan antara wilayah kerja puskesmas dengan capaian tertinggi dan terendah.

Kesenjangan ini kemungkinan disebabkan oleh karakteristik penderita, seperti usia, jenis kelamin, status pekerjaan, dan riwayat pengobatan sebelumnya dapat memberikan pemahaman yang berbeda tentang penyakit, akses terhadap layanan kesehatan, serta motivasi dan harapan dalam menjalani pengobatan (Samsuri et al., 2024). Adapun faktor lainnya yang mempengaruhi seorang penderita tb paru untuk melakukan pengobatan sesuai dengan standar dikarenakan adanya kemungkinan seorang individu sudah >5 tahun menderita tb paru, maka mereka dan keluarga akan beradaptasi dengan hal tersebut sehingga mereka memiliki alat penghitung tekanan darah sendiri di rumah, atau mereka membeli obat di apotek luar oleh karena sudah hafal dengan jenis obat yang dikonsumsi (Safitri et al., 2023).

#### **5.2.8 Penderita Hipertensi Melakukan Pengobatan Secara Teratur**

Penderita hipertensi perlu mengontrol tekanan darah dengan cara patuh dalam menjalani pola hidup sehat, mengurangi berat badan, membatasi konsumsi garam, rutin berolahraga, mengurangi stres, dan mengonsumsi obat secara teratur. Seseorang dikatakan patuh dalam mengonsumsi obat, jika obat yang diberikan dokter rutin diminum setiap hari dibuktikan dengan obat habis saat jadwal kontrol kedokter. Hal ini dapat menjaga tekanan darah akan dalam batas normal untuk mencegah kemungkinan komplikasi yang dapat terjadi (Prastiwi et al., 2024).

Capaian persentase cakupan penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur di berbagai wilayah Kota Palembang tahun 2023 belum ada yang memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) Tahun 2023 dengan angka persentase sebesar 100%. Didapatkan kesenjangan yang cukup tinggi juga ditemukan antara wilayah kerja di mana beberapa wilayah yang memiliki capaian tinggi memiliki capaian mendekati target SPM tahun 2023 yang ditempati oleh wilayah kerja Puskesmas Plaju, Puskesmas Sei Selincah, Puskesmas Merdeka, Puskesmas Pembina, Puskesmas Pakjo, Puskesmas 7 Ulu, dan Puskesmas Sekip yang mencapai persentase di atas 90%. Sedangkan di sisi lain ditemukan wilayah

kerja Puskesmas Sukarami yang memiliki persentase sebesar 30.6%, diikuti oleh wilayah kerja Puskesmas Sematang Borang dan Puskesmas Makrayu yang memiliki persentase capaian di bawah 50%.

Di sisi lain, pasien yang telah lama menderita hipertensi tetapi belum kunjung mencapai kesembuhan, maka dokter akan menambah jenis obat ataupun meningkatkan sedikit dosisnya, karena dimungkinkan akibat lamanya menderita hipertensi maka penyakit komplikasi lainnya sudah mulai muncul. Hal ini mengakibatkan penderita tersebut merasa terganggu dan tidak nyaman untuk datang lagi ke puskesmas atau pergi berobat (Adawiyah et al., 2023).

### **5.2.9 Anggota Keluarga Tidak Ada Yang Merokok**

Berdasarkan hasil pemetaan, pola persentase menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara wilayah kerja Puskesmas antara wilayah kerja dengan cakupan tertinggi dan terendah dari indikator keluarga dengan anggota yang tidak merokok. Hasil pemetaan juga menunjukkan bahwa masih terdapat 9 wilayah kerja puskesmas yang belum mencapai target Renstra Kementerian Kesehatan.

Oleh karena itu, didapatkan adanya faktor lain yang mempengaruhi kebiasaan merokok, terutama dalam keluarga. Penelitian Suryawati & Gani (2022) menyatakan bahwa status anggota keluarga merokok dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial, gaya hidup, karakteristik psikologis, dan lingkungan keluarga. Sejalan dengan penelitian lainnya yang menyatakan faktor yang penyebab utama dari perilaku merokok adalah lingkungan sosial, yakni anggota keluarga yang dapat dipahami melalui karakter yang dibentuk di dalamnya (Noviani & Astuti, 2024; Sanggu & Wibowo, 2023; Sugiarto et al., 2023).

### **5.2.10 Penderita Gangguan Jiwa Mendapatkan Pengobatan dan Tidak Diterlantarkan**

Berdasarkan hasil pemetaan, dapat dilihat bahwa adanya kesenjangan yang cukup signifikan dalam cakupan penderita gangguan jiwa yang mendapatkan pengobatan dan tidak diterlantarkan di berbagai wilayah Kota Palembang Tahun 2023. Terdapat 2 wilayah kerja meliputi wilayah kerja Puskesmas Merdeka dan

Multi Wahana mencatat capaian tertinggi dalam memberikan pengobatan bagi penderita gangguan jiwa dengan persentase sebesar 100% di mana capaian tersebut setara dengan target Standar Pelayanan Minimal (SPM) Tahun 2023. Namun, di sisi lain, sejumlah wilayah, seperti wilayah kerja Puskesmas Sako (15.69%), Dempo (24.3%), Basuki Rahmat (27.08), Sematang Borang (28.12%) dan beberapa wilayah lainnya terlihat memiliki selisih persentase yang cukup jauh terhadap kedua puskesmas lainnya yang telah mencapai target tersebut. Dapat disimpulkan bahwa akses terhadap pengobatan gangguan jiwa di Kota Palembang masih belum merata. Terdapat disparitas yang cukup signifikan antara wilayah yang memiliki layanan kesehatan jiwa yang baik dengan wilayah yang kurang. Hal ini mengindikasikan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi aksesibilitas pengobatan gangguan jiwa.

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah dukungan keluarga. Keterbatasan dukungan keluarga seringkali disebabkan oleh faktor-faktor seperti defisit pengetahuan mengenai gangguan jiwa, kelelahan emosional akibat perawatan jangka panjang, keraguan terhadap efektivitas pengobatan medis, dan kendala finansial. Kondisi ini dapat menghambat motivasi keluarga dalam memberikan dukungan dan memastikan kepatuhan pengobatan pada individu dengan gangguan jiwa (Ramadia et al., 2022). Di sisi lain, keterlibatan dalam masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian individu dengan gangguan jiwa. Sikap positif dari lingkungan sekitar dapat menjadi pendorong semangat dalam proses penyembuhan. Sebaliknya, stigma dan diskriminasi dapat memperburuk kondisi dan memperlambat proses pemulihan (Putra et al., 2024).

Oleh karena itu, melibatkan/pemberdayaan masyarakat merupakan langkah efektif untuk mengatasi masalah kesenjangan pelayanan kesehatan jiwa. Peran kader menjadi bukti potensi sumber daya masyarakat yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas hidup ODGJ dan keluarganya (R. N. Putri et al., 2020).

#### **5.2.11 Keluarga Sudah Menjadi Anggota Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)**

Pelaksanaan JKN dilakukan dengan strategi perluasan sasaran dan manfaat (*benefit*), serta kendali mutu dan biaya. Kesemuanya itu ditujukan kepada



tercapainya keluarga-keluarga sehat (Kemenkes RI, 2024). Pemetaan hasil persentase cakupan keluarga sudah menjadi anggota Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) menunjukkan belum ditemukan wilayah kerja puskesmas yang telah mencapai persentase standar nasional tahun 2023 dengan angka persentase sebesar 100%. Berdasarkan penelitian Fitriana et al. (2019) keberhasilan JKN dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk aspek politik seperti komitmen pemerintah daerah dan regulasi, faktor ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran, serta faktor sosial seperti demografi dan tingkat pendidikan masyarakat. Namun, hambatan yang dihadapi meliputi distribusi informasi yang tidak merata, rendahnya tingkat pendidikan yang menghambat pemahaman tentang JKN, dan persepsi masyarakat yang merasa informasi yang diberikan belum efektif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan JKN. Selain memperkuat komunikasi dan sosialisasi, perlu juga dilakukan peningkatan kualitas layanan, pemanfaatan teknologi informasi, serta penguatan kerjasama antara berbagai pemangku kepentingan. Dengan demikian, JKN dapat menjadi instrumen yang efektif untuk mewujudkan keluarga sehat di Indonesia.

#### **5.2.12 Keluarga Memiliki Akses Sarana Air Bersih dan Jamban Sehat**

Berdasarkan hasil pemetaan, hampir secara keseluruhan wilayah kerja puskesmas di Kota Palembang pada tahun 2023 telah mencapai persentase cakupan yang tinggi. Pada indikator keluarga memiliki akses sarana air bersih, seluruh wilayah kerja puskesmas berada di atas angka persentase sebesar 90% dan telah memenuhi target Renstra Nasional Tahun 2023 sebesar 72%. Sedangkan pada indikator keluarga memiliki akses jamban sehat, didapatkan sebanyak 39 wilayah kerja puskesmas berada di atas angka persentase sebesar 90%, dan masih terdapat 1 wilayah kerja puskesmas yang belum memenuhi target Renstra Nasional Tahun 2023 sebesar 70%, meliputi wilayah kerja Puskesmas Karya Jaya dengan angka persentase sebesar 64.15%.

Hasil penelitian menunjukkan wilayah kerja Puskesmas Keramasan, Karya Jaya, OPI, dan Kertapati pada kedua indikator tersebut menunjukkan persentase terendah secara berturut-turut. Hal ini dapat dikaitkan dengan kondisi geografis

wilayah-wilayah tersebut karena lokasi tempat tinggal seseorang mempengaruhi akses air bersih (Riana et al., 2023). Keempat wilayah tersebut memiliki karakteristik geografis yang sama di mana sebagian besar batas utara wilayah tersebut dilintasi oleh Sungai Musi di sisi utara serta dibatasi oleh Sungai Ogan. Belum lagi beberapa anak sungai yang terdapat di wilayah tersebut tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perilaku masyarakat di wilayah tersebut masih menggunakan air sungai sebagai akses air bersih yang bersamaan pula dengan fungsi sungai sebagai jamban. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriani et al. (2022) yang menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat yang tinggal di aliran tepi sungai memiliki kebiasaan menggunakan sumber air sungai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Hasil penelitian juga menunjukkan wilayah kerja lainnya, seperti Puskesmas Padang Selasa, meskipun memiliki cakupan jaringan PDAM yang minim, berhasil mencatat persentase indikator sanitasi yang tinggi, yaitu 99,64%. Hal ini disebabkan oleh adanya alternatif lainnya, yaitu sumber air terlindung, meliputi sumur pompa, sumur gali terlindung, dan mata air terlindung. Namun, perlu pula dipertimbangkan adanya keterbatasan dalam pemutakhiran data yang tersedia. Terdapat perbedaan antara data yang ada terhadap kondisi aktual di lapangan. Berdasarkan informasi yang diperoleh, wilayah kerja Puskesmas Padang Selasa telah memanfaatkan layanan PDAM sebagai sumber air, namun belum tersedia data yang mencakup informasi tersebut. Ketidaksesuaian ini dapat diakibatkan oleh perubahan kondisi di lapangan yang belum terakomodasi dalam basis data.

Adapun faktor lainnya di mana tingginya kesadaran masyarakat dalam mengelola sumber air alternatif secara higienis dan tersedianya fasilitas jamban sehat yang memadai. Perbedaan ini menunjukkan bahwa akses fisik terhadap fasilitas tidak selalu menjadi satu-satunya determinan capaian indikator sanitasi, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sanitasi.

Perilaku PHBS di masyarakat dapat ditingkatkan melalui dengan pelatihan, pendampingan praktik PHBS. Edukasi yang diberikan terkait dengan PHBS akan meningkatkan pengetahuan rumah tangga terhadap PHBS. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan memberikan kontribusi dalam

peningkatan penggunaan air bersih, pelatihan pembuatan filter air yang sederhana dan aplikatif dapat membantu masyarakat dalam mengakses air bersih artinya masyarakat dapat hidup bersih dan sehat (Riana et al., 2023).

## **BAB VI PENUTUP**

### **6.1 Kesimpulan**

1. Pemetaan Indeks Keluarga Sehat (IKS) Kota Palembang tahun 2023 menunjukkan tingkatan status kesehatan dalam keluarga per wilayah kerja puskesmas. Dari total 41 wilayah kerja puskesmas di Kota Palembang, sebanyak 7 puskesmas telah berhasil mencapai status keluarga sehat. Sebaliknya, 33 puskesmas berada dalam kategori pra-sehat, sementara 1 puskesmas dengan kategori tidak sehat.
2. Tidak terdapat pola yang berbanding lurus antara indikator “keluarga mengikuti program keluarga berencana, “persalinan dilakukan pada fasilitas kesehatan”, “bayi dengan imunisasi dasar lengkap”, “bayi diberikan ASI eksklusif”, “pertumbuhan balita yang terpantau” terhadap jangkauan puskesmas per wilayah kerja puskesmas di Kota Palembang tahun 2023.
3. Terdapat kesenjangan yang cukup signifikan pada capaian indikator “penderita tuberkulosis paru dengan pengobatan sesuai standar”, “penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur”, “penderita gangguan jiwa mendapatkan pengobatan dan tidak diterlantarkan”, dan “tidak ada anggota keluarga yang merokok” per wilayah kerja puskesmas di Kota Palembang tahun 2023.
4. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa wilayah yang berbatasan dengan sungai memiliki capaian terendah dalam akses jamban sehat dan air bersih karena adanya kemungkinan perilaku kebiasaan pemanfaatan air sungai sebagai sumber air utama sekaligus jamban.

### **6.2 Saran**

#### **A. Untuk Dinas Kesehatan**

1. Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap capaian indikator per wilayah kerja puskesmas, terutama pada wilayah dengan status keluarga tidak sehat/pra sehat sebagai prioritas.

2. Mengembangkan sistem pemetaan berbasis teknologi GIS (*Geographic Information System*) untuk melakukan *monitoring* capaian indikator kesehatan. Sistem ini juga dapat mendukung pengambilan keputusan berbasis data untuk meningkatkan efektivitas program kesehatan.

#### **B. Untuk Puskesmas**

1. Mengaktifkan POSBINDU dan disosialisasikan kepada masyarakat dengan melibatkan peran aktif atau memberdayakan kader serta tokoh agama/masyarakat dalam kegiatan rutin POSBINDU secara rutin dan berkelanjutan.
2. Memanfaatkan data pemetaan wilayah kerja puskesmas sehingga dapat mengoptimalkan infrastruktur kesehatan, sanitasi, dan edukasi untuk meningkatkan akses layanan dan kualitas hidup masyarakat.
3. Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam program kesehatan puskesmas melalui penjadwalan pemeriksaan kesehatan kolektif dengan intensif, melibatkan tokoh masyarakat/agama sebagai penyampai informasi, dan memanfaatkan media komunikasi seperti grup WhatsApp untuk pengingat jadwal dan manfaat program.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. N., Akaputra, R., W, M. R., & Fachri, M. (2023). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Lama Waktu Pengobatan Tuberkulosis Paru Klinis di Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Minggu Tahun 2019 - 2023. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–13.
- Agustin, C. A., Februhartanty, J., & Bardosono, S. (2021). Exclusive breastfeeding practice and sources of support during COVID- 19 pandemic in Indonesia. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 8(2), 195–208.
- AIHW. (2019). *Australian Health Performance*. <https://www.aihw.gov.au/reports-data/australias-health-performance>
- American Lung Association. (2024). *The Health Effects of Smoking*. <https://www.lung.org/quit-smoking/smoking-facts/health-effects/smoking>
- Apriani, W., Syarifuddin, H., & Ilham. (2022). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Capaian Indikator Kesehatan Lingkungan Dalam Pelaksanaan Program Indonesia Sehat Di Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 5(2), 115–128.
- Ardani, I. (2021). Akseptabilitas Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Terhadap Kebijakan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK). *PERSAKMI, October*.
- Badan Standardisasi Nasional. (2004). *SNI 03-1733-2004 Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan*. 1–58.
- Badan Standardisasi Nasional. (2011). SNI 7509:2011 Tentang Tata cara Perencanaan Teknik Jaringan Distribusi dan Unit Pelayanan Sistem Penyediaan Air Minum. In *Badan Standarisasi Nasional*.
- Bahri, S., Midyanti, D. M., & Hidayati, R. (2020). Pemanfaatan QGIS Untuk Pemetaan Fasilitas Layanan Masyarakat Di Kota Pontianak. *CESS (Journal of Computer Engineering, System and Science)*, 5(1), 70. <https://doi.org/10.24114/cess.v5i1.15666>
- Bakoil, M. B., Supriyanto, S., Koesbardiati, T., Kupang, J. K., Kupang, P. K., Masyarakat, F. K., Airlangga, U., Antropologi, F., & Airlangga, U. (2017). Labor Warranty Relationship , District Place , Competitive Time and Public

- Habits on the Use of Labor Places in Southern Timor Regency. *Jurnal Info Kesehatan*, 498(1), 82–96.
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., Onis, M. De, & Ezzati, M. (2013). *Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries*. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)
- Darmin, Rumaf, F., Ningsih, S. R., Mongilong, R., & Arie, M. (2023). Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi dan Balita. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS*, 1(2), 15–21.
- Dharmayanti, I., Azhar, K., Hapsari, D., & H, P. S. (2019). *Quality Antenatal Care Services Used by Pregnant Women for Childbirth Preparation in Indonesia*. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 18(1), 60–69. <https://doi.org/10.22435/jek.18.1.1777.60-69>
- Dinkes Kota Palembang. (2023). *Profil Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) Kota Palembang Tahun 2023*.
- Dinkes Sumsel. (2023). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2022*. <https://drive.google.com/file/d/1tdFCVQIxUyr80CYPdOYSAwUiwsJKzd98/view>
- Direktorat Gizi dan KIA. (2022). *Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024*. [https://gizikia.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/RAK\\_GIKIA\\_2020\\_2024.pdf](https://gizikia.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/RAK_GIKIA_2020_2024.pdf)
- Ernawati, N., Kurniasari, F., Astuti, E. S., & Suyanto, E. (2023). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0-6 BULAN. *Jurnal Keperawatan Terapan (e-Journal)*, 09(01), 44–49.
- Fitri, D. A., Mikawati, Pratiwi, R., Muaningsih, & Suriyani. (2024). Hubungan Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif, dan Pemantauan Tumbuh Kembang dengan Kejadian Stunting dan Wasting. *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan (BIKK)*, 3(03), 92–100. <https://doi.org/10.56741/bikk.v3i03.612>
- Fitriana, E. N., Probandari, A. N., Pamungkasari, E. P., & Ardyanto, T. D. (2019). The importance of socialization in achieving universal health coverage: case study of Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) implementation in two different

- region in Central Java province. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 10(2), 110–120. <https://doi.org/10.20885/JKKI.Vol10.Iss2.art3>
- FKM UI, W. (2020). *Laporan Teknis Mengukur Perilaku dan Penggerak Sosial Imunisasi di Indonesia, 2020*.
- Flores, L. J. Y., Tonato, R. R., Paz, G. A. dela, & Ulep, V. G. (2021). Optimizing Health Facility Location For Universal Health Care : A Case Study From The Philippines. *PLOS ONE*, 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256821>
- Hanifa, F., Putri, M. T., & Pangestu, G. K. (2024). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif : Literature Review*. 4(3), 1025–1032.
- Hardiyanti, S., & Irwansyah, I. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Dan Hak Reproduksi Perempuan Pada Keluarga Akseptor KB di Kelurahan Maccorawalie. *Jurnal Predestination: Jurnal of Society and Culture*, 1(2), 94–99.
- Hermanto, E. M. P., Rochmanto, H. B., & Agustin, R. (2023). Pemetaan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS PK) di Kabupaten Bondowoso dengan K-Medoids. *Jurnal Statistika Dan Komputasi*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.32665/statkom.v2i2.2307>
- Kamilah, A., Santi, T. D., & Biomed, M. (2022). Hubungan Akses Pelayanan Kesehatan, BBLR, Asi Eksklusif Dan Asupan Protein Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia > 6-59 Bulan Di Wilayah Kerja PUSKESMAS Baitussalam Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 1(1), 171–177.
- Kanchar, A., & Swaminathan, S. (2019). Tuberculosis Control : WHO Perspective and Guidelines. *The Indian Journal of Pediatrics*, 86(8), 703–706.
- Kartini, Amalia, L., Irma, Abdulkadir, W. S., Gustin, R. K., Rahmawati, Rasdianah, N., Darsono, K., Harissya, Z., Mokodompis, Y., Lisnawati, & Ahmad, Z. F. (2023). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*.
- Kemenkes. (2014). *PMK RI No. 66 Tahun 2014 Tentang Pemantauan, Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak*.
- Kemenkes. (2023). *Pedoman Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*.
- Kemenkes RI. (2015). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu Edisi Kedua*.



- Kemenkes RI. (2016a). Buku Panduan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Bagi Populasi Kunci. In *Indonesia AIDS Coalition* (Vol. 3, Issue 2). <https://promkes.kemkes.go.id/?p=5799>
- Kemenkes RI. (2016b). *Pedoman Umum Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga*.
- Kemenkes RI. (2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Rencana Strategis Kementerian, I(1), 1*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Kemenkes RI. (2023). Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Kemenkes RI. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*.
- Kepmenkes RI. (2019). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/755/2019 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberkulosis*. 1–139.
- Khotimah, N. K. (2018). Model Peningkatan Kepatuhan Gaya Hidup Sehat Pada Pasien Hipertensi Berbasis Social Cognitive Theory Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bima. *Tesis, ilmu Perilaku Kesehatan*, 1–210. [http://repository.unair.ac.id/77510/2/TKP41\\_18Khotimah.pdf](http://repository.unair.ac.id/77510/2/TKP41_18Khotimah.pdf)
- Khrisna, E., Hamid, S. A., Amalia, R., Kader, U., & Palembang, B. (2020). *Analisis faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan balita ke posyandu*. 7(2), 82–87.
- Lilis, D. N., Suryanti, Y., & Sirait, T. (2022). Selection of The Place of Delivery and Related Factors. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(1), 109–115.
- Mahfudah, U. (2024). Pengaruh Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Popukoba Kabupaten Jayawijaya Papua. *Public Health and Medicine Journal (PAMA)*, 2(1), 1–6. <http://>
- Mi'rajiah, N., Noor, M. S., & Arifin, S. (2019). Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dan Akses ke Puskesmas dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Homeostatis*, 2(1), 113–120.

- Nazri, C., Yamazaki, C., Kameo, S., Herawati, D. M. D., Sekarwana, N., Raksanagara, A., & Koyama, H. (2016). *Factors Influencing Mother's Participation In Posyandu For Improving Nutritional Status Of Children Under-five In Aceh Utara District, Aceh Province, Indonesia*. *BMC Public Health*, 16(1), 16–69. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-2732-7>
- Norimarna, J. S., Razak, A., & Arifin, M. A. (2020). *Evaluation of Healthy Indonesia Program Process with Family Approach (Pis-Pk) on Hypertension Indicator on Ambon City*. 20(4), 2220–2227.
- Noviani, A., & Astuti, N. H. (2024). *The Association between Family and Peer Smoking Behavior with Smoking Behavior among Vocational High School Students Aged 15-18 in Tangerang*. *Jurnal PPPKMI*, 02(2), 102–111.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2021). *Pedoman Diagnosis dan Penatalaksanaan Tuberkulosis di Indonesia*.
- Permenkes RI. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga*.
- PMK RI No 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. (2019). *PMK RI No 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. 2.
- Prasetyaningrum, E., Irmawati, I., & Supriyadi, B. (2024). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakhadiran Balita ke Posyandu Kelurahan Kademangan Wilayah Puskesmas Kademangan Bondowoso. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 5(2), 288–298. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v5i2.8612>
- Prastiwi, Y. G., Daryani, Hamranani, S. S. T., & Pramono, C. (2024). Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat AntiHipertensi di Desa Ketandan Klaten. *COHESIN*, 143–152.
- Pulungan, R. M., Fthri, N. K., Wiradati, M., & Novitasari, S. (2021). *Gambaran Kondisi Kesehatan Berdasarkan Data Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) di Kota Bekasi*. 6(1), 30–44.
- Purwani, R. E. (2023). *Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemilihan Tempat Persalinan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Muara Teweh Tahun 2022*. 13.

- Putra, R. S., Italia, & Kartini. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia di Poli Jiwa Puskesmas Keramasan Palembang Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 3737–3749.
- Putri, C. C. P., Jong, M. T. T., & Bernarto, I. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemilihan Tempat Persalinan Pasien Poliklinik Kesehatan Ibu dan Anak di Klinik Keluarga Pisangan Baru, Jakarta. *JMBI UNSTRAT*, 8(1), 128–140.
- Putri, R. N., Idris, H., & Fajar, N. A. (2020). Evaluasi Pelayanan Kesehatan Jiwa Berbasis Komunitas Di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 976. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1087>
- Putri, T. A., Zahra, A., Karimah, A., & Maulidian, R. (2024). Gambaran Status Kesehatan Masyarakat RT 04 dan RT 07 Dusun Pringgolayan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul Tyas. *SEHATMAS*, 3(1), 13–23.
- Qowiyyum, E. B. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (Pis-Pk) Untuk Meningkatkan Akses Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas (Studi Kasus Puskesmas Pulo Lor , Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang). *Publika*, 9(3), 121–226.
- Ramadia, A., Ekaputri, M., & sumandar. (2022). Peningkatan ketahanan jiwa melalui penerapan adaptasi kebiasaan baru pada mahasiswa pasca pandemi covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(4), 907–912.
- Rana, M. J., Gautam, A., Goli, S., Reja, T., Nanda, P., Datta, N., & Verma, R. (2018). Planning of births and maternal, child health, and nutritional outcomes: recent evidence from India. *Public Health*, 169, 14–25. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2018.11.019>
- Riana, E., Dewi, K., Murni, N. S., Priyatno, A. D., Ulfah, M., & Dewi, R. (2023). Analisis Tingkat Konsumsi Air Bersih Pada Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu Kota Palembang Tahun 2023. 18(2), 334–346.
- Safitri, W., Ismail, S., & Isnuwardana, R. (2023). Hubungan Konsumsi Herbal dengan Kepatuhan Minum Obat Standar pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Samarinda. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 12(1), 20.

<https://doi.org/10.25077/jka.v12i1.2167>

- Sahu, S. K., Rajaa, S., Vijayageetha, M., Selvaraj, K., Sambath, P. M., & Roy, G. (2019). Strengthening growth monitoring among under - 5 - year children to fight childhood undernutrition in India. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 8(1), 231–238. <https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe>
- Samsuri, U. F., Najmah, Setiawan, Y., Idrus, M., Fajri, R., Apriana, F., & Murniati, H. (2024). Hubungan Karakteristik Pasien dan Riwayat Pengobatan Terhadap Kepatuhan Pengobatan Tuberkulosis Kota Palembang. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(April), 392–402.
- Sunggu, E., & Wibowo, A. T. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Merokok Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *JSH: Journal of Sport and Health*, 4(2), 100–109.
- Sari, I. P., Sucirahayu, C. A., Hafilda, S. A., Sari, S. N., Safithri, V., Febriana, J., & Hasyim, H. (2023). Faktor Penyebab Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi Serta Strategi Penurunan Kasus (Studi Kasus di Negara Berkembang): SISTEMATIC REVIEW. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 16578–16593.
- Sejati, S. K. (2020). Analisis Cluster Unmet Need Keluarga Berencana Di Indonesia. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 4(2), 10. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v4i2.158>
- Shafi, Q., Qadir, J., & Jalal, F. (2018). *Using Geographic Information System (GIS) to Develop Health Information System (HIS) for Srinagar City, Jammu and Kashmir. International Journal of Advanced Remote Sensing and GIS*, 7(1), 2589–2602. <https://doi.org/10.23953/cloud.ijarsg.352>
- Sitinjak, M., Wandra, T., & Siregar, L. M. (2024). Faktor-faktor Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kabupaten Samosir. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(April), 290–300.
- Sriwidyawati, Izzuddin, A., & Hikmah, N. (2014). Pengembangan Aplikasi Sistem Informasi Geografis Komoditas Hortikultura Berbasis Web pada Dinas Pertanian Kabupaten Probolinggo. *Jurnal ENERGY*, 4(2), 20–26.

- Sudargo, T., & Kusmayanti, N. A. (2019). Pemberian ASI Eksklusif Sebagai Makanan Sempurna untuk Bayi. In *Gadjah Mada University Press*.
- Sugiarto, D. W., Ayubi, D., & Martha, E. (2023). Association of Smoking Media Literacy with Smoking Status of Senior High School Students. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(1), 18–28. <https://doi.org/10.47034/ppk.v2i1.3973>
- Sulistyowati, I., & Zulaika, C. (2022). PKM Pemberdayaan Orang Tua Dan Guru Dalam Upaya Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Phbs) Di Tk Pembina Aba 54 Kota Semarang. 4, 45–47.
- Sumarni, T. (2022). Hubungan Sikap, Akses Informasi dan Jarak Fasilitas Kesehatan Terhadap Pemilihan Tenaga Pertolongan Persalinan. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 02(01), 270–275. <https://doi.org/10.53801/sjki.v2i1.66>
- Sundas, A., Contreras, I., Mujahid, O., & Beneyto, A. (2024). *The Effects of Environmental Factors on General Human Health : A Scoping Review*.
- Suryawati, I., & Gani, A. (2022). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Merokok. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 497–505.
- Susianah, T., & Rachmawati, F. (2023). Manfaat Imunisasi Pada Bayi dan Balita di Desa Sindang Agung Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Perak Malahayati : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 263–269.
- Teal, S., & Edelman, A. (2021). *Contraception Selection, Effectiveness, and Adverse Effects: A Review*. *Jama*, 326(24), 2507–2518. <https://doi.org/10.1001/jama.2021.21392>
- Teli, M., Israfil, & Selasa, P. (2021). *The Achievement of 12 Healthy Family Indicators and Healthy Family Index In Nulle Village-East Nusa Tenggara, Indonesia*. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 08(02), 1062–1072.
- Trisna, N. (2021). *Implementation Of A Healthy Indonesian Programs With A Family Approach (Pis-Pk) (Study At Puskesmas Seluma Timur)*. 1(2723).
- UU RI No. 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa. (2014). UU No. 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa. *Kemenkes*. <https://www.ipkindonesia.or.id/media/2017/12/uu-no-18-th-2014-ttg->

kesehatan-jiwa.pdf

- West, R. (2017). *Tobacco smoking: Health impact, prevalence, correlates and interventions*. *Psychology & Health*, 32(8), 0. <https://doi.org/10.1080/08870446.2017.1325890>
- WHO. (n.d.). *Tobacco*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tobacco>
- WHO. (2022). *WHO recommendations on maternal and newborn care for a positive postnatal experience*.
- Widya Sari, I., & Febrianti, R. (2021). Sosialisasi Pentingnya Penggunaan KB Dalam Kesehatan Reproduksi di Kelurahan Maharani Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *STIKes Hang Tuah Pekanbaru*, 15–20. <https://doi.org/10.25311/prosiding.vol1.iss4.42>
- Winingsih, A., & Yanuarti, T. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 5(3), 889–902.
- World Health Organization. (2022). *Global Tuberculosis Report 2022*.
- Wulandari, R., & Rimbawati, Y. (2022). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar di Puskesmas X Kota Palembang. *Jurnal NERS*, 6(2), 91–95.
- Yenni, & Angka, A. T. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Balita Di Posyandu Meohai Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 1(1), 85–99.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Surat Keterangan Lolos Kaji Etik Penelitian



**KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN**  
*HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE*  
**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
*FACULTY OF PUBLIC HEALTH SRIWIJAYA UNIVERSITY*

**KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK**  
*DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL*  
"ETHICAL APPROVAL"

Nomor : 443/UN9.FKM/TU.KKE/2024

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :  
*The research protocol proposed by*

Peneliti : 1. Tarisha Kahla Sabitha  
*Investigators* 2. Najmah, S.K.M.,M.PH.,Ph.D

Nama Institusi : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya  
*Name of the Institution*

Dengan Judul :  
*Title*

**"STUDI EKOLOGI PROGRAM INDONESIA SEHAT BERDASARKAN PENDEKATAN KELUARGA (PIS-PK)  
PER WILAYAH KERJA PUSKESMAS DI KOTA PALEMBANG TAHUN 2023"**

**"ECOLOGICAL STUDY OF HEALTHY INDONESIA PROGRAM BASED ON FAMILY APPROACH (PIS-PK) IN  
THE WORKING AREA OF PUSKESMAS IN PALEMBANG CITY IN 2023"**

Dinyatakan laik etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah  
3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan  
7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang  
ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2)  
Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation,  
6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as  
indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 5 Desember 2024 sampai dengan  
tanggal 5 Desember 2025.

*This declaration of ethics applies during the period December 5, 2024 until December 5, 2025.*

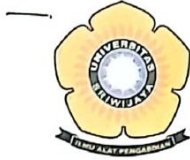
Indralaya, 5 Desember 2024  
Head of the Committee,



Prof. Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes  
NIP. 197109271994032004



## Lampiran 2 Surat Izin Survey Awal



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
Gedung Fakultas Kesehatan Masyarakat, Kampus Unsri Indralaya  
Jalan Palembang-Prabumulih KM. 32 Indralaya, Ogan Ilir 30662, Sumatera Selatan  
website : <http://www.fkm.unsri.ac.id> email : [fkm@fkm.unsri.ac.id](mailto:fkm@fkm.unsri.ac.id)

Nomor : 1116/UN9.FKM/TU.SB5/2024 Indralaya, 11 Desember 2024  
Perihal : Permohonan Data Survey Awal  
Lampiran : 1 halaman

Yth. Kepala:

1. Dinas Kesehatan Kota Palembang
2. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang

di

Palembang


Sehubungan dengan penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, maka dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa berikut:

Nama Lengkap : Tarisha Kahla Sabitha  
NIM : 10011382126213  
Peminatan : Epidemiologi  
Judul Skripsi : Studi Ekologi Program Indonesia Sehat Berdasarkan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) Per Wilayah Kerja Puskesmas di Kota Palembang Tahun 2023

Bermaksud mengajukan permohonan permintaan data survey awal untuk penyelesaian tugas akhir (skripsi). Berkenaan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/ Ibu tidak berkeberatan untuk memberikan izin kepada mahasiswa tersebut.

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,


  
Dr. Misnaniarti, S.KM, M.KM  
NIP. 197606092002122001

Tembusan:

1. Wakil Dekan Bidang I FKM Unsri Sebagai Laporan
2. Tata Usaha FKM Unsri sebagai arsip

Lampiran -1

| No | Data Yang Akan Diambil                                                                     |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Data Nilai Indeks Keluarga Sehat (IKS) per wilayah kerja Puskesmas per bulan Desember 2023 |
| 2  | a Data cakupan ibu mengikuti Program keluarga Berencana (KB)                               |
|    | b Data cakupan ibu melakukan persalinan di fasilitas kesehatan                             |
|    | c Data cakupan bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap                                    |
|    | d Data cakupan bayi mendapatkan ASI Eksklusif                                              |
|    | e Data cakupan pemantauan pertumbuhan balita                                               |
|    | f Data cakupan penderita TB Paru mendapatkan pengobatan sesuai standar                     |
|    | g Data cakupan penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur                    |
|    | h Data cakupan penderita gangguan jiwa mendapatkan pengobatan dan tidak terlantarkan       |
|    | i Data cakupan tidak ada keluarga yang merokok                                             |
|    | j Data cakupan keluarga sudah menjadi anggota JKN                                          |
|    | k Data cakupan keluarga memiliki akses sarana air bersih                                   |
|    | l Data cakupan keluarga memiliki akses jamban sehat                                        |

Dekan.  
  
Prof. Dr. Misnaniarti, S.KM, M.KM  
NIP. 197606092002122001

# Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Palembang



## PEMERINTAH KOTA PALEMBANG BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KOTA PALEMBANG

JL. Lunjuk Jaya No.3 - Demang Lebar Daun Palembang  
Telp. 0711-368726 Email : bankesbangpolpalembang@gmail .com

SURAT IZIN  
NOMOR : 070/2888/BAN.KBP/2024

TENTANG

IZIN PENGAMBILAN DATA

Dasar : Surat Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya Nomor:1116/UN9.FKM/TU.SB5/2024 Tanggal 11 Desember 2024 perihal Permohonan Data Survey Awal

MEMBERI IZIN:

Kepada :  
Nama : Tarisha Kahla Sabitha (NIM 10011382126213)  
Jabatan : Mahasiswa S1 Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya  
Alamat : Gedung Fakultas Kesehatan Masyarakat, Kampus UNSRI Indralaya, Jl. Palembang-Prabumulih KM 32 ,Indralaya Ogan Ilir 30662 Telepon (0711) 580068 website: <http://www.fkm.unsri.ac.id> email: [fkm@fkm.unsri.ac.id](mailto:fkm@fkm.unsri.ac.id)  
Untuk : Melaksanakan Penelitian di Dinas Kesehatan Kota Palembang, masa berlaku surat izin penelitian ini s d Tanggal 13 Maret 2025  
Judul : Studi Ekologi Program Indonesia Sehat Berdasarkan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) Pet Wilayah Kerja Puskesmas Di Kota Palembang Tahun 2023  
Data Yang Diambil :  
1. Data Niali Indeks Keluarga Sehat (IKS) Per Wilayah Kerja Puskesmas Per Bulan Desember 2023  
2. Data Cakupan PIS-PK Per Desember 2023  
A. Data Cakupan Ibu Mengikuti Program Keluarga Berencana (KB)  
B. Data Cakupan Ibu Melakukan Persalinan Di Fasilitas Kesehatan  
C. Data Cakupan Bayi Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap  
D. Data Cakupan Bayi Mendapatkan ASI Eksklusif  
E. Data Cakupan Pemantauan Pertumbuhan Balita  
F. Data Cakupan Penderita TB Paru Mendapatkan Pengobatan Sesuai Standar  
G. Data Cakupan Penderita Hipertensi Melakukan Pengobatan Secara Teratur  
H. Data Cakupan Penderita Gangguan Jiwa Mendapatkan Pengobatan Dan Tidak Terlantar  
I. Data Cakupan Tidak Ada Keluarga Yang Merokok  
J. Data Cakupan Keluarga Sudah Menjadi Anggota JKN  
K. Data Cakupan Keluarga Memiliki Akses Sarana Air Bersih  
L. Data Cakupan Keluarga Memiliki Akses Jamban Sehat  
3. Data PIS-PK Per Total Coverage Per Wilayah Kerja Puskesmas Per Desember 2023

### Dengan Catatan :

1. Sebelum melakukan pengambilan data terlebih dahulu melapor kepada pemerintah setempat.
2. Dalam melakukan pengambilan data tidak diizinkan menyebarluaskan data serta menanyakan soal politik yang sifatnya tidak ada hubungan dengan kegiatan pengambilan data yang telah diprogramkan.
3. Dalam melakukan pengambilan data agar dapat mentaati peraturan perundang-undangan dan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
4. Setelah selesai melakukan pengambilan data diwajibkan memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang.  
Demikian untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan di Palembang  
pada tanggal 13 Desember 2024

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA  
DAN POLITIK KOTA PALEMBANG  
KEPALA BIDANG IDEOLOGI, WAWASAN  
KEBANGSAAN DAN KARAKTER BANGSA,



SAIPUL RAHMAN, S.Sos., M.Si  
PEMBINA TINGKAT I  
NIP 196803151988101001

Tembusan Yth :  
1. Kepala Dinas Kesehatan Kota Palembang;  
2. Dekan FKM UNSRI Indralaya.

## Lampiran 4 Surat Izin Pengambilan Data dari Dinas Kesehatan Kota Palembang



### PEMERINTAH KOTA PALEMBANG DINAS KESEHATAN

JL. Merdeka No.72 Palembang , Sumatera Selatan  
E-mail: [dinkesplg@palembang.go.id](mailto:dinkesplg@palembang.go.id), Website: [www.dinkes.palembang.go.id](http://www.dinkes.palembang.go.id)

Palembang, 17 Desember 2024

Nomor : 800.2/1023/DINKES/2024  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Ijin Pengambilan Data

Yth.Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan  
Di  
Palembang

Menindaklanjuti Surat dari Ketua Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang tanggal 13 Desember 2024 Nomor: 070/2888/BAN.KBP/2024 perihal Permohonan Izin Penelitian dan Pengambilan Data, maka dengan ini kami menyetujui dan memberikan izin untuk Penelitian dan Pengambilan Data di Bidang/Puskesmas:

| No | Nama                  | NIM/Universitas                            | Judul Penelitian                                                                                   |
|----|-----------------------|--------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Tarisha Kahla Sabitha | 10011382126213<br>Universitas<br>Sriwijaya | Studi Ekologi Program OIndonesia Sehat ( IKS ) per Wilayah Kerja Puskesmas Per Bulan Desember 2023 |

Dengan Ketentuan :

- Masa berlaku izin penelitian sampai dengan tanggal 17 Maret 2025
- Penelitian tidak diizinkan menanyakan soal politik, dan melakukan penelitian/survey/riset yang sifatnya tidak ada hubungan dengan judul yang telah diprogramkan.
- Dalam melakukan penelitian/survey/riset agar dapat mentaati peraturan perundang-undangan dan adat istiadat yang berlaku didaerah setempat.
- Sebagai Informasi dapat kami sampaikan bahwa Dinas Kesehatan tidak memungut biaya apapun atas Pelayanan yang diberikan, dan untuk menjaga integritas maka diharapkan tidak menyampaikan Pemberian dalam bentuk apapun kepada Pejabat/ Pegawai Dinas Kesehatan

Demikian untuk dimaklumi dan dibantu, atas kerjasamanya diucapkan terimakasih

A.n.Kepala Dinas Kesehatan  
Pih Kepala Bidang BDK



Muhammad Yamin, SKM,S.IP,M.Si  
Pembina / IV.a  
NIP. 197304091995031003

## Lampiran 5 Data Program Indonesia Sehat Berdasarkan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) Per Desember 2023

**REKAPITULASI DATA 12 INDIKATOR PROGRAM PIS-PK TAHUN 2023**

| NO | PUSKESMAS           | CAPAIAN (%)                                        |                                                   |                                          |                                         |                                           |                                                                   |                                                          |                                                                        |                                         |                                                                 |                                                         |                                                         |      |
|----|---------------------|----------------------------------------------------|---------------------------------------------------|------------------------------------------|-----------------------------------------|-------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|------|
|    |                     | KELUARGA MENGIKUTI PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) | IBU MELAKUKAKAN PERSALINAN DI FASILITAS KESEHATAN | BAYI MENDAPATKAN IMUNISASI DASAR LENGKAP | BAYI MENDAPAT AIR SUSU IBU (ASI) EKLSUF | BALITA MENDAPATKAN PEMANTAUAN PERTUMBUHAN | PENDERITA TUBERKULOSIS PARU MENDAPATKAN PENGOBATAN SESUAI STANDAR | PENDERITA HIPERTENSI MELAKUKAN PENGOBATAN SECARA TERATUR | PENDERITA GANGGUAN JIWA MENDAPATKAN PENGOBATAN DAN TIDAK DITELANTARKAN | ANGGOTA KELUARGA TIDAK ADA YANG MEROKOK | KELURAGA SUDAH MENJADI ANGGOTA JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN) | KELUARGA MEMPUNYAI AKSES ATAU MENGGUNAKAN JAMINAN SEHAT | KELUARGA MEMPUNYAI AKSES ATAU MENGGUNAKAN JAMINAN SEHAT | IKS  |
| 1  | Kampus              | 98.12                                              | 100                                               | 100                                      | 100                                     | 100                                       | 74.07                                                             | 88.25                                                    | 55.56                                                                  | 91.61                                   | 98.81                                                           | 99.94                                                   | 99.63                                                   | 0.91 |
| 2  | Makrayu             | 88.81                                              | 99.66                                             | 99.74                                    | 96.54                                   | 94.23                                     | 51.83                                                             | 47.59                                                    | 73.08                                                                  | 94.16                                   | 95.99                                                           | 98.53                                                   | 97.54                                                   | 0.9  |
| 3  | Basuki Rahmat       | 98.73                                              | 98.44                                             | 99.73                                    | 96.19                                   | 98.64                                     | 76.34                                                             | 74.68                                                    | 27.08                                                                  | 84.71                                   | 98.59                                                           | 99.76                                                   | 99.13                                                   | 0.87 |
| 4  | Mulivahana          | 99.65                                              | 100                                               | 100                                      | 99.38                                   | 97.87                                     | 85.26                                                             | 78.85                                                    | 100                                                                    | 85.49                                   | 99.3                                                            | 99.82                                                   | 99.69                                                   | 0.85 |
| 5  | Tegal Binangun      | 95.48                                              | 100                                               | 100                                      | 97.31                                   | 97.75                                     | 22.96                                                             | 62.57                                                    | 32.1                                                                   | 90.9                                    | 97.16                                                           | 98.75                                                   | 96.97                                                   | 0.85 |
| 6  | Plaju               | 98.81                                              | 99.7                                              | 100                                      | 98.8                                    | 99.23                                     | 72.97                                                             | 98.59                                                    | 77.78                                                                  | 77.32                                   | 99.89                                                           | 99.74                                                   | 99.68                                                   | 0.83 |
| 7  | Alang-Alang Lebar   | 87.07                                              | 100                                               | 100                                      | 93.03                                   | 88.96                                     | 52                                                                | 78.89                                                    | 50                                                                     | 87.93                                   | 96.59                                                           | 99.76                                                   | 99.51                                                   | 0.82 |
| 8  | Pembina             | 96.15                                              | 97.51                                             | 100                                      | 99.71                                   | 99.54                                     | 74.14                                                             | 95.62                                                    | 95.31                                                                  | 81.55                                   | 96.37                                                           | 99.85                                                   | 97.42                                                   | 0.8  |
| 9  | Gandus              | 86.24                                              | 95.33                                             | 96.12                                    | 92.19                                   | 91.2                                      | 55.72                                                             | 69.02                                                    | 56.08                                                                  | 84.19                                   | 93.54                                                           | 98.7                                                    | 97.83                                                   | 0.79 |
| 10 | Puntikayu           | 94.76                                              | 100                                               | 100                                      | 97.02                                   | 98.13                                     | 63.37                                                             | 78.24                                                    | 76                                                                     | 80.48                                   | 99.62                                                           | 99.77                                                   | 99.51                                                   | 0.79 |
| 11 | Sei Selincah        | 99.63                                              | 99.64                                             | 100                                      | 99.73                                   | 99.81                                     | 85.71                                                             | 98.486                                                   | 88.89                                                                  | 75.95                                   | 99.73                                                           | 99.76                                                   | 97.78                                                   | 0.78 |
| 12 | Nagaswidak          | 94.3                                               | 100                                               | 98.64                                    | 94.42                                   | 96.08                                     | 50.48                                                             | 74.02                                                    | 50                                                                     | 81.83                                   | 97.93                                                           | 99.22                                                   | 95.48                                                   | 0.77 |
| 13 | Satu Ulu            | 89.43                                              | 96.08                                             | 98.97                                    | 98.32                                   | 97.4                                      | 54.55                                                             | 70.72                                                    | 70                                                                     | 86.39                                   | 90.77                                                           | 99.24                                                   | 96.89                                                   | 0.76 |
| 14 | Bukit Sangkal       | 90.66                                              | 99.04                                             | 100                                      | 99.25                                   | 98.24                                     | 58.83                                                             | 73.88                                                    | 32.3                                                                   | 82.43                                   | 97.62                                                           | 99.49                                                   | 99.04                                                   | 0.76 |
| 15 | Merdeka             | 97.14                                              | 100                                               | 99.24                                    | 94.15                                   | 98.81                                     | 97.03                                                             | 96.54                                                    | 100                                                                    | 64.8                                    | 98.87                                                           | 99.88                                                   | 99.67                                                   | 0.75 |
| 16 | Ariodillah          | 99.24                                              | 97.22                                             | 100                                      | 97.35                                   | 97.96                                     | 100                                                               | 84.97                                                    | 90.62                                                                  | 77.31                                   | 98.17                                                           | 99.8                                                    | 98.21                                                   | 0.74 |
| 17 | Kentan              | 96.5                                               | 100                                               | 100                                      | 97.97                                   | 97.87                                     | 47.53                                                             | 75.59                                                    | 51.72                                                                  | 75.18                                   | 97.53                                                           | 98.86                                                   | 98.51                                                   | 0.74 |
| 18 | Kalidoni            | 83.66                                              | 97.09                                             | 100                                      | 99.45                                   | 99.03                                     | 85.47                                                             | 67.84                                                    | 74.24                                                                  | 78.65                                   | 96.27                                                           | 99.48                                                   | 98.63                                                   | 0.73 |
| 19 | Paljo               | 98.91                                              | 99.32                                             | 100                                      | 82.42                                   | 98.7                                      | 80.43                                                             | 94.66                                                    | 84.38                                                                  | 65.75                                   | 99.46                                                           | 99.71                                                   | 99.6                                                    | 0.72 |
| 20 | Dempo               | 92.99                                              | 98.92                                             | 100                                      | 88.74                                   | 95.37                                     | 68.32                                                             | 74.82                                                    | 24.3                                                                   | 80.02                                   | 96.79                                                           | 99.73                                                   | 95.97                                                   | 0.72 |
| 21 | Sekip               | 96.33                                              | 96.73                                             | 100                                      | 97.1                                    | 97.38                                     | 77.08                                                             | 91.01                                                    | 50                                                                     | 68.44                                   | 99.48                                                           | 99.76                                                   | 97.72                                                   | 0.72 |
| 22 | Sabokingsing        | 96.28                                              | 99.42                                             | 100                                      | 96.99                                   | 99.23                                     | 80.22                                                             | 83.77                                                    | 44.44                                                                  | 70.46                                   | 98.36                                                           | 99.39                                                   | 97.32                                                   | 0.71 |
| 23 | Tuyuh Ulu           | 94.04                                              | 97.44                                             | 98.9                                     | 97.62                                   | 94.42                                     | 90.62                                                             | 94.3                                                     | 93.02                                                                  | 76.83                                   | 85.6                                                            | 99.25                                                   | 94.92                                                   | 0.71 |
| 24 | Lima Ilir           | 81.53                                              | 86.17                                             | 100                                      | 98.33                                   | 96.26                                     | 37.38                                                             | 76.16                                                    | 33.33                                                                  | 80.07                                   | 81.49                                                           | 99.51                                                   | 98.92                                                   | 0.7  |
| 25 | Kertapati           | 96.78                                              | 100                                               | 99.72                                    | 98.89                                   | 99.06                                     | 89.59                                                             | 79.4                                                     | 88.89                                                                  | 69.45                                   | 98.6                                                            | 97.07                                                   | 92.09                                                   | 0.69 |
| 26 | Keramasan           | 86.49                                              | 99.31                                             | 99.65                                    | 97.26                                   | 96.78                                     | 51.68                                                             | 50.98                                                    | 53.49                                                                  | 90.65                                   | 97.14                                                           | 93.26                                                   | 76.31                                                   | 0.69 |
| 27 | Talang Ratu         | 86.85                                              | 100                                               | 100                                      | 96.3                                    | 97.54                                     | 34.48                                                             | 65.27                                                    | 70                                                                     | 74.34                                   | 95.48                                                           | 99.86                                                   | 99.71                                                   | 0.67 |
| 28 | Sosial              | 85.62                                              | 98.42                                             | 99.51                                    | 91.81                                   | 92.26                                     | 57.87                                                             | 68.11                                                    | 80.75                                                                  | 70.37                                   | 93                                                              | 99.2                                                    | 99.16                                                   | 0.66 |
| 29 | Sematang Borang     | 81.64                                              | 97.56                                             | 100                                      | 97.14                                   | 95.69                                     | 24.22                                                             | 46.18                                                    | 28.12                                                                  | 76.1                                    | 87.86                                                           | 98.82                                                   | 98.5                                                    | 0.66 |
| 30 | Padang Selasa       | 80.41                                              | 100                                               | 97.88                                    | 90.1                                    | 91.81                                     | 45.08                                                             | 62.22                                                    | 71.43                                                                  | 71.92                                   | 89.48                                                           | 99.64                                                   | 99.52                                                   | 0.66 |
| 31 | Sako                | 83.83                                              | 98.82                                             | 100                                      | 92.67                                   | 97.96                                     | 33.44                                                             | 83.74                                                    | 15.69                                                                  | 72.28                                   | 95.62                                                           | 98.9                                                    | 97.97                                                   | 0.66 |
| 32 | Opi                 | 86.39                                              | 100                                               | 99.11                                    | 97.43                                   | 97.13                                     | 86.7                                                              | 78.67                                                    | 71.64                                                                  | 71.5                                    | 94.47                                                           | 91.4                                                    | 90.9                                                    | 0.64 |
| 33 | Talang Benutu       | 88.11                                              | 97.86                                             | 100                                      | 98.94                                   | 95.86                                     | 58.87                                                             | 68.84                                                    | 46.67                                                                  | 61.49                                   | 94.24                                                           | 98.12                                                   | 98.59                                                   | 0.64 |
| 34 | Dua Puluh Tiga Ilir | 76.23                                              | 82.5                                              | 94.23                                    | 92.54                                   | 88.1                                      | 30.67                                                             | 62.86                                                    | 62.96                                                                  | 81.16                                   | 80.3                                                            | 98.89                                                   | 97.99                                                   | 0.63 |
| 35 | Taman Bacaan        | 70.74                                              | 97.63                                             | 91.83                                    | 85.53                                   | 86.91                                     | 65.9                                                              | 61.54                                                    | 60.66                                                                  | 75.06                                   | 80.69                                                           | 98.3                                                    | 97.86                                                   | 0.62 |
| 36 | Sebelas Ilir        | 94.73                                              | 100                                               | 100                                      | 94.26                                   | 92.78                                     | 95.45                                                             | 88.74                                                    | 88.89                                                                  | 61.38                                   | 96.53                                                           | 99.98                                                   | 96.5                                                    | 0.6  |
| 37 | Sei Baung           | 67.53                                              | 98.31                                             | 99.46                                    | 96.27                                   | 96.81                                     | 33.79                                                             | 64.7                                                     | 41.82                                                                  | 73.83                                   | 89.32                                                           | 98.23                                                   | 96.68                                                   | 0.59 |
| 38 | Boom Baru           | 83.25                                              | 100                                               | 100                                      | 78.44                                   | 93.61                                     | 44.19                                                             | 83.1                                                     | 44.44                                                                  | 55.79                                   | 94.92                                                           | 99.97                                                   | 99.42                                                   | 0.57 |
| 39 | Empat Ulu           | 80.62                                              | 95.03                                             | 82.72                                    | 85.4                                    | 83.43                                     | 46.55                                                             | 83.58                                                    | 41.1                                                                   | 61.74                                   | 87.72                                                           | 97.57                                                   | 96.02                                                   | 0.57 |
| 40 | Sukarami            | 58.48                                              | 92.61                                             | 98.63                                    | 93.01                                   | 99.14                                     | 37.78                                                             | 30.6                                                     | 79.97                                                                  | 70.58                                   | 82.23                                                           | 99.59                                                   | 99.32                                                   | 0.56 |
| 41 | Karya Jaya          | 91.8                                               | 86.41                                             | 100                                      | 89.9                                    | 96.14                                     | 72.97                                                             | 62.37                                                    | 76                                                                     | 50.3                                    | 84.33                                                           | 90.53                                                   | 64.15                                                   | 0.42 |